

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SDN 17 REJANG LEBONG
SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH:

**DERA OKTARIANI
NIM. 19591037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2023**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah diadakan pemeriksaan dari pembimbing terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Dera Oktariani

NIM : 19591037

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Implementasi Konsep Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 17
Rejang Lebong

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

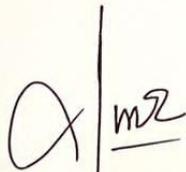
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 12 Juni 2023

Mengetahui,

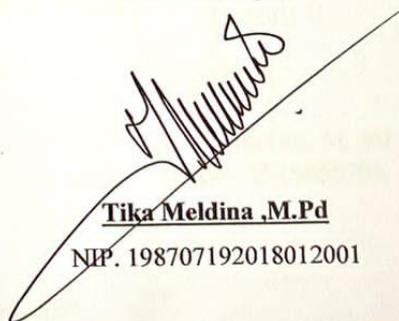
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Aida Rahmi Nasution, M. Pd

NIP. 198412092011012009



Tika Meldina, M.Pd

NIP. 198707192018012001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119
Email iain.curup@gmail.com.id

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 365 /In.34/FT/PP.00.9/08/2023

Nama : **Dera Oktariani**
NIM : **19591037**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 17 Rejang
Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Selasa, 08 Agustus 2023**
Pukul : **09.30-11.00 WIB**
Tempat : **Ruang 6 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

Curup, 10 Agustus 2023

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Aida Rahmi Nasution, M. Pd. I
NIP. 198412092011012009

Sekretaris,

Tika Meldina, M. Pd
NIP. 198707192018012001

Penguji I,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M. Pd
NIP. 197511082003121001

Penguji II,

Meri Hartati, M. Pd
NIDN. 2015058704

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 196508261999031001

PERYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Dera Oktariani**
Nomor Induk Mahasiswa : 19591037
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Mardrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oaring lain untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 12 Juni 2023

Penulis



Dera Oktariani

NIM 19591037

MOTO

Jangan pernah mendengarkan harapan orang lain

Anda harus menjalankan hidup anda

dan hidup sesuai harapan anda sendiri

DERA OKTARIANI

PERSEMBAHAN

Puji syukur dipanjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua sehingga karya skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin. Dan juga kepada kekasih Allah SWT, Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kemaslahatan hidup manusia yang Alhamdulillah berkat perjuangan beliau kita semua dapat merasakan hidup yang bergelimangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Selain itu, penulis juga ingin mempersembahkan karya ini kepada orang-orang hebat dibalik layar demi kelacaran penyusunan dan penulisan skripsi ini yakni sebagai berikut :

1. Skripsi ini adalah salah satu maha karya yang penulis persembahkan dengan segala ketulusan dan hormat teruntuk kedua orang tua saya. Yang telah berjuang semampunya hingga saya dapat sampai dititik sekarang ini. Ayah Agus Syafrizal , sosok ayah tanpa sandangan gelar tapi tak pernah gentar bertaruh nyawa demi memenuhi tanggung jawab kepada keluarga kecilnya ini. Dan teruntuk malaikat ku, Ibu Kasihati Herianjana yang tak henti – hentinya memberikan pasokan oksigen moril dan ketulusan kasihnya kepada saya agar selalu kuat memasang badan menghadapi semesta. Teruntuk kalian berdua, banyak maaf dan terimakasih. Dan teruntuk adik saya tercinta, Nabila Aulia Dwi Febrianti juga saya persembahkan karya skripsi ini.Sungguh aku menyayangi kalian, selalu.
2. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan kepada saya. Saya akan tumbuh, dan akan terus tumbuh untuk menjadi versi yang lebih baik lagi dari sekarang. Pencapaian ini juga saya persembahkan untuk keluarga besar HMPS PGMI angkatan 2022-2023, seluruh anggota Pohon Baca IAIN Curup yang telah banyak ikut andil dalam proses pendewasaan saya ini.

3. Kepada sahabatku sekaligus keluargaku ayuk Via Haiyun Karimah, Devi Nurmaya atau akrab disapa depot dan Diah Puspasari yang selalu menemani dari awal menjadi maba sampai sekarang, diah yang selalu memberikan motivasi untuk terus bergerak dan jangan takut menjadi alif. Kepada adik-adik penerus saya di PGMI yang telah saya anggap lebih dari sekedar adik tingkat, Anggun Puji, Tia, Veni Kartika, Rizqia Meldika, Bela dan semuanya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu teruslah berproses dan solid untuk tetap konsisten terhadap komitmen yang telah kalian buat.
4. Dan terakhir karya skripsi ini saya persembahkan untuk almamater IAIN Curup.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling indah selain puji dan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah menentukan segala sesuatu terhadap makhluk ciptaan-Nya, sehingga tidak ada setetes embun pun dan segelintir jiwa manusia yang lepas dari ketentuan dan ketetapan-Nya. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dengan judul “implementasi konsep Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Rejang Lebong” yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi menempuh gelar Sarjana pendidikan di Fakultas Tarbiyah prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan, motivasi, dan bantuan berupa bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup
2. Bapak Wakil Rektor I, Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd.,MM
3. Bapak Wakil Rektor II, Bapak Dr. KH. Ngadri,M.Ag
4. Bapak Wakil Rektor III, Bapak Dr. Fakhruddin,S.Ag.,M.Pd
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
6. Ibu Tika Meldina,M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
7. Bapak Agus Riyan Oktor,M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

8. Ibu Dr. Aida Rahmi Nasution , M. Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Tika Meldina,M.Pd selaku Pembimbing II.
9. Penguji I bapak Prof. Dr Hendra Rahmi, M. Pd dan penguji II ibu Meri Hartati, M.Pd
10. Ibu Ratawati,M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
11. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Tarbiyah IAIN Curup dan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
12. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari sempurna, semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan yang berlipat ganda kepada seluruh pihak yang terlibat dan turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis berharap atas saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca. Akhir kata, penulis mengharapkan semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai dan sesuai dengan yang diharapkan.

Curup, 12 Juni 2023

Peneliti,

Dera Oktariani
NIM. 19591037

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 17 REJANG LEBONG

ABSTRAK

Oleh : Dera Oktariani

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya kondisi *learning loss* dan *learning gap* sehingga terjadinya pergeseran model pembelajaran dari luring menjadi daring. Oleh karena itu dilakukan penyederhanaan dan penyempurnaan Kurikulum sebelumnya. Dengan hadirnya Kurikulum Merdeka Belajar melalui platform Merdeka mengajar oleh Nadiem Anwar Makarim, pada 11 Februari 2022. Implementasi Merdeka Belajar dilaksanakan di sekolah-sekolah di Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Rejang Lebong (2) mengetahui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Rejang Lebong; (3) mendeskripsikan kompetensi apa saja yang dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar; (4) kontribusi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap proses pembelajaran di SDN 17 Rejang Lebong.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan *Riset Case Study* (Riset Studi Kasus) yang berarti penelitian dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan dan menganalisis berupa kata-kata lisan serta mengangkat data yang ada di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan melalui enam tahapan yakni organisasi data, pembacaan memoing, mendeskripsikan data menjadi kode dan tema, mengklarifikasikan data, menafsirkan data, menyajikan data. Serta teknik uji keabsahan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa; (1) konsep pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar yang dilaksanakan oleh SDN 17 Rejang Lebong sudah mengikuti tahapan-tahapan yang jelas dan terkonsep sesuai dengan karakteristik Merdeka Belajar, prinsip pengembangan Merdeka Belajar, Tujuan Merdeka Belajar, assessment Kurikulum Merdeka Belajar; (2) implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Rejang Lebong telah mengikuti tahapan yang sesuai dengan tahapan perencanaan Merdeka Belajar, tahap pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar serta evaluasi pelaksanaan Merdeka Belajar; (3) kompetensi yang dikembangkan sesuai dengan kompetensi yang Merdeka Belajar yaitu melaksanakan kompetensi abad-21; (4) kontribusi Merdeka Belajar terhadap proses pembelajaran di SDN 17 Rejang Lebong telah menerapkan inovasi pembelajaran abad 21 sesuai dengan implementasi konsep Kurikulum Merdeka Belajar.

Kata Kunci : *Implementasi Kurikulum, Merdeka Belajar, SDN 17 Rejang Lebong*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	viix
DAFTAR ISI	ixi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiiiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Pengertian Implementasi	9
B. Tinjauan Pengembangan Kurikulum	12
C. Tinjauan Kurikulum Merdeka.....	37
D. Tinjauan Proses Pembelajaran.....	65
E. Kajian Relevan.....	76
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	53
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	54
C. Subjek Penelitian	54

D. Sumber Data	55
E. Teknik Pengumpulan Data	56
F. Teknik Analisis Data.....	60
G. Teknik Uji Keabsahan Data.....	61
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Kondisi Objektif Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong	63
B. Hasil Penelitian	71
C. Pembahasan dan Hasil Penelitian	108
BAB V PENUTUP.....	117
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran.....	1187
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Prinsip Perancangan Kurikulum Merdeka Belajar	52
Tabel 1.2 Opsi Pilihan Kurikulum Merdeka Belajar	53
Tabel 1.3 Ketentuan Muatan Lokal	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Kurikulum Merdeka Belajar	56
Gambar 1.2 Langkah-langkah Proses Pengumpulan Data Observasi	87
Gambar 1.3 Proses Pengumpulan Data Wawancara	89
Gambar 1.4 Langkah-langkah Proses Pengumpulan Data Dokumentasi	91
Gambar 1.5 Analisis dan Penyajian Data	93

DAFTAR LAMPIRAN

A. Profil SDN 17 Rejang Lebong

1. Rekapitulasi tenaga dan kependidikan
2. Rekapitulasi data siswa/i SDN 17Rejng Lebong

B. Pengumpulan Data

1. Kisi-kisi instrumen penelitian
2. Instrumen penelitian
3. Kisi-kisi pedoman wawancara
4. Pedoman wawancara
5. Hasil wawancara
6. Pedoman Dokumentasi

C. Perangkat Ajar

1. Modul Ajar
2. Modul Projek Penguatan Profil Pancasila (P5)
3. Silabus

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, bagi peranannya dimasa yang akan datang. Proses pendidikan akan melahirkan ide yang kreatif, inovatif dalam dinamika perkembangan zaman. Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi oleh instansi pendidikan adalah kurikulum.¹

Pendidikan tidak akan dapat dilaksanakan tanpa adanya kurikulum. Mau kemana arah pendidikan jika kurikulum tidak ada. Pengembangan Kurikulum merupakan sebuah sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar akan terlihat melalui implementasi kurikulum yang diterapkan.² Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. sehingga kurikulum menjadi bagian penting dari proses pelaksanaan pendidikan. Oleh sebab itu, kurikulum tentu tidak dapat dipandang hanya sebelah mata yang hanya berbentuk dokumen saja, melainkan kurikulum ini adalah alat dan acuan tempat para pelaksana pendidikan untuk melaksanakan sebuah proses pendidikan terbaik demi tercapainya sebuah tujuan pendidikan nasional. Bagaimana mungkin pendidikan dapat terlaksana dengan baik, jika para pelaksana pendidikannya tidak paham mengenai kurikulum itu sendiri.

Kurikulum menjadi rujukan bagi bangsa dalam pendidikannya. Tujuan kehidupan bangsa tersebut dalam pendidikan akan pelaksanaan ditentukan oleh kurikulum yang digunakan. Oleh sebab itu, kurikulum akan menggambarkan tujuan pendidikan yang akan dicapai di masa depan, pendidikan tidak akan terasa hasilnya

¹ Oermar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hal. 18.

² Wahyuni, dkk, "JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)". *Jurnal Manajemen Dan Supervisi pendidikan*, Vol 2 No 3. 2019, hal. 130–37.

dalam waktu yang singkat, melainkan pendidikan akan tampak hasilnya dalam waktu berpuluh tahun ke depan.³ Jika kurikulum dijadikan sebuah pondasi yang sangat kuat dalam pelaksanaan pendidikan, maka sudah tentu pegangan para pelaksana pendidikan dari tingkat dasar sampai tingkat pendidikan tinggi akan terarah dalam melaksanakan pendidikannya.

Negara Indonesia merupakan negara yang telah mengalami beberapa kali perubahan, pembaharui, serta penyempurnaan dalam mengimplementasi kurikulum. Mulai dari tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi Kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi Kurikulum 2013, pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi, dan pada tahun 2022 pemerintah menyempurnakan dan menggantikan kurikulum menjadi Kurikulum Merdeka.⁴

Perubahan dan penyempurnaan kurikulum di Negara Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut yakni pesatnya kemajuan teknologi, untuk mengimbangi hal tersebut salah satu usaha pemerintah adalah dengan menyempurnakan alat yang akan terus dipakai di dunia pendidikan, yakni kurikulum dan untuk mencapai pembelajaran abad 21 dimana peserta didik harus mampu menguasai 6 kompetensi kecakapan yaitu *character* (karakter), *citizenship* (kewarganegaraan), *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi).

Menteri Pendidikan, dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Mendikbudristek Nadiem Anwar Makarim meluncurkan Kurikulum Merdeka pada 11 Februari 2022 Ia mengatakan:

³ Agustinus Hermino. “Merdeka belajar di era global dalam perspektif manajemen pendidikan”, pustaka pelajar , 2020, hal. 82-84.

⁴ Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., Iriantara, Y., “Jurnal Pendidikan Indonesia” Penerapan Kurikulum Revisi pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu, Vol 2 No 1. 2012, hal. 118–126.

Kurikulum merdeka ini jauh lebih ringkas, sederhana dan lebih fleksibel. Selain itu melalui kurikulum merdeka ini juga nantinya akan bisa mengejar ketertinggalan pendidikan Indonesia dari Negara-negara lain.⁵

Pada saat ini kurikulum yang digunakan dalam skala nasional ada beberapa kelemahan yang sudah di indentifikasi. Mendikbud juga menegaskan Kurikulum Merdeka merupakan opsi tanpa ada paksaan bagi satuan pendidikan. Karena sekolah-sekolah yang belum nyaman dan siap untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka masih diperbolehkan untuk memilih menggunakan Kurikulum 2013.

Kurikulum Merdeka merupakan gagasan dalam transformasi pendidikan di Negara Indonesia untuk menciptakan generasi masa depan yang berkualitas dan unggul.⁶ Hal ini dibuktikan dengan penelitian Saleh M, bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah program untuk menggali potensi para pendidik dan peserta didik dalam berinovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Untuk saat ini Kurikulum Merdeka baru diimplementasikan di beberapa Sekolah Penggerak.⁷

Kurikulum Merdeka Belajar hadir untuk menyempurnakan implementasi Kurikulum 2013. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian dari Wahyuni, yang menyatakan bahwa tenaga pendidik atau guru mengalami kesulitan dalam implementasi kurikulum 2013, dalam hal penyusunan RPP, pengimplementasikan pembelajaran saintifik, dan penilain pembelajaran.⁸ Kemudian di buktikan juga dengan penelitian Krissandi dan Rusmawan, bahwa penerapan Kurikulum 2013 terkendala dari pemerintah, instansi sekolah, guru, dan orang tua siswa, serta siswa itu sendiri.⁹

Kurikulum Merdeka Belajar ini dirancang untuk mendukung dan menciptakan generasi pelajar sepanjang hayat yang berkepribadian sebagai siswa

⁵ Nadiem Anwar Makarim, 11 februari 2022

⁶ Agustinus Hermino. “*Merdeka belajar di era global dalam perspektif manajemen pendidikan*”, pustaka pelajar , 2020, hal. 82-84.

⁷ Saleh, M.. “Prosiding Seminar Nasional Hardiknas”. *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*, Vol 3 No 1. 2020, hal. 51–56.

⁸ Wahyuni, dkk, “JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)”. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi pendidikan*, Vol 2 No 3. 2019, hal. 130–37.

⁹ Krissandi dan Rusmawan. “*Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013*”. Cakrawala Pendidikan, 2013, hal. 457–67.

pelajar pancasila. Kurikulum ini dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dengan tenang, menyenangkan, bebas sters dan dapat menunjukkan bakat alaminya.

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, dibutuhkan peran seorang guru, yang mana tenaga pendidik ini atau guru merupaknn subjek utama yang berperan penting diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik.¹⁰ Hadirnya Kurikulum Merdeka Belajar ini merupakan penataan ulang dalam sistem pendidikan Nasional di Indonesia

Kurikulum Merdeka Belajar diharapkan dapat menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman.¹¹ Perubahan dari Kurikulum Medeka belajar ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga implementasi kurikulum merdeka dapat bejalan dengan optimal.¹² Maka dari itu, setiap terjadi perubahan pada kurikulum. Guru dan sekolah harus mampu beradaptasi mulai dari prinsip pembelajaran sampai pada proses asesmen, dan kerja sama yang baik antara siswa, guru, serta orang tua agar implementasi kurikulum dapat berjalan dengan sebaiknya.

Hakikatnya kurikulum itu ada pada guru, jika guru tidak bisa mendalami kurikulum yang berlaku, maka tujuan pendidikan yang diinginkan tidak akan tercapai, sehingga kemampuan guru dan sekolah dalam beradaptasi menjadi suatu hal yang penting meskipun memerlukan waktu.¹³ Kurikulum Merdeka Belajar membebaskan guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan. Guru dan sekolah juga diberikan amanah sebagai penggerak untuk merencanakan,

¹⁰ Ainia, D. K. "Jurnal Filsafat Indonesia" *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*, Vol 3 No 3 2020. Hal. 95–101.

¹¹ Yamin, M., Syahrir, S.. "Jurnal Ilmiah Mandala Education", *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*. Vol 6 No 1 2020, hal. 126–136.

¹² Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M., "Jurnal Basicedu", *Jurnal basicedu*, Vol 3 No 2. 2020, hal. 524-532.

¹³ Agustinus Hermino. "*Merdeka belajar di era global dalam perspektif manajemen pendidikan*", pustaka pelajar , 2020, hal. 82-84.

melaksanakan, mengevaluasi serta menindaklanjuti evaluasi tersebut, sehingga tenaga pendidik dapat menciptakan generasi masa depan yang berkualitas dan unggul.

Berdasarkan pra observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa belum semua satuan pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar, Mengingat urgensi Kurikulum Merdeka Belajar ini akan diimplementasikan di seluruh satuan pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong,

Menimbang hal tersebut, dan dibuktikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu menyatakan bahwa, pemahaman guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar masih dalam kategori cukup, dan perlu adanya pengembangan.¹⁴ Maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengali informasi, bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 17 Rejang Lebong.

Berikut hadis mengenai Kurikulum pendidikan:

رَكَتٌ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا : كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ رَسُولِهِ

“Telah aku tinggalkan kepada kalian semua dua perkara yang jika kalian berpegang teguh padanya maka tidak akan tersesat selama-lamanya yaitu kitab Allah (Al-Qur’an) dan Sunnah Nabi-Nya.” (HR. Hakim)

Hadis tersebut menjelaskan kepada kita bahwa seseorang tidak akan tersesat selamanya apabila berpegang teguh pada Al Qur’an dan hadis. Orang yang tidak berpegang teguh pada keduanya berarti tergolong dalam kategori orang yang sesat. Nabi tidak pernah memerintahkan kecuali dengan diperintah Allah, dan siapa yang taat kepada nabi berarti ia taat kepada nabi berarti ia taat kepada zat yang memerintahkan kepadanya untuk melaksanakan perintah itu.

Dalam Pendidikan Islam, pendidikan sebagai aktivitas berarti upaya sadar yang dirancang untuk membantu seseorang, sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual maupun mental dan sosial. Dalam pandangan Islam berarti pandangan hidup, sikap dan keterampilan hidup tersebut harus dijiwai oleh ajaran Islam dan nilai Islam yang bersumber dari Al Qur’an dan As Sunah/ Al Hadis. Kurikulum Pendidikan Islam yang berarti rancangan pendidikan dan pembelajaran

¹⁴ Nyoman, I., Laba Jayanta, Gusti Ngurah, dan Sastra Agustika. 2020. “Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap Kebijakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Merdeka Belajar”. Seminar Nasional Riset Inovatif, 2020, hal. 403–7.

pendidikan islam yang diberikan kepada peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa dan memiliki keterampilan dalam hidup harus dijiwai oleh ajaran islam dan nilai islam yang bersumber dari Al Qur'an dan As Sunnah sehingga menjadi pribadi yang kamil.

B. Fokus Masalah

Untuk mempermudah penulisan dalam pembahasan serta agar tidak terjadi kesalahan pahaman dalam memahami dan juga agar proses penelitian ini dapat terarah sesuai dengan topik permasalahan yang akan diteliti oleh peneliti, maka penelitian fokus pada masalah yang akan diteliti yakni terletak pada bagaimana Implementasi konsep Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Rejang Lebong. terkhusus pada konsep pengembangan Kurikulum Medeka Belajar, kompetensi yang dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar dan konstribusi implementasi konsep Kurikulum Merdeka Belajar terhadap proses pembelajaran di SDN 17 Rejang Lebong.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan, maka ada beberapa rumusan masalah pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Rejang Lebong
2. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Rejang Lebong?
3. Apa saja kompetensi yang dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Rejang Lebong?
4. Bagaimana konstribusi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap proses pembelajaran di SDN 17 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Rejang Lebong

2. Mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Rejang Lebong.
3. Mendeskripsikan kompetensi apa saja yang dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Rejang Lebong.
4. Mendeskripsikan kontribusi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap proses pembelajaran di SDN 17 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat berguna sebagai acuan komponen pendidikan yaitu, guru, peserta didik, lembaga pendidikan.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan juga menjadi acuan tentang kemajuan sistem atau komponen pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai persyaratan untuk memenuhi dalam memperoleh gelar sarjana (S1), serta memberikan kontribusi sebagai referensi bagi peneliti yang lainnya dalam mengembangkan penelitiannya.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan lembaga pendidikan untuk menggunakan dan mengembangkan sistem administrasi sekolah sesuai dengan standar nasional yang ada dan visi misi sekolah agar dapat menghasilkan lulusan peserta didik yang siap mengimplementasikan pengetahuannya dalam kehidupan.

- c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan untuk mempertimbangkan komponen pembelajaran khususnya perencanaan pembelajaran seperti modul pembelajaran dan meningkatkan kompetensi guru.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai motivasi belajar peserta didik, untuk semangat belajar mencapai tujuan yang diinginkan dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan serta kebutuhan zaman.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

Secara etimologis pengertian implementasi menurut Kamus Webster implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement*. Pada kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical to* (untuk menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu).¹

Implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sebuah sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat sesuatu. Dapat berupa undang - undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh Lembaga-Lembaga Pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.²

Ada seorang tokoh ilmiah yang menyatakan penjelasannya mengenai implementasi dan dapat disimpulkan penjelasannya bahwa implementasi adalah suatu kebijakan dalam penyelesaian keputusan demi tercapainya tujuan yang baik dengan tergantungnya bagaimana implementasi tersebut berjalan dalam melaksanakan proses penyempurnaan akhir. Oleh sebab itu, suatu implementasi sangat diharapkan dalam setiap program untuk terciptanya tujuan yang diharapkan serta terwujudnya program yang telah di cita-citakan.³

Pada sebuah buku yang berjudul Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijaksanaan Negara, mengemukakan pelaksanaan atau Implementasi adalah sebagai berikut, Implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau pejabat, kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan untuk menciptakan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.⁴

¹ Abdul Wahab Solichin, *Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004, hal. 64.

² *Ibid*, hal.6.

³ Hanifah Harsono 2002, hal. 67

⁴ Ilham Farid, Reka Yulianti, Lukman Nulhakim, "Jurnal Pendidikan Konseling", *Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Di Sekolah Dasar*, Vol 4 No 6. 2022, hal. 3.

Dapat disimpulkan dari penjabaran dan penjelasan di atas, bahwa implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah ataupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan.

B. Tinjauan Pengembangan Kurikulum

1. Pengertian Kurikulum

Pendidikan dan kurikulum di Negara Indonesia sudah ada sejak dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi, baik formal ataupun nonformal, pendidikan harus diarahkan dan disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.⁵

Kurikulum secara bahasa dan menurut sejarah pada mulanya kurikulum itu dijumpai dalam dunia atletik pada zaman Yunani kuno, yang berasal dari kata *curir* dan artinya adalah pelari, dan *curere* artinya adalah tempat berpacu atau tempat berlomba. Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin, yakni *curriculae* mempunyai arti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari.⁶ Jadi istilah Kurikulum berasal dari dunia olahraga pada Zaman Romawi Kuno di Yunani, yang berarti jarak. Dapat dipahami jarak yang harus ditempuh di sini dan materi pelajar yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah.⁷

Istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum. Berikut beberapa tafsiran yang dikemukakan: (1) Kurikulum memuat isi dan materi pembelajaran. (2) Kurikulum sebagai rencana pembelajaran. (3) Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, melainkan meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa.⁸ (4) Kurikulum sebagai pengalaman belajar. Perbedaan perumusan atau pengertian kurikulum sebelumnya dengan

⁵ Undang-undang Sisdiknas. No. 20 Tahun 2003.

⁶ Oermar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hal. 16.

⁷ Ujang Cepi Berlian, Siti Solekah, Puji Rahayu, "Journal of Education And Language Research" *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, , Vol 1 No 12. Juli 2022, hal. 4.

⁸ Oermar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hal. 17.

kurikulum ini lebih menekankan bahwa kurikulum merupakan serangkaian pengalaman belajar.

Pengertian ini menunjukkan, bahwa kegiatan-kegiatan kurikulum tidak terbatas dalam ruangan kelas saja, melainkan mencakup juga kegiatan-kegiatan di luar kelas. Tidak ada pemisah yang tegas antara intra dan ekstra kurikulum. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman belajar dan pendidikan bagi siswa pada hakikatnya adalah kurikulum.⁹

2. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian sesuai jenis dan jenjang masing-masing pendidikan. Sejalan dengan ketentuan tersebut, perlu ditambahkan bahwa pendidikan nasional berakar pada kebudayaan nasional, dan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Berdasarkan ketentuan dan konsep-konsep tersebut, pengembangan kurikulum agar berlandaskan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Tujuan filsafat dan pendidikan nasional yang dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang pada gilirannya menjadi landasan dalam merumuskan tujuan kurikulum satuan pendidikan.
- b. Sosial budaya dan agama yang berlaku dalam masyarakat kita.
- c. Perkembangan peserta didik, yang menunjuk pada karakteristik perkembangan peserta didik.
- d. Keadaan lingkungan, yang dalam arti luas meliputi lingkungan manusiawi (interpersonal), lingkungan kebudayaan termasuk iptek (kultural), dan lingkungan hidup (bioekologi), serta lingkungan alam (geoekologis).
- e. Kebutuhan pembangunan, yang mencakup kebutuhan pembangunan di bidang ekonomi, kesejahteraan rakyat, hukum, hankam, dan sebagainya.

⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, hal. 32.

- f. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiaan serta budaya bangsa.¹⁰

Keenam faktor tersebut saling kait-mengait antar satu dengan yang lainnya.

1) Filsafat dan Tujuan Pendidikan

Filsafat pendidikan mengandung nilai-nilai atau cita-cita masyarakat. Berdasarkan cita-cita tersebut terdapat landasan, mau dibawa kemana pendidikan anak. Filsafat pendidikan mengandung nilai-nilai atau perbuatan seseorang atau masyarakat. Dalam filsafat pendidikan terkandung cita-cita tentang model manusia yang diharapkan, sesuai dengan nilai-nilai yang disetujui oleh individu dan masyarakat. Karena itu, filsafat pendidikan harus dirumuskan berdasarkan kriteria yang bersifat umum dan objektif.¹¹

2) Keadaan Lingkungan

Dalam arti luas, lingkungan merupakan suatu sistem yang disebut ekosistem, yang meliputi keseluruhan factor lingkungan, yang tertuju pada peningkatan mutu kehidupan di atas bumi ini. Factor-faktor dalam ekosistem itu, meliputi :

- a) Lingkungan manusiawi atau interpersonal.
- b) Lingkungan buday atau kultural
- c) Lingkungan biologis, yang meliputi flora dan fauna
- d) Lingkungan geografis, seperti bumi, air, dan sebagainya.

Penyesuaian pembagunan dengan lingkungan berarti upaya dan kegiatan pelaksanaan pembangunan disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masyarakat yang sedang berkembang dengan cepat dalam semua karakteristiknya peningkatan dan pengembangan mencakup juga perbaikan dan rehabilitas.¹²

^{10 10} Ujang Cepi Berlian, Siti Solekah, Puji Rahayu, "Journal oOf Education And Language Research" *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, , Vol 1 No 12. Juli 2022, hal. 4.

¹¹ *Ibid*, hal. 20.

¹² *Ibid*, hal. 21.

3) Kebutuhan Pembangunan

Tujuan pokok pembangunan adalah untuk menumbuhkan sikap dan tekad kemandirian manusia, keberhasilan pembangunan ditandai oleh terciptanya suatu masyarakat yang maju, mandiri dan sejahtera. Untuk mencapai tujuan pembangunan tersebut, maka dilaksanakan proses pembangunan yang titik beratnya terletak pada pembangunan ekonomi yang seiring dan didukung oleh pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, serta upaya-upaya pembangunan di sector lainnya.

Gambaran tentang proses dan tujuan pembangunan tersebut diatas sekaligus menggambarkan kebutuhan pembangunan secara keseluruhan. Penyelenggaraan pendidikan diarahkan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan keilmuan dan keahlian, yang bersifat mendukung ketercapaian cita-cita nasional, yakni suatu masyarakat yang maju, mandiri, dan sejahtera.¹³

4) Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Pembangunan didukung oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mempercepat terwujudnya ketangguhan dan keunggulan bangsa. Dukungan iptek terhadap pembangunan dimaksudkan untuk memacu pembangunan menuju terwujudnya masyarakat yang mandiri, maju dan sejahtera.

Untuk mencapai tujuan dan kemampuan-kemampuan tersebut, maka ada lima hal yang dijadikan sebagai dasar, yakni:

- a) Pembangunan ilmu pengetahuan dan teknologi harus berada dalam keseimbangan yang dinamis dan efektif dengan pembinaan sumber daya manusia.
- b) Pembangunan ilmu dan teknologi yang tertuju pada peningkatan pada kualitas.

¹³ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, hal. 32.

- c) Pembangunan yang harus terlaras (relevan) dengan nilai-nilai agama, nilai luhur budaya bangsa, kondisi sosial budaya, dan lingkungan hidup.
- d) Pembangunan harus berpijak pada upaya peningkatan produktifitas, efisien dan efektivitas penelitian dan pengembangan yang lebih tinggi.
- e) Pembangunan ilmu dan teknologi berdasarkan pada asas pemanfaatannya yang dapat memberikan nilai tambah dan memberikan pemecahan masalah konkret dalam pembangunan.

Penguasaan, pemanfaatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dilaksanakan oleh berbagai pihak, yakni:

- a) Pemerintah, yang mengembangkan dan memanfaatkan iptek untuk menunjang pembangunan dalam segala bidang.
- b) Masyarakat, yang memanfaatkan iptek itu untuk pengembangan masyarakat dan mengembangkannya secara swadaya.
- c) Akademisi terutama di lingkungan perguruan tinggi, mengembangkan iptek untuk disumbangkan kepada pembangunan.
- d) Penguasa, untuk kepentingan meningkatkan produktivitas.¹⁴

Pengembangan kurikulum adalah suatu proses penyusunan rencana tentang isi dan bahan pelajaran yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajarinya.¹⁵ Pengembangan kurikulum pada hakikatnya adalah pengembangan komponen-komponen pembelajaran yang membentuk sistem kurikulum itu sendiri serta pengembangan komponen pembelajaran sebagai implementasi kurikulum.

Dalam pengembangan kurikulum terdapat beberapa penekanan yang dilakukan dalam pengembangan kurikulum, diantaranya adalah penekanan pada isi, penekanan pada proses serta gabungan dari keduanya yaitu penekanan pada isi dan proses atau pengalaman pendidikan. Berikut

¹⁴ *Ibid*, hal. 22-23.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, hal. 32.

penjelasan mengenai penekanan-penekanan yang dilakukan pada pengembangan kurikulum:

a) Pengembangan kurikulum yang menekankan pada isi

Kurikulum ditentukan oleh sekelompok orang ahli, dan disusun secara sistematis serta logis sesuai dengan disiplin-disiplin ilmu atau sistematisasi ilmu yang dianggap telah mapan ataupun jelas, tanpa melibatkan pendidik dan peserta didik. Fungsi pendidik di sini sebagai penjabaran atau penjelasan serta pelaksana dalam pembelajaran baik dalam hal isi, metode maupun evaluasi.

b) Pengembangan kurikulum yang menekankan pada proses

Peserta didik sejak dilahirkan telah memiliki potensi-potensi, baik potensi untuk berpikir, berbuat, memecahkan masalah, maupun untuk belajar serta bertumbuh dan berkembang sendiri. Fungsi pendidikan ini adalah menciptakan situasi atau lingkungan yang menunjang perkembangan dengan minat dan kebutuhannya. Peserta didik menduduki tempat utama dalam pendidikan, sedangkan pendidik berfungsi sebagai psikolog yang memahami segala kebutuhan dan masalah dari peserta didik.

c) *Convergence* dari pengembangan kurikulum yang menekankan pada isi dan proses.

Tugas sebuah pendidikan adalah membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk menjadi generasi yang berkualitas serta mampu bertanggung jawab terhadap pembangunan dan pengembangan di masyarakat. Karena isi dari pendidikan ini terdiri atas problematika aktual yang dihadapi dalam kehidupan nyata di masyarakat.

Pada proses belajar peserta didik dilakukan dengan cara memerankan ilmu pengetahuan dan teknologi serta bekerja secara kooperatif dan kolaboratif. Adapun kegiatan penilaian yang akan dilakukan untuk menilai hasil dan proses pembelajaran peserta didik, pendidik atau guru harus melakukan kegiatan penilaian sepanjang

kegiatan belajar peserta didik.¹⁶

3. Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum

Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yakni:

a. Tujuan Kurikulum

Tujuan kurikulum setiap satuan pendidikan harus mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-undang No 2 Tahun 1998 tentang sistem Pendidikan Nasional. Dalam skala yang lebih luas, kurikulum merupakan suatu alat pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai target tujuan pendidikan nasional khususnya dan sumber daya manusia yang berkualitas umumnya. Tujuan ini dikategorikan sebagai tujuan umum kurikulum.¹⁷

b. Materi Kurikulum

Materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum. Dalam Undang-undang Pendidikan tentang Sistem Pendidikan Nasional telah ditetapkan bahwa:

Isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.¹⁸

Sesuai dengan rumusan tersebut, isi kurikulum dikembangkan dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Materi kurikulum berupa bahan pembelajaran yang terdiri dari bahan kajian atau topic-topik pelajaran yang dapat dikaji oleh siswa dalam proses belajar dan pembelajaran.

¹⁶Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, hal. 32.

¹⁷Oermer Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hal. 23-24.

¹⁸ Undang-undang Bab IX, Ps. 39.

- 2) Materi kurikulum mengacu pada pencapaian tujuan masing-masing satuan pendidikan. Perbedaan dalam ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran disebabkan oleh perbedaan tujuan satuan pendidikan tersebut.
- 3) Materi kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, tujuan pendidikan nasional merupakan target tertinggi yang hendak dicapai melalui penyampaian materi kurikulum.¹⁹

Materi kurikulum mengandung aspek-aspek tertentu sesuai dengan tujuan kurikulum yang meliputi:

- 1) Teori, ialah seperangkat konsep, definisi dan preposisi yang saling berhubungan, yang menyajikan pendapat sistematis tentang gejala dengan menspesifikasi hubungan-hubungan antar variable–variabel dengan maksud menjelaskan gejala tersebut.
- 2) Konsep, adalah suatu abstraksi yang dibentuk oleh generalisasi dari kekhususan. Konsep adalah definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala.
- 3) Generalisasi adalah, kesimpulan umum berdasarkan hal-hal yang khusus, bersumber dari analisis, pendapat atau pembuktian dalam penelitian.
- 4) Prinsip, adalah ide pertama, pola skema yang ada dalam materi yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep.
- 5) Prosedur, adalah suatu seri langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan oleh siswa.
- 6) Fakta adalah sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting, terdiri dari terminology, orang dan tempat serta kejadian.
- 7) Istilah, adalah kata-kata perbendaharaan yang baru dan khusus yang diperkenalkan dalam materi.
- 8) Contoh atau ilustrasi, ialah suatu hal atau tindakan atau proses yang bertujuan untuk memperjelas suatu uraian atau pendapat.
- 9) Definisi, adalah penjelasan tentang makna atau pengertian tentang suatu hal atau suatu kata dalam garis besarnya.
- 10) Preposisi, adalah suatu pernyataan atau *theorem*, atau pendapat yang tak

¹⁹ Oermer Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hal. 25.

perlu diberi argumentasi. Preposisi hamper sama dengan asumsidan paradigma.²⁰

c. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu.

Metode atau strategi pembelajaran menempati fungsi yang penting dalam kurikulum, karena membuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh siswa dan guru. Oleh karena itu, penyusunannya harus berdasarkan analisa tugas yang mangacu pada tujuan kurikulum dan berdasarkan perilaku awal siswa. Ada tiga alternatif pendekatan yang dapat digunakan, yakni:

- 1) Pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran, dimana materi pembelajaran terutama bersumber dari mata ajaran. Penyampaianya dilakukan melalui komunikasi antara guru dan siswa. Guru sebagai penyampaian pesan atau komunikator. Siswa sebagai penerima pesan. Bahan pelajaran adalah pesan itu sendiri. Dalam rangkaian komunikasi tersebut dapat digunakan berbagai metode mengajar.
- 2) Pendekatan yang berpusat pada siswa, pembelajaran dilaksanakan berdasarkan kebutuhan, minat dan kemampuan siswa. Dalam pendekatan ini lebih banyak digunakan metode daalm rangka individualisasi pembelajaran. Seperti belajar mandiri, belajar modular, paket belajar dan sebagainya.
- 3) Pendekatan yang berorientasi pada kehidupan masyarakat, pendekatan ini bertujuan mengintegrasikan sekolah dan masyarakat untuk memperbaiki kehidupan masyarakat. Prosedur yang ditempuh ialah dengan mengundang masyarakat ke sekolah atau siswa bekunjung ke masyarakat. Metode yang digunakan terdiri dari: karyawisata, nara sumber, kerja pengalaman, survei, proyek pengabdian atau pelayanan masyarakat, berkemah dan

²⁰ *Ibid*, hal. 26.

unit.²¹

d. Organisasi kurikulum

Organisasi kurikulum terdiri dari beberapa bentuk, yang masing-masing memiliki ciri-cirinya sendiri.

1) Mata Pelajaran Terpisah-pisah (*isolated subjects*)

Kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang terpisah-pisah, seperti: Sejarah, Bahasa Indonesia dan sebagainya. tiap mata pelajaran disampaikan sendiri-sendiri tanpa ada hubungannya dengan mata pelajaran lainnya.

2) Mata Pelajaran Berkolaborasi (*correlated*)

Korelasi diadakan sebagai upaya untuk mengurangi kelemahan-kelemahan sebagai akibat pemisahan mata pelajaran. Prosedur yang ditempuh adalah ialah menyampaikan pokok-pokok yang saling berkorelasi guna memudahkan siswa memahami pelajaran tersebut. Contohnya, dalam mengajarkan sejarah dan ilmu bumi, masing-masing diberikan dalam waktu yang berbeda, tetapi isi dan materi dihubungkan dengan hal yang sama atau dengan pusat minat.

3) Bidang Studi (*broadfield*)

Beberapa mata pelajaran yang sejenis dan memiliki ciri-ciri yang sama dikolerasikan atau difungsikan dalam satu bidang pengajaran, misalnya Bidang Studi Bahasa, meliputi membaca, bercerita, mengarang, bercakap-cakap dan sebagainya. Salah satu mata pelajaran lainnya di korelasikan dengan cor tersebut.

4) Program yang Berpusat pada Anak (*Childcentered Program*)

Program ini adalah orientasi baru di mana kurikulum dititikberatkan pada kegiatan-kegiatan peserta didik, bukan pada mata ajaran. Guru menyiapkan program yang meliputi kegiatan-kegiatan yang menyajikan kehidupan anak, misalnya ekskursi, cerita. Dengan cara memperkaya dan memperluas macam-macam kegiatan, peserta didik dapat memperoleh

²¹ Ilham Farid, Reka Yulianti, Lukman Nulhakim, "Jurnal Pendidikan Konseling", *Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Di Sekolah Dasar*, Vol 4 No 6. 2022, hal. 3.

pengetahuan dan keterampilan.

5) *Core Program*

Core artinya inti atau pusat. Core program adalah suatu program inti berupa suatu unit atau masalah. Masalah itu diambil dari suatu mata pelajaran tertentu, misalnya bidang studi IPS. Beberapa mata pelajaran lainnya diberikan melalui kegiatan-kegiatan belajar dalam upaya memecahkan masalah tersebut. Biasanya dalam program itu telah disarankan pengalaman-pengalaman yang akan diperoleh oleh siswa dalam garis besarnya.

6) *Eclectic Program*

Eclectic program adalah suatu program yang mencari keseimbangan antara organisasi kurikulum yang berpusat pada mata pelajaran dan yang berpusat pada peserta didik. Caranya ialah memilih unsur-unsur yang dianggap baik yang terdapat pada kedua jenis organisasi tersebut, kemudian unsur-unsur ini diintegrasikan menjadi suatu program. Program ini sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kematangan peserta didik

Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran telah ditentukan sebelumnya, dan kemudian perinciannya dikerjakan oleh guru dan siswa. Sebagian waktu digunakan untuk pengajaran langsung, misalnya pengajaran keterampilan. Dan sebagian waktu lainnya disediakan untuk unit kerja. Program ini juga menyediakan kesempatan untuk bekerja kreatif, mengembangkan apresiasi dan pemahaman, pembagian waktu disesuaikan dengan kegiatan untuk mencapai tujuan,²²

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan informasi itu dapat dibuat

²² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hal. 27-29.

keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan.

Aspek-aspek yang perlu dinilai bertitik tolak dari aspek-aspek tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan kurikulum, tujuan pembelajaran dan tujuan belajar siswa. Setiap aspek yang dinilai berpangkal pada kemampuan-kemampuan apa yang hendak dikembangkan. Sedangkan tiap kemampuan itu mengandung unsur-unsur pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai. Penetapan aspek yang dinilai mengacu pada kriteria keberhasilan yang telah ditentukan dalam kurikulum tersebut.

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh suatu instrumen penilaian, ialah validitas, reliabilitas, objektivitas, kepratisman, pembedaan. Disamping itu perlu diperhatikan bahwa, penilaian harus bersifat objektif, dilakukan berdasarkan tanggung jawab kelompok guru, rencana yang rinci dan terkait dengan pelaksanaan kurikulum, sesuai dengan tujuan dan materi kurikulum, menggunakan alat ukur yang mudah dilaksanakan serta memberikan hasil yang akurat.²³

5. Tahapan Implementasi Kurikulum

Dalam mengimplementasikan suatu kurikulum terdapat tahapan-tahapan dalam implementasinya.²⁴ Tahapan tersebut mencakup tiga tahapan pokok, hal-hal tersebut sebagai berikut:

a. Pengembangan Program

Dalam suatu program pengembangan kurikulum didalamnya tersebut terdapat berbagai program yang akan dikembangkan, seperti program harian, mingguan, bulanan, program semester bahkan sampai program tahunan. Selain itu juga terdapat program bimbingan dan konseling atau program remedial. Semua program tersebut dapat berjalan dengan adanya kerjasama untuk mengembangkan program implementasi kurikulum.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

²³ *Ibid*, hal. 30.

²⁴ Ilham Farid, Reka Yulianti, Lukman Nulhakim, "Jurnal Pendidikan Konseling", *Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Di Sekolah Dasar*, Vol 4 No 6. 2022, hal. 3.

Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran ini merupakan tahapan inti yang mana pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dengan segala persiapan yang dilakukan tenaga pendidik atau guru sebelum melakukan pembelajaran seperti pembuatan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, media pembelajaran serta evaluasi.

Selain itu juga dalam tahapan ini tenaga pendidik atau guru akan memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk belajar kelompok seperti berdiskusi, serta agar peserta didik dapat mengembangkan dirinya. Disini guru akan memiliki fungsi menjadi fasilitator yaitu menyiapkan segala hal yang di butuhkan peserta didik seperti materi ajar, media serta sumber belajar lainnya. Guru juga akan mendampingi setiap perkembangna dalam proses pemberian materi agar tercapai sustu keberhasilan dalam hasil belajar peserta didik atau siswa.

c. Evaluasi

Tahap evaluasi ini merupakan proses pelaksanaan yang menjadi salah satu faktor terpenting karena akan menjadi alat ukur dalam proses pembelajaran, jika hasil evaluasi tersebut baik maka akan dapat dikatakan proses pembelajaran berhasil dan jika hasil evaluasinya dikatakan di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) berarti pembelajaran harus dilakukan perbaikan.

Bentuk evaluasi dalam kurikulum dapat dilakukan sepanjang proses pembelajaran yaitu PH (Penilaian Harian), PTS (Penilaian Tengah Semester) atau penilaian akhir semester, penilai sumatif ataupun penilaian formatif. Semua rangkaian proses evaluasi tersebut sebagai langkah selajutnya dalam pengimplementasian kurikulum di lapangan.

Kemudian di setiap akhir semesternya akan dilakukan laporan hasil kemajuan belajar peserta didik atau siswa melalui buku rapot yang akan dibagikan dan diambil oleh orang tua atau wali peserta didik agar dapat menyampaikan hasil belajar anaknya. Situasi tersebut dapat dijadikan ruang bagi tenaga pendidik atau guru untuk mendapatkan dan menggali

informasi bagaimana akhlak atau perilaku peserta didik di lingkungan tempat tinggal ataupun di rumah.²⁵

6. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Prinsip Berorientasi pada Tujuan

Pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang bertitik tolak dari tujuan pendidikan nasional. Tujuan kurikulum merupakan penjabaran dan upaya untuk mencapai tujuan satuan dan jenjang pendidikan tertentu. Tujuan kurikulum mengandung aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang selanjutnya menumbuhkan perubahan tingkah laku peserta didik yang mencakup ketiga aspek tersebut berhubungan dengan aspek-aspek yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional.

b. Prinsip Kesesuaian (*Relevansi*)

Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan sistem penyampaian harus relevan sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa serta sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c. Prinsip Efisiensi dan Efektivitas

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan segi efisien dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal. Dana yang terbatas harus digunakan sedemikian rupa dalam rangka mendukung pelaksanaan pembelajaran. Waktu yang tersedia bagi siswa belajar di sekolah juga terbatas harus dimanfaatkan secara tepat sesuai dengan mata pelajaran dan bahan pembelajaran yang diperlukan. Tenaga di sekolah juga sangat terbatas baik dalam jumlah maupun dalam mutunya, hendaknya di dayakan secara efisien untuk melaksanakan proses pembelajaran.

d. Proses Keluwesan (*Fleksibilitas*)

²⁵ Ilham Farid, Reka Yulianti, Lukman Nulhakim, "Jurnal Pendidikan Konseling", *Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Di Sekolah Dasar*, Vol 4 No 6. 2022, hal. 3.

Kurikulum yang luwes mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak statis atau kaku. Misalnya dalam suatu kurikulum disediakan program pendidikan keterampilan industry dan pertanian. Pelaksanaannya di kota, Karena tidak tersedianya lahan pertanian, maka yang dilaksanakan adalah program pendidikan keterampilan industry. Sebaliknya pelaksanaannya di desa ditekankan pada program pendidikan keterampilan pertanian. Dalam hal ini lingkungan sekitar, keadaan masyarakat, dan ketersediaan tenaga dan peralatan menjadi factor pertimbangan dalam rangka pelaksanaan kurikulum.

e. Prinsip Berkesinambungan (Kontinuitas)

Kurikulum disusun secara berkesinambungan, artinya bagian-bagian, aspek-aspek, materi dan bahan kajian disusun secara berurutan, tidak terlepas-lepas, melainkan satu sama yang lain memiliki hubungan fungsional yang bermakna, sesuai dengan jenjang pendidikan, struktur dalam satuan pendidikan, tingkat perkembangan siswa. Dengan prinsip ini, tampak jelas alur dan keterkaitan di dalam kurikulum tersebut sehingga mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

f. Prinsip Keseimbangan

Penyusunan kurikulum supaya memperhatikan keseimbangan secara proporsional dan fungsional antara berbagai program dan sub-program, antara semua mata pelajaran dan antara aspek-aspek perilaku yang ingin dikembangkan. Keseimbangan juga perlu diadakan antara teori dan praktik antara unsur-unsur keilmuan sains, sosial dan keilmuan perilaku. Dengan keseimbangan tersebut diharapkan terjalin perpaduan yang lengkap dan menyeluruh, yang satu sama lainnya saling memberikan sumbangannya terhadap pengembangan pribadi.

g. Prinsip Keterpaduan

Kurikulum dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keterpaduan. Perencanaan terpadu bertitik tolak dari masalah atau topik dan konsistensi antara unsur-unsurnya. Pelaksanaan terpadu dengan melibatkan

semua pihak baik dilingkungan sekolah maupun pada tingkat intersektoral. Dengan keterpaduan ini diharapkan terbentuknya pribadi yang utuh disamping itu juga dilaksanakan keterpaduan dalam proses pembelajaran, baik dalam interaksi antara siswa dan guru maupun antara teori dan praktik.

h. Prinsip Mutu

Pengembangan kurikulum berorientasi pada pendidikan mutu dan mutu pendidikan. Pendidikan mutu berarti pelaksanaan pembelajaran yang bermutu, sedangkan mutu pendidikan berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang bermutu ditentukan oleh derajat mutu guru, kegiatan belajar mengajar, peralatan atau media yang bermutu. Hasil pendidikan yang bermutu diukur berdasarkan kriteria tujuan pendidikan nasional, yang diharapkan.²⁶

C. Tinjauan Kurikulum Merdeka Belajar

1. Kurikulum Merdeka Belajar

Merdeka belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang direncanakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Maju, Nadiem Anwar Makarim. Esensi kemerdekaan berpikir menurut Nadiem harus didahului oleh para guru sebelum mereka mengajarkannya pada siswa-siswi. Nadiem menyebut, dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.²⁷

Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi.

²⁶ Oermar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hal. 30-32.

²⁷ Lusi Wijiatun, Prof. Richardus Eko Indrajit, *Merdeka Belajar Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional* Yogyakarta: ANDI, 2022, hal. 50-51.

Merdeka belajar bukan tanpa aturan, tetapi melibatkan anak-anak dalam membangun kesepakatan untuk komitmen pada tujuan belajar, merdeka belajar merupakan pembelajaran yang mandiri terhadap cara yang memungkinkan setiap murid bahagia dengan caranya dan tetap di jalan kesepakatan bersama. Merdeka belajar menggambarkan 3 hal, yaitu (1) menetapkan tujuan belajar sesuai kebutuhan, minat dan aspirasinya, bukan karena didiktr pihak lain (2) menentukan prioritas, cara, dan ritme belajar, termasuk beradaptasi dengan cara baru yang lebih efektif (3) melakukan evaluasi diri untuk menentukan mana tujuan, cara belajar yang sudah efektif, dan mana yang perlu diperbaiki.²⁸

Merdeka bukan berarti bebas (*freedom*), tetapi kemerdekaan (*independence*), mengarah tujuan, cara dan penilaian belajar. Sebagaimana Negara merdeka, guru merdeka belajar berarti menentukan, mengarahkan nasib dan masa depannya dalam suatu konteks kehidupan bersama. Merdeka belajar tidak bermakna segala sesuatu yang menyangkut belajar diberikan kebebasan dan kelonggaran, misalnya tidak bersungguh-sungguh dalam belajar, lalai mengerjakan tugas, perilaku telat dan tidak disiplin, atau berpakaian tidak rapi. Semua itu dilakukan sebagai pembenaran atas penerapan merdeka belajar. Pola pikir dan praktik semacam ini kontradiktif dengan semangat merdeka belajar, dan karenanya harus dikoreksi. Merdeka belajar memberikan kebebasan dalam proses untuk mencapai tujuan, tetapi dengan tetap melaksanakan semua aturan dan prosedur yang ada.

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan menggunakan pembelajaran intrakurikuler yang sangat beragam di mana kontennya akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum merdeka ini merupakan kurikulum pilihan (opsi) yang dapat diterapkan satuan pendidikan mulai dari tahun ajaran (TA) 2022/2023.

²⁸ Ilham Farid, Reka Yulianti, Lukman Nulhakim, "Jurnal Pendidikan Konseling", *Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Di Sekolah Dasar*, Vol 4 No 6. 2022, hal. 3.

Kurikulum merdeka ini melanjutkan arah pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013.²⁹ Jika melihat dari kebijakan yang akan di ambil oleh para penyelenggaraan kebijakan, yang nantinya sebelum kurikulum nasional dievaluasikan pada tahun 2024, satuan pendidikan akan diberikan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran selama tahun 2023-2024. Kebijakan kurikulum nasional ini akan dikaji ulang pada tahun 2024 berdasarkan evaluasi selama masa pemulihan pembelajaran.

Kurikulum paradigma baru ini akan diterapkan atau diberlakukan secara terbatas dan bertahap yaitu melalui program sekolah penggerak dan pada akhirnya akan diterapkan pada setiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Sebelum akan diterapkannya pada setiap satuan pendidikan, kita akan mengenal terlebih dahulu mengenai 6 (enam) hal baru yang ada pada kurikulum merdeka, diantaranya yaitu:³⁰

a. Pertama

Struktur kurikulum merdeka, terdiri dari Profil Pelajar Pancasila (PPP) yang akan menjadi acuan dalam pengembangan Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian, dan juga struktur kurikulum merdeka terdiri dari, Capaian Pembelajaran (CP), Prinsip Pembelajaran, dan Asesmen Pembelajaran. Secara umum struktur kurikulum paradigma baru ini terdiri dari kegiatan intrakurikuler berupa pembelajaran tatap muka bersama guru dan rencana kegiatan lainnya.

Selain itu, setiap sekolah juga akan diberikan keleluasaan untuk mengembangkan program kerja tambahan yang dapat mengembangkan kompetensi peserta didiknya serta program tersebut akan dapat disesuaikan dengan visi misi dan sumber daya yang tersedia di sekolah tersebut.

b. Kedua

Hal yang sangat menarik dari kurikulum Paradigma baru ini yaitu,

²⁹ Ujang Cepi Berlian, Siti Solekah, Puji Rahayu. Loc.Cit. *Journal of Education and Language Research*. Hal. 4.

³⁰ *Ibid.*, hal. 5.

jika pada KTSP 2013 kita mengenal istilah KI dan KD yaitu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran, berdeda dengan kurikulum paradigma baru ini kita akan berkenalan dengan istilah baru yaitu Capaian Pembelajaran (CP) yang merupakan rangkaian dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga akan membangun kompetensi yang utuh. Oleh sebab itu setiap asesmen pembelajaran yang akan dikembangkan oleh guru haruslah mengacu pada capaian pembelajaran yang telah diterapkan.

c. Ketiga

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik yang selama ini hanya dilakukan pada jenjang SD saja, namun pada kurikulum baru ini akan diperbolehkan untuk dilakukan pada jenjang pendidikan lainnya. Oleh karena itu pada jenjang pendidikan SD kelas IV, V serta VI tidak harus menggunakan pendekatan tematik dalam proses pembelajaran, atau dengan kata lain sekolah dapat melaksanakan pembelajarannya dengan berbasis mata pelajaran.

d. Keempat

Apabila dilihat dari jumlah jam pelajaran, kurikulum paradigma baru tidak menetapkan jumlah jam pelajaran perminggu seperti yang selama ini berlaku pada KTSP 2013, akan tetapi jumlah jam pelajaran pada kurikulum paradigma baru ini akan ditetapkan pertahun. Sehingga setiap sekolah tersebut memiliki akses kemudahan untuk mengatur pelaksanaan kegiatan pembelajarannya.

Suatu mata pelajaran bisa saja tidak diajarkan pada semester ganjil, namun akan diajarkan pada semester genap atau dapat juga sebaliknya, misalnya mata pelajaran IPA di kelas IV hanya diajarkan pada semester ganjilnya saja. Sepanjang jam pelajaran pertahunnya terpenuhi maka tidak akan menjadi persoalan dan dapat dibenarkan.

e. Kelima

Sekolah akan diberikan keluasaan untuk menerapkan sebuah model pembelajaran kolaboratif antar suatu mata pelajaran serta akan membuat asesmen lintas mata pelajaran, contohnya berupa asesmen sumatif dalam bentuk suatu rencana atau penilain berbasis projek. Pada kurikulum paradigma baru ini siswa SD paling sedikit dapat melakukan dua kali penilain projek dalam satu tahun pelajaran. Berbeda dengan siswa SMP,SMA/SMK setidaknya mereka harus dapat melaksanakan tiga kali penilaian projek dalam satu tahun pelajaran. Hal ini bertujuan sebagai penguatan Profil Pancasila.³¹

f. Keenam

Pada mata pelajaran IPA dan IPS di jengjang Sekolah Dasar (SD) khusus pada kelas IV, V dan VI yang selama ini mata pelajarannya berdiri sendiri, berbeda dalam penerapan kurikulum paradigma baru ini kedua mata pelajaran tersebut akan diajarkan secara bersamaan dengan istilah nama Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Hal tersebut sudah pasti memiliki tujuan yaitu agar peserta didik lebih siap dalam hal mengikuti pembelajaran IPA dan IPS yang terpisah.

Dalam implementasi kurikulum paradigma baru ini Kemendikbud Dikti memberikan sejumlah dukungan kepada pihak sekolah. Kemendikbud Dikti menyediakan Buku Guru, modul ajar, ragam asesmen formatif, serta contoh pengembangan kurikulum satuan pendidikan untuk membantu peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.³²

2. Konsep Kurikulum Merdeka Belajar

Konsep merdeka belajar yang dibawa Ki Hajar Dewantara bagi bangsa ini dengan harapan tak digerus perkembangan zaman, bahwa merdeka

³¹ Ujang Cepi Berlian, Siti Solekah, Puji Rahayu. Op.Cit. *Journal of Education and Language Research*. hal. 5.

³² Ilham Farid, Reka Yulianti, Lukman Nulhakim, “Jurnal Pendidikan Konseling”, *Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Di Sekolah Dasar*, Vol 4 No 6. 2022, hal. 3.

belajar itu berarti merdeka atas diri sendiri. Minat dan bakat siswa itu harus merdeka untuk berkembang seluas mungkin. Konsep merdeka belajar mempunyai relevansi dengan teori belajar konstruktivistik.

Belajar merdeka mencirikan pembelajaran yang kritis, berkualitas, *ekspres* (cepat), transformatif, efektif, aplikatif, variatif, progresif, aktual dan factual. Siswa yang belajar berbasis kemerdekaan akan senantiasa energik, optimis, prospektif, kreatif dan selalu berani untuk mencoba hal baru. Konsep merdeka belajar adalah konsep pembelajaran yang mandiri sebagai terjemahan dari konsep *self-regulated learning*.³³

Istilah pembelajaran mandiri tidak tepat secara konsep dan diplesetkan secara praktik. Secara konsep, mandiri hanyalah satu dimensi dari 3 dimensi *self-regulated learning*, yang berarti istilah yang menggambarkan secara parsial, tidak utuh, proses dan hasil belajarnya pun dinilai melibatkan guru, jauh dari konsep *self-regulated learning* dan *self-regulated learning* adalah suatu proses ketika seorang peserta didik berpartisipasi aktif dalam belajar secara metakognisi, motivasi, maupun perilaku.³⁴

3. Program Kurikulum Merdeka Belajar

Program kurikulum merdeka belajar saat ini adalah 4 Program Pokok Mendikbud Nadiem Anwar Makarim. Mendikbud menetapkan empat program pokok kebijakan pendidikan Merdeka Belajar. Program tersebut meliputi (1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), (2) Ujian Nasional (UN), (3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan (4) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi.

Empat program pokok kebijakan pendidikan tersebut akan menjadi arah pembelajaran ke depan yang fokus pada arahan Presiden dan Wakil Presiden dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.³⁵

a. Arah kebijakan baru penyelenggaraan USBN,

³³ Lusi Wijiatun, Prof. Richardus Eko Indrajit, *Merdeka Belajar Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional* Yogyakarta: ANDI, 2022, hal. 51-53.

³⁴ *Ibid.*, hal. 54-55.

³⁵ Lusi Wijiatun, Prof. Richardus Eko Indrajit, *Merdeka Belajar Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional* Yogyakarta: ANDI, 2022, hal. 55-57.

Pada tahun 2020 akan diterapkan dengan ujian yang diselenggarakan hanya oleh sekolah. Dengan itu, guru dan sekolah lebih merdeka dalam memberikan penilaian hasil belajar siswa. Anggaran USBN sendiri dapat dialihkan untuk mengembangkan kapasitas guru dan sekolah, guna meningkatkan kualitas pembelajaran

b. Mengenai pelaksanaan UN

Pada tahun 2020 merupakan pelaksanaan terakhir kalinya. Penyelenggaraan UN tahun 2021 akan diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, yang terdiri dari kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi), kemampuan bernalar menggunakan matematika (enumerasi), dan penguatan pendidikan berkarakter.

c. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Kemendikbud akan menyerderhanakannya dengan memangkas beberapa komponen. Dalam kebijakan baru tersebut, guru secara bebas memilih, membuat menggunakan dan mengembangkan format RP. Tiga komponen inti RPP terdiri dari tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen. Penulisan RPP dilakukan dengan efisien dan efektif sehingga guru memiliki lebih banyak waktu untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri. Satu halaman saja cukup.

d. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Kemendikbud tetap menggunakan sistem zonasi dengan kebijakan yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas di berbagai daerah. Komposisi PPDB jalur zonasi dapat menerima siswa minimal 5%, jalur afirmasi minimal 15%, dan jalur perpindahan maksimal 5%. Sedangkan untuk jalur prestasi atau sisa 0-30 % lainnya disesuaikan dengan kondisi daerah.

4. Tujuan Kurikulum Merdeka

Saat ini masih banyak peserta didik yang belum merdeka dalam mendapatkan akses pembelajaran sehingga gerakan merdeka belajar

dibutuhkan untuk membebaskan anak-anak dalam mendapatkan pembelajaran. Kemerdekaan dalam konsep merdeka belajar menurut menteri pendidikan meliputi kemerdekaan untuk peserta didik mengembangkan kemampuan, akses pembelajaran, kesempatan ekonomi setelah keluar dari sekolah hingga masuk dunia kerja.

Satuan pendidikan dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar peserta didik dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, serta keterampilan secara optimal dan selalu relevan. Adari hasil yang dipelajari tentang sistem pendidikan, banyak yang mengatakan bahwa pembelajaran selama ini terpaku dengan banyaknya administrasi dan aturan hingga takut untuk melakukan inovasi. Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan, tujuan dari merdeka belajar adalah:³⁶

- a. Memberikan kesempatan anak untuk mendapat akses kebebasan pembelajaran.
- b. Mengembangkan kemampuan kesempatan berinovasi.
- c. Menyiapkan peserta didik menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, kemajuan teknologi yang pesat, dan kompetensi peserta didik hingga mampu bersaing.
- d. Memberikan kesempatan unit pendidikan yaitu sekolah, guru-guru, dan muridnya mempunyai kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif.

5. Prinsip Perancangan dan Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM)

a. Prinsip Perancangan Kurikulum Merdeka

Pada setiap perancangan kurikulum, perlu memenuhi *desain principles* dalam penyusunannya. Begitupun dalam perancangan Kurikulum Merdeka, yang perlu mengacu pada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Landasan utama perancangan Kurikulum Merdeka adalah filosofi “*Merdeka Belajar*”. Hal ini dinyatakan dalam

³⁶ *Ibid.*, hal. 57-58.

Pemendikbud No. 22 Tahun 2022 tentang Renstra kemendikbud 2020-2025, yang didalamnya mengindikasikan bahwa filosofi Merdeka Belajar mendorong perubahan paradigma.

Perubahan paradigma yang dituju, antara lain: (1) menguatkan kemerdekaan pendidik sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran, (2) melepaskan kontrol standar-standar yang terlalu mengikat dan menuntut proses pembelajarannya yang homogeny diseluruh satuan pendidikan Indonesia, dan (3) menguatkan *student agency*, yaitu hak kemampuan peserta didik untuk menentukan proses pembelajarannya melalui penetapan tujuan belajarnya, merefleksikan kemampuannya, serta mengambil langkah secara proaktif dan bertanggung jawab untuk kesuksesan dirinya.³⁷

Dalam Peemendikbud No 22 Tahun 2020 ditegaskan bahwa kurikulum yang dibentuk oleh kebijakan Merdeka Belajar akan berkarakteristik fleksibel, berdasarkan kompetensi berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan lunak *soft skills*, dan akomodatif terhadap kebutuhan dunia.

Filosofi Merdeka Belajar sendiri bukan konsep baru, karena telah dicetuskan oleh Bapak Pendidikan Ki Hajar Dewantara. Dengan mengacu pada landasan pemikiran bapak pendidikan, maka prinsip perancangan Kurikulum Merdeka menurut Kemendikbutristek adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Prinsip Perancangan Kurikulum Merdeka Belajar.

Prinsip Racangan	Pusat Perhatian
Sederhana, mudah dipahami dan diimplementasikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melanjutkan kebijakan dan praktik baik 2. Rancangan yang logis dan jelas 3. Beragam dukungan dan bantuan
Fokus pada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurangi materi atau konten kurikulum

³⁷Deni Hadiansah, *kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru* Bandung: YRAMA WIDYA, 2022, hal. 40-41.

kompetensi dan karakter semua peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 2. Pembelajaran berpusat pada peserta didik 3. Semua peserta didik mencapai kompetensi minimum 4. Pengetahuan literasi dan numerasi
Fleksibel	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fleksibilitas dan kemerdekaan pendidik dalam mengendalikan proses pembelajaran 2. Kurikulum lebih relevan dan siap merespon dinamika perubahan 3. Memberikan ruang pembelajaran sesuai konteks lokal dan kebutuhan peserta didik 4. Panduan focus pada prinsip implementasi 5. Pemerintah memberikan bantuan dan dukungan contoh perangkat ajar
Selaras	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keselarasan antara kurikulum, proses belajar (pedagogi) dan asesmen 2. Keselarasan antara kurikulum dan sistem tata kelola dan kompetensi pendidik 3. Keselarasan dengan kebijakan-kebijakan mulai dari PAUD hingga PT 4. Keselarasan antara Capaian Pembelajaran (CP) dan Asesmen Nasional (AN)
Bergotong royong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perancangan melibatkan berbagai pemangku kepentingan 2. Kombinasi pelibatan pakar, akademisi, dan praktisi (pendidik) 3. Pengembangan KOSP melibatkan orang tua, peserta didik dan masyarakat
Memperhatikan hasil kajian dan umpan balik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perancangan berbasis data hasil kajian ilmiah 2. Diujicobakan secara terbatas di Program Sekolah Penggerak (PSP) dan SMK Pusat keunggulan (SMK PK) 3. Diawali dengan kegiatan evaluasi pada dokumen kurikulum sebelumnya (Kurikulum

	2013 dan Kurikulum Darurat Pandemi COVID-19)
--	--

b. Mekanisme Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) bersifat tidak memaksa. Satuan pendidikan dapat memilih: (1) tetap menggunakan kurikulum 2013, (2) menggunakan Kurikulum Merdeka. Bagi satuan pendidikan yang memilih Implementasi Kurikulum Merdeka, dapat memilih tiga opsi sebagai berikut:

Tabel 1.2

Opsi pilihan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Pilihan 1 Mandiri Belajar	Pilihan mandiri belajar memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan pendidikan yang sedang diterapkan pada satuan pendidikan kelas 1 dan 4.
Pilihan 2 Mandiri Berubah	Mandiri berubah memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan saat menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada satuan pendidikan kelas 1 dan 4.
Pilihan 3 Mandiri Berbagi	Mandiri berbagi memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajar pada satuan pendidikan kelas 1 dan 4.

Berdasarkan kebijakan pemerintah, ada dua tujuan utama yang mendasari kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka. (1) pemerintah ingin menegaskan bahwa sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah. (2) dengan kebijakan adanya opsi

memilih implementasi kurikulum, proses perubahan kurikulum nasional diharapkan terjadi secara lancar dan bertahap.³⁸

6. Arah Perubahan dalam Kurikulum Merdeka

Dengan diimplementasikannya Kurikulum Merdeka, diharapkan adanya perubahan paradigma dalam kegiatan pembelajaran. Pada tataran teknis, arah perubahan baru dalam Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut:

- a. Fokus pada kompetensi dan materi esensial
- b. Capaian pembelajaran (CP) dirumuskan sebagai gambaran kompetensi utuh sehingga mudah dipahami oleh pendidik
- c. Pembelajaran di SD berorientasi pada penguatan fondasi literasi
- d. Pembelajaran di luar mata pelajaran berbasis Proyek Penguatan Profil Pancasila (P5)
- e. Keleluasaan dan kemudahan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal sesuai kebutuhan peserta didik
- f. Mendorong fleksibilitas bagi pendidik untuk mengajar sesuai dengan tahap kompetensi peserta didik
- g. Mendorong pendidik untuk menggunakan perangkat ajar yang lebih variatif

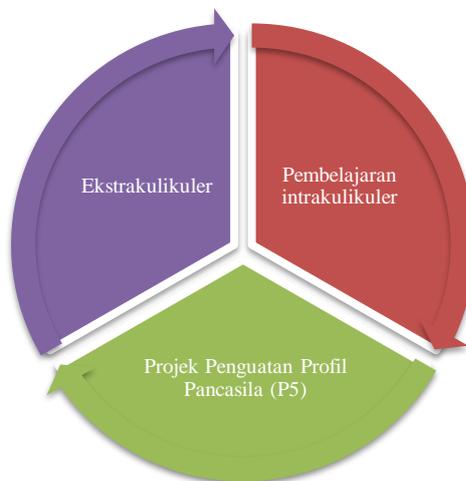
Implementasi Kurikulum Merdeka pun mengacu pada pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Pendekatan ini mengacu pada prinsip bahwa pembelajaran harus sesuai dengan tahap capaian belajar siswa. Oleh karena itu, dalam Kurikulum Merdeka pemerintah pusat hanya mengatur empat hal: (1) kerangka dan struktur kurikulum, (2) profil pelajar pancasila, (3) capaian pembelajaran, serta (4) prinsip pembelajaran dan asesmen.

7. Struktur dan Kerangka Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum pada pendidikan dasar dibagi menjadi dua, kegiatan utama: (1) intrakurikuler dan (2) proyek penguatan profil Pancasila. Selain itu. Pada tingkat, satuan pendidikan ditambah dengan kegiatan

³⁸Deni Hadiansah, *kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru* Bandung: YRAMA WIDYA, 2022, hal. 42-43.

Ekstrakurikuler.³⁹



Gambar 1.1 Struktur Kurikulum Merdeka Belajar.

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada Capaian Pembelajaran (CP), kegiatan Proyek Pelajar Pancasila (P5) dirujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL).

Satuan pendidikan menambahkan muatan lokal yang ditetapkan oleh pemerintah daerah sesuai dengan karakteristik daerah. Satuan pendidikan dapat menambahkan muatan lokal tambahan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan secara fleksibel, melalui 3 (tiga) pilihan sebagai berikut.

Tabel 1.3

Ketentuan Muatan Lokal.

Pilihan 1	Menginterasikan ke dalam mata pelajaran lain
Pilihan 2	Menginterasikan ke dalam tema Proyek Profil Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)
Pilihan 3	Mengembangkan mata pelajaran yang berdiri sendiri

³⁹ Deni Hadiansah, *kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru* Bandung: YRAMA WIDYA, 2022, hal. 51.

8. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Terdapat beberapa karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar, antara lain:

a. Pengembangan *Soft Skill* dan Karakter

Pengembangan *soft skill* dan karakter melalui proyek penguatan profil Pancasila (1) dimensi beriman, bertakwa kepada yang Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, (2) berkebinekaan global, (3) bergotong royong, (4) mandiri, (5) bernalar kritis, (6) kreatif.

b. Fokus Pada Materi Esensial

Fokus pada materi esensial, relevan, dan mendalam sehingga ada waktu yang cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi dari peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

c. Pembelajaran yang Fleksibel

Keleluasaan bagi tenaga pendidik untuk melakukan pembelajaran yang harus sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal

9. Aspek-Aspek Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia yang maju dan berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka Belajar berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi literasi, numberasi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul yaitu kepala sekolah dan guru. Untuk mewujudkan hal tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyiapkan 4 (empat) aspek dan tahapannya sebagai pedoman capaian satuan pendidikan, yakni:

a. Aspek Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah

Tahapan pada aspek pengembangan kurikulum operasional sekolah, sebagai berikut:

- 1) Sekolah membuat penyesuaian kecil terhadap contoh kurikulum satuan pendidikan yang telah disediakan Kemendikbud.
 - 2) Sekolah mulai mengembangkan Kurikulum satuan pendidikan berdasarkan Kurikulum Satuan Pendidikan yang disediakan oleh Kemendikbud.
 - 3) Sekolah mulai mengembangkan Kurikulum Satuan Pendidikan yang disediakan oleh kemendikbud dan berbagai referensi lain, struktur pembelajaran sesuai visi misi, kebutuhan murid, konteks sekolah dan lingkungan.
 - 4) Sekolah menyusun kurikulum satuan pendidikan yang kontekstual dan sesuai dengan aspirasi komunitas sekolah, menstrukturkan pembelajaran sesuai dengan visi misi sekolah, kebutuhan murid dan konteks sekolah, Menstrukturkan pembelajaran dengan melibatkan perwakilan murid, orang tua dan masyarakat.
- b. Aspek Penggunaan Perangkat Ajar

Tahapan dalam aspek penggunaan perangkat ajar, sebagai berikut:

- 1) Guru menggunakan buku teks sebagai sumber utama pengajaran dan perangkat ajar lainnya sebagai referensi tambahan untuk guru.
 - 2) Guru menggunakan buku teks sebagai sumber utama pengajaran dan perangkat ajar.
 - 3) Guru menggunakan buku teks pelajaran dan perangkat ajar lainnya secara beragam dalam pembelajaran di beberapa mata pelajaran yang berdasarkan keputusan guru.
 - 4) Pembelajaran bervariasi antara menggunakan buku teks pelajaran dan perangkat ajar lainnya yang diperoleh dari berbagai sumber yang valid berdasarkan keputusan guru.⁴⁰
- c. Aspek Proyek Profil Pelajar Pancasila

⁴⁰ Deni Hadiansah, *kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru* Bandung: YRAMA WIDYA, 2022, hal. 42-43.

Tahapan dalam aspek proyek profil pelajar pancasila, sebagai berikut:

- 1) Guru membuat penyesuaian kecil terhadap proyek yang disediakan oleh Kemendikbud.
 - 2) Guru membuat penyesuaian terhadap modul proyek yang disediakan Kemendikbud sesuai kesepakatan guru yang memfasilitasi proyek.
 - 3) Guru menggunakan modul proyek yang disediakan oleh Kemdikbud sebagai referensi untuk mengembangkan modul yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa.
 - 4) Guru menggunakan modul proyek yang telah disediakan oleh kemendikbud sebagai referensi untuk mengembangkan modul yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan minat siswa.
- d. Aspek Pembelajaran Sesuai Tahap Capaian Belajar Peserta Didik

Tahapan pada aspek pembelajaran sesuai tahap capaian belajar peserta didik, sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran harus sesuai berdasarkan asesmen diagnostic, guru mengajar seluruh siswa di kelasnya sesuai dengan fase capaian belajar mereka.
- 2) Pembelajaran berdasarkan asesmen diagnostic, siswa di angkatan yang sama dibagi menjadi dua atau lebih kelompok belajarnya, masing-masing siswa diajarkan oleh guru mata pelajaran yang berbeda, setiap siswa belajar sesuai dengan fase capaian belajarnya.⁴¹
- 3) Berdasarkan asesmen diagnostik siswa di kelas yang sama dibagi menjadi dua kelompok menurut capaian belajar mereka, dan keduanya diajarkan oleh guru yang sama sekolah menyelenggarakan program pelajaran tambahan untuk siswa yang belum siap belajar sesuai kelasnya.

⁴¹ Lusi Wijiatun, Prof. Richardus Eko Indrajit, *Merdeka Belajar Tantangan dan Implementasinya dalam Sitem Pendidikan Nasional* Yogyakarta: ANDI, 2022, hal. 34.

10. Indikator-Indikator yang dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Program Merdeka Belajar sukses mengakselerasi kualitas pendidikan di Tanah Air, melalui program tersebut, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi berhasil memperkuat beragam aspek pendidikan. Mulai dari kurikulum, penguatan peserta didik dan tenaga pendidik (SDM), hingga bantuan pendidikan. Program Merdeka Belajar adalah suatu pendekatan yang dilakukan supaya peserta didik bisa memilih pelajaran yang diminati. Hal tersebut dilakukan supaya peserta didik dapat mengoptimalkan bakatnya dan mampu memberikan hasil yang paling baik dalam berkarya bagi bangsa.

Menteri Dikbudristek, Nadiem Anwar Makarim mengatakan bahwa Merdeka Belajar merupakan konsep pengembangan pendidikan di mana seluruh penyelenggara yang berkepentingan diharapkan dapat menjadi agen of change. Para penyelenggara kepentingan tersebut akan meliputi keluarga, guru, institusi pendidikan, dunia industri, dan masyarakat. Ada tiga indikator keberhasilan program Merdeka Belajar yang digagas kementerian, yakni: ⁴²

- a. Partisipasi peserta didik dalam pendidikan Negara Indonesia yang merata.
- b. Pembelajaran yang efektif.
- c. Tidak adanya ketertinggalan anak didik.

Ketiga indikator tersebut bisa tercapai antara lain dengan perbaikan infrastruktur dan teknologi pendidikan. Infrastruktur kelas di masa depan harus lebih baik dari hari ini. Kemudian platform pendidikan nasional berbasis teknologi dan juga harus digalakkan,

11. Kompetensi yang Harus Dimiliki Peserta Didik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Seiring dengan perkembangan zaman dan penyempurnaan Kurikulum di Negara kita Indonesia kompetensi abad 21 yang akan dihadapi oleh peserta didik juga akan berubah. Dimana perkembangan zaman tersebut akan fokus pada perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi. Perlu kita ketahui pesetnya

⁴² Deni Hadiansah, *kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru* Bandung: YRAMA WIDYA, 2022, hal. 38.

perkebangan IPTEK akan membuat tantangan atau rintangan akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya.

Supaya peserta didik dapat menghadapi rintangan serta tantangan yang lebih besar di abad 21 dan juga dapat menyesuaikan dengan adanya perubahan dan penyempurnaan kurikulum di negara kita Indonesia, maka lembaga pendidikan harus menemukan solusi dari masalah tersebut, yang mana solusi dari masalah tersebut adalah peserta didik harus memiliki kompetensi-kompetesi pada abad 21 dan perubahan serta penyempurnaan kurikulum di Negara Indonesia, yakni:⁴³

a. *Character* (Karakter)

Karakter merupakan kumpulan sifat baik yang menjadi perilaku sehari-hari. karakter itu pondasi sehingga dengan karakter apapun kompetensinya akan berdiri dengan baik dan benar. Kompetensi merupakan kemampuan mengemban tugas, menyelesaikan pekerjaan atau menangani persoalan

b. *Critical Thinking* (Berpikir Kritis)

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang harus dimiliki peserta didik untuk memahami dari setiap masalah yang rumit, serta dapat menghubungkan informasi-informasi lainnya sehingga akan muncul berbagai perspektif yang dapat ditemukan solusi dari suatu masalah tersebut.

Critical Thinking dimaknai sebagai kemampuan nalar, memahami dan juga membuat suatu pilihan yang rumit, memahami hubungan antara sistem, menyusun, mengungkapkan, menganalisis serta menyelesaikan masalah. Kemampuan tersebut harus dapat dimiliki oleh peserta didik di era digital seperti saat ini, supaya kapanpun dan dimanapun berada bisa berpikir kritis serta bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat.

⁴³ Lusi Wijiatun, Prof. Richardus Eko Indrajit, *Merdeka Belajar Tantangan dan Implementasinya dalam Sitem Pendidikan Nasional* Yogyakarta: ANDI, 2022, hal. 34.

c. *Citizenship* (Kewarganegaraan)

Kompetensi kewarganegaraan adalah seperangkat pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan yang mendukung menjadi warga negara yang partisipatif dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Terdapat tiga kompetensi kewarganegaraan utama pendidikan kewarganegaraan adalah pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*). Mengembangkan potensi peserta didik dalam seluruh dimensi kewarganegaraan, menjadi tujuan dari pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.⁴⁴

d. *Communication* (Komunikasi)

Perubahan dan penyempurnaan Kurikulum sebelumnya yang sekarang telah menjadi Kurikulum Merdeka Belajar di satuan pendidikan, yang mana peserta didiknya harus memiliki kompetensi atau kemampuan komunikasi dengan baik. Hal ini dikarenakan kemampuan komunikasi yang dimiliki peserta akan membuat peserta didik mengekspresikan apa yang ada di dalam pikirannya lalu akan diungkapkan atau disampaikan secara lisan maupun tulisan.

Kemampuan komunikasi ini dapat diajarkan sejak anak berusia dini. Dimana orang tua dapat mengajarkan anaknya berkomunikasi. Salah satu caranya adalah dengan memintanya untuk bercerita secara lisan mengenai pengalamannya atau juga bisa memintanya untuk menulis apa yang ada di dalam pikirannya tentang suatu hal.

e. *Creativity* (Kreativitas)

Kreatifitas sangat diperlukan oleh peserta didik agar dapat lebih berani untuk mencari serta mengungkapkan ide-ide yang ada di dalam pikirannya. Perlu kita ketahui jika kemampuan berpikir kreativitas ini tidak hanya terbatas pada penciptaan produk atau barang baru. Akan

⁴⁴ Restu Rahayu. *Implementasi Kurikulum di Sekolah Penggerak*, Journal of Education and Language Research.

tetapi, kemampuan ini bisa diaplikasikan untuk mengembangkan suatu hal yang sudah ada menjadi lebih baik lagi.⁴⁵

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengasah kreativitas siswa adalah dengan mengajarkannya untuk bebas mengeksplorasi pikiran dan imajinasinya, orang tua atau guru dengan cara memberikan dukungan maupun wadah atau tempat yang tepat agar peserta didik atau anak tidak takut untuk selalu berkreasi.

f. *Collaboration* (Berkolaborasi)

Pada abad ini sudah bukan waktunya untuk hidup individu ataupun menang sendiri, kesuksesan juga perlu untuk diraih dengan cara bersama-sama yaitu dengan melakukan kolaborasi atau kerja sama dengan orang lain. Dengan melakukan kolaborasi maka masing-masing pihak dapat mengisi kelebihan maupun kekurangan dari satu sama lain. Melalui kolaborasi ini peserta didik akan dapat belajar tanggung jawab dengan peran yang dimilikinya, saling berempati serta dapat saling menghormati pendapat dari orang lain yang berbeda.⁴⁶

D. Tinjauan Proses Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.⁴⁷

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh Guru secara terprogram yang menciptakan proses interaksi antara sesama peserta didik, Guru dengan

⁴⁵ Restu Rahayu. *Implementasi Kurikulum di Sekolah Penggerak*, Journal of Education and Language Research.

⁴⁶ Lusi Wijiatun, Prof. Richardus Eko Indrajit, *Merdeka Belajar Tantangan dan Implementasinya dalam Sistem Pendidikan Nasional* Yogyakarta: ANDI, 2022, hal. 34.

⁴⁷ Ilham Farid, Reka Yulianti, Lukman Nulhakim, "Jurnal Pendidikan Konseling", *Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Di Sekolah Dasar*, Vol 4 No 6. 2022, hal. 3.

peserta didik serta dengan sumber belajar pembelajaran. Menurut salah satu ahli yang mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain.

Pembelajaran adalah suatu proses penyampaian pengetahuan oleh guru yang dilaksanakan dengan metode tertentu, dengan cara menuangkan pengetahuan kepada siswa. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar.⁴⁸

2. Teori-Teori Pembelajaran

Istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda terdapat hubungan yang erat. Antara lain:

a. Mengajar adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik di sekolah

Rumusan ini sesuai dengan pendapat dalam teori pendidikan yang mementingkan mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik. Dalam rumusan tersebut mengandung konsep-konsep sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran merupakan persiapan di masa depan.
- 2) Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan.
- 3) Tinjauan utama pembelajaran ialah penguasaan pengetahuan.

b. Mengajar adalah mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah

Rumusan ini bersifat lebih umum bisa dibandingkan dengan rumusan pertama, namun antara keduanya memiliki pola pikiran yang seirama. Implikasi dari rumusan ini adalah sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Pembelajaran bertujuan membentuk manusia berbudaya.
- 2) Pembelajaran berarti suatu proses pewarisan.
- 3) Bahan pembelajaran bersumber dari kebudayaan.

c. Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.

⁴⁸ Oemar Hamalik 2011, hal. 25.

⁴⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hal. 60-

Rumusan ini dianggap lebih maju dibandingkan dengan rumusan terdahulu, sebab lebih menitikberatkan pada unsur peserta didik. Implikasi dari pengertian tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan bertujuan mengembangkan atau mengubah tingkah laku peserta didik.
- 2) Kegiatan pembelajaran berupa perorganisasian lingkungan.
- 3) Peserta didik sebagai suatu organisme yang hidup.

3. Ciri-Ciri Pembelajaran

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran ialah:

- a. Rencana, ialah penataan ketengan, material dan prosedur yang meruoakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus.
- b. Kesalingketergantungan (*interdependence*), atara unsur-unsur sistem pembelajarn yang serasi dalam suatu keseluruhan.
- c. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Sistem yang dibuat oleh manusia, seperti sistem transportasi, sistem komunikasi, sistem pemerintah yang memiliki tujuan.⁵⁰

4. Unsur-Unsur Pembelajaran

Unsur-unsur minimal yang harus ada dalam sistem pembelajaran adalah seorang siswa atau peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja unutm mencapai tujuan. Berikut bebarapa unsur-unsur dari pembelajaran:

- a. Unsur Dinamis Pembelajaran pada Seprang Guru
 - 1) Motivasi membelajarkan siswa
 - 2) Kondisi guru siap membelajarkan siswa
- b. Unsur pembelajaran konkrueen dengan unsur belajar
 - 1) Motivasi belajar menuntut sikap tanggap dari pihak guru serta kemampuan untuk mendorong motivasi dengan berbagai upaya pembelajaran. Ada beberapa prinsip yang dapat digunakan oleh guru dalam rangka memotivasi siswa agar belajar, ialah:

⁵⁰ Ilham Farid, Reka Yulianti, Lukman Nulhakim, "Jurnal Pendidikan Konseling", *Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Di Sekolah Dasar*, Vol 4 No 6. 2022, hal. 3.

- a) Prinsip kebermaknaan, siswa termotivasi untuk mempelajari hal-hal yang bermakna baginya.
 - b) Prasyarat, siswa lebih suka mempelajari sesuatu yang baru jika dia memiliki pengalaman prasyarat (*prekuisit*).
 - c) Model, siswa lebih suka memperoleh tinker laku baru bila disajikan dengan suatu model perilaku yang dapat diamati dan ditiru.
 - d) Komunikasi terbuka, siswa lebih suka belajar bila penyajian ditata supaya pesan-pesan guru terbuka terhadap pepadapt siswa.
- 2) Sumber-sumber yang digunakan sebagai bahan belajar terdapat pada:
 - (a) Buku pelajaran yang sengaja disiapkan dan berkenaan dengan mata ajaran tertentu.
 - (b) Pribadi guru sendiri pada dasarnya merupakan sumber tak tertulis dan sangat penting serta sangat kaya dan luas yang perlu dimanfaatkan secara maksimal.
 - (c) Sumber masyarakat, juga merupakan sumber yang paling kaya bagi bahan belajar siswa.
 - 3) Pengadaan alat-alat bantu belajar dilakukan oleh guru, siswa sendiri dan bantuan orang tua. Namun, harus dipertimbangkan kesesuaian alat bantu belajar itu dengan tujuan belajar, kemampuan siswa sendiri, bahan yang dipelajari dan ketersediaannya di sekolah
 - 4) Untuk menjamin dan membina suasana belajar yang efektif, guru dan siswa dapat melakukan beberapa upaya.
 - 5) Subjek belajar yang berada dalam kondisi yang kurang baik perlu diberikan binaan. Pembinaan kesehatan, penyesuaian bahan belajar dengan tingkat kecerdasan siswa, memperhatikan tingkat kesiapan belajar yang tepat waktunya, penyesuaian bahan belajar dengan kemampuan dan bakatnya, semua kondisi itu perlu terus dikontrol oleh guru.⁵¹

5 Komponen Perencanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berkesinambungan. Komponen-komponen tersebut terdiri

⁵¹ *Ibid.*, hal. 67-70.

dari tujuan, materi pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran, media serta evaluasi.⁵² Berikut penjelasan mengenai komponen perencanaan pembelajaran:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran, tujuan pembelajaran berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran. Isi tujuan pengajaran pada hakekatnya adalah hasil belajar yang diharapkan.⁵³

Salah satu ahli mengemukakan tujuan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Menurutnya mau dibawa ke mana dan apa yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena semua tergantung pada tujuan yang ingin diwujudkan dan dicapai.⁵⁴

b. Materi Pembelajaran

Materi pelajaran merupakan komponen kedua dalam sistem pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan untuk perencanaan pembelajaran serta untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Materi pembelajaran sebenarnya bisa diambil dari berbagai sumber.⁵⁵

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata atau praktis untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.⁵⁶

Tenaga pendidik harus mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi, siswa, dan komponen lain dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar harus berjalan dengan efektif. Menurut salah satu ahli metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk

⁵² Ilham Farid, Reka Yulianti, Lukman Nulhakim, "Jurnal Pendidikan Konseling", *Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Di Sekolah Dasar*, Vol 4 No 6. 2022, hal. 3.

⁵³ Oermar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hal. 60-61.

⁵⁴ Wina Sanjaya 2011, hal. 59.

⁵⁵ Oermar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hal. 60-61.

⁵⁶ Restu Rahayu. *Implementasi Kurikulum di Sekolah Penggerak*, *Journal of Education and Language Research*.

mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran.⁵⁷

d. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu untuk mempermudah proses belajar mengajar. Media pembelajaran merupakan sebuah alat bantu yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran.⁵⁸

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan komponen terakhir dalam proses pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi sebagai umpan balik bagi guru atau kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui evaluasi tersebut kita dapat melihat kekurangan dalam pemanfaat berbagai komponen sistem pembelajaran.⁵⁹

E. Kajian Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian oleh Restu Rahayu. Dari universitas Indonesia dengan judul Implementasi Kurikulum di Sekolah Penggerak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan subjek tentang situasi dan data yang diperoleh selama pengamatan dan pertanyaan sehingga menjadi informasi yang berguna dan mudah dipahami oleh pembaca. Penelitian Restu Rahayu ini menjelaskan dan memberi gambaran mengenai implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Hasil penelitian oleh Restu Rahayu ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan optimal dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaannya masih banyak kekurangan dan hambatan. Kunci keberhasilan dari adanya penerapan kurikulum di sekolah penggerak adalah dari kepala sekolah dan guru- gurunya harus memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Kepala sekolah selaku pemimpin harus dapat merubah mindset Sumber Daya Manusia yang ada di sekolah tersebut untuk mau

⁵⁷ Endang Mulyatnigsih 2011, hal. 211.

⁵⁸ Daryanto 2016, hal. 4.

⁵⁹ Wina Sanjaya 2011, hal. 59.

melakukan perubahan sehingga kurikulum merdeka dapat diterapkan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah sama-sama meneliti bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dan Perbedaan yang sangat menonjol dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah terletak pada tempat penelitiannya, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada sekolah dasar yang status sekolahnya belum menjadi sekolah penggerak, sedangkan penelitian oleh Restu Rahayu ini dilakukan pada sekolah dasar yang sekolahnya sudah berstatus sebagai sekolah penggerak.⁶⁰

2. Penelitian oleh Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, Puji Rahayu dari Universitas Islam Nusantara, dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi kasus (*case Study*). penelitian ini dilakukan di SDN 244 Guruminda Kota Bandung. Adapun dengan hasil penelitiannya di SDN Guruminda Kota Bandung telah membuat perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka berupa perangkat pembelajaran yang sudah sesuai dengan panduan pembuatan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Yaitu dengan menganalisis capaian pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran serta alur tujuan pembelajaran dan perencanaan asesmen diagnostic, telah mengembangkan modul ajar yang menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik serta perencanaan asesmen formatif dan sumatif. Pada SDN 244 Guruminda Kota Bandung telah mengimplementasikan kurikulum merdeka yang diawali dengan pelaksanaan asesmen diagnostik, melaksanakan pembelajaran sesuai modul ajar yang berbasis proyek jangka pendek maupun proyek jangka panjang dan pembelajaran di kelas sesuai dengan karakteristik peserta didik serta pelaksanaan asesmen formatif dan sumatif. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama meneliti bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dan perbedaannya dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah penelitian

⁶⁰ Restu Rahayu. *Implementasi Kurikulum di Sekolah Penggerak*, Journal of Education and Language Research.

oleh Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, Puji Rahayu meneliti implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan Mutu Pendidikan sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka.⁶¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Angga, dari universitas Indonesia yang berjudul komparasi implementasi kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus (case study). Tujuan dari penelitian Angga ini adalah mengetahui perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, membandingkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, serta menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 memiliki konsep yang baik dalam proses pendidikan. Akan tetapi, implementasi di lapangan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Sementara, implementasi Kurikulum Merdeka di beberapa Sekolah Penggerak dilaksanakan di tahun pertama dengan cukup baik, kemudian dikembangkan di banyak sekolah tahun sekarang. Beberapa sekolah masih merancang formula yang tepat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka ini. Berdasarkan uraian tersebut, maka implementasi Kurikulum Merdeka setelah dianalisis lebih baik dan sesuai dengan kultur pendidikan Indonesia daripada Kurikulum 2013. Namun demikian, beberapa hal haruslah menjadi pertimbangan pemangku kebijakan dan pelaksana pendidikan, sehingga Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan tepat serta menyempurnakan Kurikulum 2013, bukan sekadar program yang dipaksa diterapkan dalam pendidikan di Sekolah Dasar, khususnya di Kabupaten Garut. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah meneliti Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar dan perbedaan yang sangat menonjol dari penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah terletak pada penelitiannya, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti itu

⁶¹ Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, Puji Rahayu, *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Journal of Education and Language Research.

bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka, sedangkan penelitian oleh Angga meneliti komparasi implementasi kurikulum merdeka dengan Kurikulum 2013 di sekolah dasar.⁶²

Maka, dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, jelas bahwa hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya tidak memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Dan juga dari beberapa penelitian diatas belum ada yang mengkaji tentang implementasi kurikulum di SDN 17 Rejang Lebong, apa saja kompetensi yang dikembangkan dalam kurikulum merdeka belajar serta bagaimana kontribusi implementasi kurikulum merdeka belajar terhadap proses pembelajaran di SDN 17 Rejang Lebong.

⁶² Angga. *komparasi implementasi kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka di Sekolah Dasar*, Journal of Education and Language Research.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *Riset Case Study* (Riset Studi Kasus). Metode penelitian kualitatif adalah ilmu-ilmu penelitian sosial yang mengumpulkan dan menganalisis berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung dan mengklasifikasi data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisa angka-angka.¹

Penelitian pendekatan studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya akan mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus), atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), yaitu akan melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang akan melibatkan berbagai sumber informasi ataupun sumber informasi majemuk (seperti, pengamatan, wawancara, bahan audiofisual, dan dokumen serta berbagai laporan) dan akan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.²

Penelitian ini akan menggambarkan fenomena secara detail. Dan juga dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *Riset Case Study* (Studi kasus), yang akan menelaah sebuah kasus dalam konteks atau *setting* kehidupan yang nyata kontemporer. Pada penelitian pendekatan studi kasus peneliti bisa memilih tipe penelitiannya berdasarkan dengan tujuan penelitiannya, yakni pada penelitian ini peneliti menggunakan tipe studi kasus intrinsik yang mana fokus penelitiannya nanti adalah pada kasus itu sendiri (misalnya, mengevaluasi program, atau mempelajari seorang siswa yang mengalami kesulitan belajar)³ dan pada penelitian ini peneliti fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Satuan analisis dari penelitian ini nantinya akan mempelajari berbagai peristiwa, program, aktivitas, atau lebih dari satu individu.⁴

¹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014, hal. 13.

²John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Penelitian Riset* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015, hal. 135-136.

³*Ibid.*, hal. 139.

⁴Consoelo dkk, *Pengantar Metode Penelitian* Jakarta: UI, 1993, hal. 71.

Penelitian ini berusaha membuat deskripsi dan fenomena yang diselidiki dengan cara mengklasifikasikan fakta secara faktual dan cermat, kemudian menuangkan ke dalam bentuk kesimpulan. Selain itu penelitian ini juga dirancang untuk mendapatkan sumber informasi tentang bagaimana implementasi konsep Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Rejang Lebong.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada saat semester genap Tahun Ajaran 2022/2023 pada tanggal 10 Maret s/d 28 Mei 2023.

2. Tempat penelitian

Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian di SDN 17 Rejang Lebong, alasan peneliti memilih sekolah ini adalah karna tempatnya yang presentatif untuk diteliti dan lokasinya berdekatan dengan tempat tinggal peneliti.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini untuk menentukan subjek penelitian yakni dilakukan dengan cara *purposive sampling* yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵ Secara sederhana diartikan sebagai pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan tertentu. Pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang akan peneliti bahas, yaitu penentuan subjek yang didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkapkan masalah yang diangkat dalam penelitian.

Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti. Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang bagaimana implementasi kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Rejang Lebong.

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum SDN 17 Rejang Lebong serta guru kelas I dan IV dan peserta didik. Pada tahap selanjutnya, untuk mendapatkan data yang benar-benar valid peneliti juga melakukan

⁵ *Ibid.*, hal. 302.

pengamatan, wawancara dengan kepala sekolah, dewan guru beserta siswa/siswi SDN 17 Rejang Lebong.

D. Sumber Data

Agar memperoleh bahan penelitian yang dimaksud, maka digunakan dua sumber penelitian. Karena sumber data merupakan komponen yang paling utama kedudukannya, dengan berbagai cara atau teknik pengumpulannya dari sumber sumber penelitian. Adapun dua sumber dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber primer atau sumber pertama tanpa ada perantara antara peneliti dan sumber data nya.⁶ Artinya, peneliti mencari dan menemukan data kepada informan dengan berbagai cara, baik wawancara maupun pengamatan langsung di lapangan.

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara menggali sumber asli langsung, pencatatan sumber data utama melalui wawancara dan pengamatan yang diperoleh melalui hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya.

Pada penelitian ini, sumber data primernya adalah dari data hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, waka kurikulum, wali kelas kelas I dan IV serta peserta didik kelas I dan IV.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian atau sumber data primer.⁷ Sumber data dalam penelitian kualitatif ini selain berupa kata-kata, bahasa dan tindakan dari informan juga dapat diperoleh melalui studi kepustakaan dengan media buku dan media internet untuk mendukung analisis dan pembahasan. Selain itu juga akan mengambil data dari arsip-arsip dan foto-foto pada saat penelitian berlangsung. Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, maka sumber data menjadi sangat penting sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang benar-benar mendetail.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001, hal. 46.

⁷ *Ibid.*, hal. 50.

Artinya, sumber data sekunder ini adalah pengambilan data yang dihimpun oleh peneliti melalui tangan kedua. Adapun data sekunder dalam penelitian ini seperti dokumen-dokumen perangkat pembelajaran kurikulum merdeka dari SDN 17 Rejang Lebong, buku-buku, dan artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Lebih spesifik lagi berkenaan dengan penelitian ini, data-data sekunder dapat berupa beberapa modul pembelajaran, silabus, program tahunan, program semester yang digunakan di SDN 17 Rejang Lebong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data di lapangan yang akan peneliti lakukan adalah dengan berbagai cara, dengan maksud agar penelitian ini benar-benar objektif dan terungkap banyak informasi. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti dapat mengumpulkan data dengan beberapa cara, seperti observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Dengan hal ini peneliti dapat menyesuaikan dengan kondisi lapangan saat ingin mengadakan penelitian, teknik mana yang paling tepat untuk digunakan.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁸ Observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda, serta rekaman gambar. Dalam penelitian ini bentuk observasi yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan dan observasi langsung yang mana dalam proses pengumpulan data peneliti akan langsung turun ke lapangan dan secara aktif berpartisipasi untuk melakukan penelitian ini sendiri dengan mengamati lingkungan serta perilaku dan aktivitas-aktivitas individu dilokasi peneliti yang terkait dengan seorang peneliti

Adapun hal-hal yang ingin peneliti amati adalah mengenai bagaimana proses Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Rejang Lebong. Apa saja kompetensi yang dikembangkan Kurikulum Merdeka di SDN 17 Rejang Lebong serta mengetahui kontribusi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar proses pembelajaran di SDN 17 Rejang Lebong.

⁸ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif* Jakarta: Indeks, 2012, hal. 56.

Pada teknik pengumpulan data observasi peneliti akan melakukan pengumpulan catatan lapangan dengan melakukan pengamatan sebagai seorang partisipan, mengumpulkan catatan lapangan dengan melakukan pengamatan sebagai seorang pengamat. Mengumpulkan catatan lapangan dengan menghabiskan lebih banyak waktu sebagai partisipan daripada sebagai pengamat,

Mengumpulkan catatan lapangan dengan menghabiskan lebih banyak waktu sebagai pengamat daripada partisipan, Mengumpulkan catatan lapangan pertama dengan mengamati sebagai “outsider” dan kemudian dengan masuk kedalam lingkungan dan mengamati sebagai seorang “insider”.⁹ Dari penjabaran langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti maka peneliti membuat gambar dalam proses pengumpulan data observasi atau pengamatan, sebagai berikut:



Gambar 1.2 Langkah-langkah proses pengumpulan data observasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah mengumpulkan data mengenai sikap dan kelakuan, pengalaman, cita-cita, dan harapan manusia seperti yang dikemukakan oleh responden atas pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti. Dalam wawancara ada dua tipe yaitu wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam. Karena dalam penelitian ini wawancaranya bersifat informal.

⁹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Penelitian Riset* Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2015, hal . 222.

Teknik wawancara mendalam ini tidak dapat dipergunakan untuk pengukuran, karena melalui teknik ini, narasumber mendapat kebebasan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Alasan lain mengapa peneliti memilih teknik wawancara mendalam ini juga karena dengan teknik ini, peneliti akan mendapatkan data-data tak terduga tetapi dibutuhkan dalam penelitian ini.¹⁰

Pada penelitian ini, peneliti berusaha menggali informasi kepada kepala sekolah, guru serta peserta didik di sekolah SDN 17 Rejang Lebong untuk mengetahui bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.

Dari penjabaran langkah-langkah yang akan di lakukan peneliti maka peneliti membuat gambar dalam proses pengumpulan data dengan wawancara, sebagai berikut:¹¹

INTERVIEW DATA COLLECTION PROCESS

“Proses Pengumpulan Data Wawancara”



Gambar 1.3 langkah-langkah proses pengumpulan data wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari

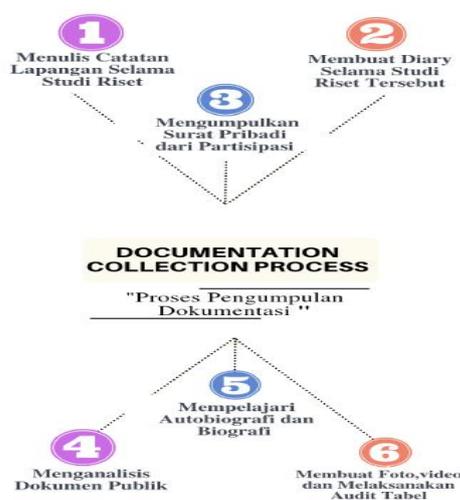
¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001, hal. 115.

¹¹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Penelitian Riset* Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2015, hal . 222.

seseorang.¹² Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini. Hasil pengumpulan data dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung dengan dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto atau gambar serta arsip mengenai serangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti saat berada di lapangan.

Dokumentasi dari penelitian ini dapat berupa hal-hal yang bersangkutan dengan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, apa saja kompetensi yang dikembangkan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap peserta didik Di SDN 17 Rejang Lebong serta mengetahui kontribusi penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap peserta didik di SDN 17 Rejang Lebong.

Dari penjabaran langkah-langkah yang akan di lakukan peneliti maka peneliti membuat gambar dalam proses pengumpulan data dengan dokumentasi, sebagai berikut:¹³



Gambar 1.4 langkah-langkah proses pengumpulan data dokumentasi.

¹² Ruslam Ahmadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014. hal. 89.

¹³ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Penelitian Riset* Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2015, hal . 222.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menemukan dan merangkai secara runtut data yang didapatkan. Analisis data dilaksanakan dengan mengorganisir data, menjelaskan ke bentuk khusus, melakukan kegiatan sintesis, merangkai kedalam pola, memilih data yang sesuai dengan topik penelitian, dan membuat kesimpulan yang dapat dijabarkan kepada orang lain.

Analisis data menurut Bogdan dan Biken adalah upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, dicari, menemukan pola, serta menemukan apa yang paling penting dan yang dipelajari, dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan.¹⁴ Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.¹⁵

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (yaitu data tek seperti transkrip, atau data gambar seperti foto) untuk menganalisis, kemudian mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode, terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, atau pembahasan.¹⁶ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengorganisasikan data, pembacaan *memoing*, mendeskripsikan data menjadi kode dan tema, mengklarifikasi data menjadi kode dan tema, menafsirkan data, serta menyajikan memvisualisasikan data.¹⁷ Dari langkah-langkah diatas, maka peneliti membuat bagan langkah-langkah dalam teknik analisis data, sebagai berikut:¹⁸

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuanlitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), hal 334.

¹⁵ *Ibid.*, hal 335

¹⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 87.

¹⁷ *Ibid.*, hal 264-265.

¹⁸ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Penelitian Riset* Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 2015, hal . 222.



Gambar 1.5 Analisis dan Penyajian data.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Setelah data-data yang berkaitan dengan penelitian telah didapatkan, dihimpun dan dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data tersebut. Keabsahan data juga dapat dikatakan sebagai keterpercayaan terhadap data yang telah diperoleh sebagai hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, validitas data tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengkonstruksi fenomena yang diamati.¹⁹ Dan dalam penelitian ini, untuk memeriksa tingkat kepercayaan data, maka peneliti memilih teknik triangulasi. Maka dengan demikian ada tiga bentuk triangulasi, antara lain adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.²⁰

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan teknik triangulasi pengumpulan data dan teknik triangulasi sumber. Triangulasi pengumpulan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama akan tetapi dengan

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010, hal. 277.

²⁰ *Ibid.*, hal. 286

teknik yang berbeda. Sedangkan teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah didapatkan melalui beberapa sumber. Misalnya pada penelitian ini, pengumpulan dan pengujian data yang dilakukan tidak hanya kepada pihak sekolah seperti kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bagian kurikulum saja, tetapi juga kepada gur-guru dan peserta didik.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam kegiatan triangulasi ini adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan objek penelitian secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan oleh masyarakat mengenai situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai status
5. Membandingkan isi wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong

1. Profil Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong

Nomor Statistik Sekolah	: 101260204006
NPSN	: 10700784
a. Nama Sekolah	: SD Negeri 17 Rejang Lebong
b. Alamat Jalan	: Jl. SaptaMarga
a) Kelurahan	: Air Putih Baru II
b) Kecamatan	: Curup Selatan
c) Kabupaten/Kota	: Rejang Lebong
d) Provinsi	: Bengkulu
e) KodePos	: 39112
f) Kode Area No.Telp./Fax	: -
g) E.Mail	: sdn06crs@gmail.com
h) Sekolah dibuka tahun	: 1976
c. Nama Kepala Sekolah	: Uminah, S.Pd.SD
d. Bentuk Sekolah	: Kompensional
e. Status Sekolah	: Sekolah Negeri
f. Waktu Penyelenggaraan	: Pagi

KEADAAN GURU DAN SISWA SD NEGERI 17 REJANG LEBONG

Tabel 1.6

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

No	Nama	Pangkat/Golongan	Jabatan	Ket
1	Uminah, S.Pd.SD	Pembina TK.I/	Kepala Sekolah	

	NIP.197012051994092001	IVB		
2	Asnati, M.TPd NIP. 196702061989032004	Pembina TK.I/ IVB	Guru Umum	
3	NurRokhim, S.Pd NIP. 196808151989121001	Pembina TK.I/ IVB	Guru Umum	
4	Maswati, S.Pd NIP. 196305261984062003	Pembina TK.I/ IVB	Guru Umum	
5	Lismawati, S.Pd NIP. 196905081991122001	Pembina TK.I/ IVB	Guru Umum	
6	Nurwati, S.Pdi NIP.196304081983112002	Pembina/ IVA	Guru PAI	
7	Sofian, A.Ma.Pd NIP. 196604081984111001	Pembina/ IVA	Guru Umum	
8	Haryeti, S.Pd NIP. 196705081986122001	Pembina/ IVA	Guru Umum	
9	Fera AnisaYati, S.Pdi, M.Pd NIP. 198802242010012007	Penata TK.I/ IIID	Guru PAI	
10	Dewi Kencana NIP. 196302021986042004	Penata/ IIIC	Guru Umum	
11	Yusma Nurani, S.Pd NIP. 197710112005022002	Penata/ IIIC	Guru Umum	
12	Rita Yuliyana, S.Pd NIP. 198412082009032009	Penata/ IIIC	Guru Umum	
13	Indah Purnama Sari, S.Pd NIP. 199008082014022005	PenataMuda TK.I/ IIIB	Guru Umum	
14	Emrawati, S.Pdi NIP. -	-	-	
15	Euis Kurnia, S.Pd NIP. -	-	-	
16	HensiIfriani, S.E	-	-	

	NIP.-			
17	Ahmad Bastari NIP. -	-	-	

(Sumber : Tata usaha sekolah SD Negeri 17 Rejang Lebong)

Tabel 4.7

Data siswa/i SD Negeri 17 Rejang Lebong

No	Kelas	Jumlah			Ket
		L	P	Jumlah	
1	KelasI A	16	10	26	
2	KelasI B	19	7	26	
3	KelasII A	14	7	21	
4	KelasII B	14	5	19	
5	KelasIII A	14	7	21	
6	KelasIII B	10	6	16	
7	KelasIV A	11	11	22	
8	KelasIV B	10	12	22	
9	KelasV	20	17	36	
10	KelasVI A	12	8	20	
11	KelasVI B	6	14	20	
Jumlah		145	104	249	

(Sumber : Tata usaha sekolah SD Negeri 17 Rejang Lebong)

2. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong

Asal tanah hibah dari Kodam II Sriwijaya, hal itu karena banyak anak-anak ABRI (Angkatan Bersenjata Republik Indonesia) untuk sekolah jauh dari asrama tentara, maka dihibahkanlah tanah ini untuk pusat pendidikan anak-anak tentara.

Sekolah Dasar Negeri Rejang Lebong pada awalnya bernama SD Inpres yang berdiri pada tahun 1976 dengan kepala Sekolah Bapak Amran (1976-1983). SD ini dibangun di tanah hibah dari Angkatan Darat. Pada tahun 1983 SD Inpres berubah nama menjadi SD Negeri 41 yang dipimpin oleh kepala sekolah Bapak Ismail Daud (1983-1990). Pada tahun 1990-2002 dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak A. Muis Dary.

Pada tahun 2002 SD Negeri 41 berubah nama lagi menjadi SD Negeri 06 yang dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Ibu Riza Ariani, S.Pd (2002-2008). Pada tahun 2008-2012 dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak Berlian, R, M.TPd, dari Berdasarkan keputusan Bupati Rejang Lebong No 180.381.VII tanggal 26 Juli tahun 2016, SD Negeri 06 berubah nama menjadi SD Negeri 17 Rejang yang dipimpin oleh Bapak Idimanto, S.Pd (2012-2016), dilanjutkan oleh bapak Sudisman, S.Pd(2016-2018), dilanjutkan oleh Ibu Insiati, S.Pd (2018-2020), Dan dilanjutkan Oleh Ibu Uminah, S.Pd.SD Pada tahun 2020 sampai dengan sekarang.

Salah satu program pembangunan pemerintah yang sangat strategis pada era milenial sekarang ini adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dan salah satu sarana guna menambah kualitas SDM yang lebih baik tersebut ialah jalur pendidikan. Dengan demikian, mutu pendidikan harus selalu ditingkatkan termasuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 17 RejangLebong.

Sekolah Dasar Negeri 17 Rejang Lebong merupakan sasaran pelaksanaan Kurikulum Penggerak tahun pelajaran 2021/2022. Sebagai salah satu sekolah berada dekat dengan pusat kota, banyak pembenahan yang juga harus dilakukan, diantaranya yaitu mengenai system pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Berbagai sarana pembelajaran diupayakan untuk dapat digunakan didalam setiap pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas.

Sarana prasarana sekolah seperti ruang kelas dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 sebanyak 12 rombel, perpustakaan sekolah, Ruang TU cukup baik. Untuk memenuhi kebutuhan akan sanitasi sekolah ini juga memiliki saluran

drainase, WC guru dan siswa cukup belum terpenuhi. Sarana air bersih diupayakan dengan saluran air bersih dari sumur galian.

Kondisi sekolah dekat dari pusat kota diharapkan dapat memacu lebih banyak prestasi. Sekolah memiliki visi dan misi yang dapat dijadikan pedoman untuk meraih prestasi di masa yang akan datang. Upaya mewujudkan visi dan misi dalam mencapai prestasi lebih banyak ditingkat kabupaten, provinsi bahkan tingkat nasional. Prestasi sekolah yang ingin diwujudkan diantaranya adalah :

- 1) Menjuarai Lomba Sekolah Sehat Tingkat Kabupaten dan Provinsi
- 2) Menjuarai prestasi lomba kegiatan OSN dan O2SN
- 3) Lebih banyak mencapai prestasi (Juara) pada lomba pramuka.
- 4) Berprestasi baik dibidang akademik maupun non-akademik di tingkat daerah dan nasional

Potensi dan karakteristik yang ada di sekolah ini dilihat dari potensi Tenaga pendidik dan peserta didik juga sangat menjanjikan. Sebagian besar tenaga pendidik memiliki kualifikasi pendidikan pada jenjang Sarjana Strata 1 (S1) bahkan ada yang S2. Banyak kemampuan guru dalam bidang akademik maupun non akademik yang dapat membina kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler.

Secara kuantitas peserta didik mencapai lebih dari 260 siswa juga merupakan potensi yang cukup menjanjikan dalam mencapai prestasi puncak. Banyaknya kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang bermuara pada pencapaian prestasi di segala bidang merupakan aset yang dapat mendorong tercapainya visi sekolah.

Latar belakang pendidikan, ekonomi maupun sosial siswa di keluarga merupakan potensi yang juga mendukung kegiatan siswa di sekolah. Terbentuknya organisasi Komite Sekolah yang dapat mendukung kegiatan sekolah merupakan aset yang tak dapat dikesampingkan. Komite sekolah secara proaktif telah menjadi mitra yang sangat ideal bagi sekolah. Selain komite sekolah, SDN 17 Rejang Lebong juga menjalin kerjasama dengan beberapa instansi baik pemerintah maupun swasta.

Kerjasama yang dijalin diantaranya adalah kegiatan UKS dan Dokter kecil bekerjasama dengan Puskesmas Curup dan Dinas Kesehatan Rejang Lebong. Kerjasama dengan Bank Bengkulu dalam program menabung, serta kerjasama dengan batalyon kompi dalam berbagai kesempatan karena letak sekolah yang berdekatan dengan markas TNI.

Berdasarkan uraian di atas dan seiring dengan tuntutan masyarakat terhadap kualitas pendidikan anaknya di sekolah, SD Negeri 17 Rejang Lebong selalu melakukan peningkatan dan pengembangan dalam berbagai aspek, seperti kompetensi lulusan, proses pembelajaran, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pembiayaan, pengelolaan, serta pengembangan sistem penilaian.

SDN 17 Rejang Lebong juga terpilih dari ratusan SD di Kabupaten menjadi salah satu dari 7 sekolah Penggerak, Untuk mencapai tujuan ini diperlukan upaya pengembangan Kurikulum penggerak agar sekolah memiliki pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikannya sehingga pada akhirnya mampu memenuhi dinamika perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat akan kualitas pendidikan sesuai dengan program merdeka belajar.

3. Visi dan Misi

a. Visi:

SD Negeri 17 Rejang Lebong mengusung Visi *“Terwujudnya sekolah yang berprestasi yang berlandaskan Iman Taqwa dan Ilmu Pengetahuan Tekhnologi untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.”*

b. Misi:

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Negeri 17 Rejang Lebong sebagai sekolah penggerak menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

- a) Menciptakan sekolah yang kondusif dan meningkatkan profesi, prestasi dan produktifitas guru dan kependidikan.
- b) Menambah sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam perkembangan IMTAQ dan IPTEK.

- c) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan kreatif, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-groyong, kreatif, bernalarkritis, dan mandiri.
- d) Mengembangkan bakat dan prestasi siswa di bidang akademik, keagamaan, seni, olahraga, pramuka dan Usaha Kesehatan Sekolah.

4. Tujuan

Tujuan yang diharapkan oleh SD Negeri 17 Rejang Lebong selaku sekolah penggerak dalam penggunaan kurikulum sebagai bentuk dan cara mewujudkan misi sekolah yang telah ditetapkan oleh Tim pengembang kurikulum sekolah penggerak adalah sebagai berikut:

- a) Terciptanya guru dan tenaga kependidikan yang bisa menguasai google classroom
- b) 80 % siswa dapat menyelesaikan AKM dengan nilai 70
- c) 80 % siswa mampu menghafal 10 surat pendek dalam Al-Qur'an
- d) Terciptanya warga sekolah yang taqwa dengan menjalankan norma-norma agama yang dianutnya.
- e) Merancang program sekolah penggerak untuk mengenalkan implementasi kebhinekaan global dimasyarakat.
- f) Melaksanakan program dan pembelajaran HOTS untuk memperkuat bernalar kritis dan kreativitas.
- g) Melaksanakan pembelajaran untuk mengasah kemampuan literasi dan numerasi.
- h) Terciptanya Paradigma Merdeka belajar kepada seluruh warga sekolah Memotivasi peserta didik untuk menggagas inovasi sederhana untuk memberikan solusi dalam kehidupannya.
- i) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, drum band, rebana, karate dan UKS yang optimal dalam mengembangkan prestasi sesuai bakat, minat dan potensi pesertadidik.
- j) Terciptanya budaya sekolah yang berprofil pelajar pancasila

- k) Merancang pembelajaran dengan model pembelajaran yang menjadi ciri khas sekolah.
- l) Menyediakan fasilitas untuk mengembangkan kreativitas, inovasi dan minat bakat peserta didik.

Dalam pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah, maka disusun kompetensi lulusan peserta didik SD Negeri 17 Rejang Lebong sebagai alat ukur pencapaian kurikulum dan target pelaksanaan proses pembelajaran pelaksanaan kurikulum operasional SD Negeri 17 Rejang Lebong.

Adapun kompetensi lulusan SD Negeri 17 Rejang Lebong mempertimbangkan dimensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara berimbang sesuai capaian pembelajaran pada setiap fase di sekolah dasar, membentuk Profil Pelajar Pancasila, dan inovatif, tangguh dan memiliki kecakapan hidup yang dibutuhkan untuk masa depannya.

Berikut adalah kompetensi lulusan yang ingin dicapai SD Negeri 17 Rejang Lebong:

1. Memiliki perilaku ketaqwaan yang menunjukkan akhlak mulia.
2. Memiliki dan menjunjung nilai harmonisasi keragaman dan gotong royong.
3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan sebagai dasar mengembangkan kecakapan hidup.
4. Memiliki kemampuan bernalar kritis dan berkomunikasi efektif.
5. Memiliki kreativitas, kemandirian dan inovatif dalam menjawab tantangan perkembangan zaman.
6. Membentuk individu sebagai pembelajar sepanjang hayat yang berpikir global dengan tetap menjunjung nilai budaya bangsa.

Adapun kriteria untuk kelulusan peserta didik dari SD Negeri 17 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

1. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran,
2. Memiliki deskripsi sikap minimal baik sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, lulus ujian sekolah,
3. Mencapai nilai rata-rata pencapaian minimal sekolah paling rendah 75,

4. Ditetapkan rapat plenodewan guru dan kepala sekolah dalam menentukan kelulusan.

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 17 Rejang Lebong mengenai implementasi konsep Kurikulum Merdeka Belajar. SDN 17 Rejang Lebong terpilih dari ratusan SD di Kabupaten menjadi salah satu bagian dari 7 sekolah Penggerak. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan upaya pengembangan Kurikulum penggerak agar sekolah memiliki pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikannya sehingga pada akhirnya mampu memenuhi dinamika perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat akan kualitas pendidikan sesuai dengan program merdeka belajar.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan di SD Negeri 17 Rejang Lebong dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Kepala Sekolah serta guru kelas I dan IV di SD Negeri 17 Rejang Lebong, maka dari hal ini ada beberapa hal fenomena yang peneliti dapatkan dilapangan untuk mengetahui Implementasi Konsep Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Rejang Lebong diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Rejang Lebong

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 17 Rejang Lebong bahwa SDN 17 Rejang Lebong terpilih dari ratusan SD di Kabupaten Rejang Lebong menjadi salah satu dari 7 (tujuh) sekolah Penggerak. Dengan menjadi salah satu sekolah penggerak maka pelaksanaan Kurikulum penggerak yaitu Kurikulum Merdeka Belajar telah dilaksanakan sejak tahun pelajaran 2021/2022.¹

Sekolah melakukan upaya pengembangan Kurikulum penggerak agar sekolah memiliki pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikannya sehingga pada akhirnya mampu memenuhi dinamika perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat akan kualitas pendidikan sesuai dengan program Merdeka Belajar.

¹ Observasi dilakukan di SD Negeri 17 Rejang Lebong pengembangan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di kelas I dan IV pada tanggal 15 maret 2023 pukul 08.00.

Konsep Merdeka Belajar yang dikembangkan oleh SDN 17 Rejang Lebong sudah mengikuti tahapan-tahapan yang jelas dan terkonsep sesuai dengan karakteristik Merdeka Belajar, diantaranya : (1) merdeka belajar yang dikembangkan memuat karakteristik teori belajar konstruktivistik, penerapan ini terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan pada Ibu Asnati, M.TP.d dan Ibu Euis Kurnia, S.Pd selaku wali IV A dan I A, dibawah ini:

-...Iya, pada setiap proses pembelajaran saya memberikan keleluasaan berpikir, memberikan kesempatan untuk menyampaikan ide dan gagasan, dalam penyampaian materi saya selalu mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, serta memberikan dorongan untuk berpikir kreatif dan imajinatif... (Asnati)²

Kondisi ini juga selaras dengan kutipan wawancara oleh Ibu Euis Kurnia, S.Pd selaku wali kelas IA:

-...Iya menggunakan, dalam proses pembelajaran saya sebagai fasilitator dan moderator pembelajaran, saya sebagai guru selalu memilah hal-hal yang perlu dilakukan peserta didik guna untuk mengarahkan peserta didik agar aktif dalam membangun pengetahuinya sendiri. Pada saat penyampaian materi saya mencari tahu apa yang sudah peserta didik ketahui dan pikiran terkait pelajaran dengan memperbanyak komunikasi, menciptakan rasa ingin tahu melalui pertanyaan dan pengamatan, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan ide dan gagasannya... (Euis)³

Selain data hasil observasi dan wawancara peneliti dapat membuktikan dengan hasil dokumentasi, bahwa guru telah menerapkan konsep Merdeka Belajar dalam proses pembelajaran menggunakan teori belajar konstruktivistik, sebagai berikut:

² Wawancara dengan Ibu Asnati, M.TP.d selaku Wali Kelas IV A pada tanggal 13 maret 2023 pukul 09.00 WIB

³ Wawancara dengan ibu Euis Kurnia, S.Pd selaku wali kelas 1A pada tanggal 20 maret 2023 pukul 09.00 WIB



Proses pembelajaran
guru menerapkan teori belajar
konstruktivistik di kelas IVA



Proses pembelajaran
guru menerapkan teori belajar
konstruktivistik di kelas IA

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, yang telah peneliti lakukan dapat dipahami bahwa konsep merdeka belajar yang mempunyai kaitan dengan teori belajar konstruktivistik sudah diterapkan dalam pembelajaran di SD negeri 17 Rejang Lebong yang mana teori belajar konstruktivistik ini peserta didik mengontruksi pengetahuan sebagai hasil interaksi dengan pengalaman dan objek yang dihadapi. Dalam proses ini, fokusnya terdapat pada keaktifan individu dalam membentuk pengetahuan, peserta didik diharapkan selalu aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai bagi dirinya.

Berdasarkan hasil observasi, dalam proses pembelajaran guru mengkonsepkan pembelajaran sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu: (2) Merdeka Belajar yang dikembangkan memuat pembelajaran yang fokus pada materi esensial, pelaksanaan ini terlihat pada proses pembelajaran berlangsung saat guru menyampaikan materi pembelajaran yang lebih sederhana, mendalam dan mudah untuk dimengerti. Dibuktikan dengan peserta didik yang dapat belajar lebih mendalam mengenai materi yang disampaikan dan tidak terburu-buru dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih memahami dengan apa yang dipelajari.⁴ Hal ini sesuai kutipan

⁴ Observasi dilakukan di SD Negeri 17 Rejang Lebong pengembangan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di kelas I dan IV pada tanggal 15 maret 2023 pukul 10.00.

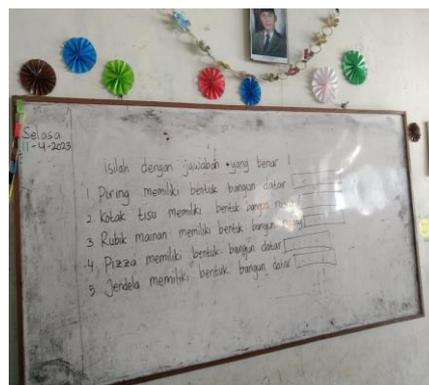
wawancara yang dilakukan terhadap Ibu Indah Purnama Sari, S.Pd selaku wali kelas I B, dibawah ini:

-...Iya, proses pembelajaran yang saya lakukan dalam menyampaikan saya menyampaikan terlebih dahulu mengenai materi dasar, penting, materi-materi pokok dan yang perlu dipahami serta dikuasai oleh peserta didi, dalam penyampainya materi saya juga mengkonsepkan materi agar tidak memberatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar, saya berusaha memberikan efektivitas serta pemahaman yang lebih baik bagi semua peserta didik saya...! (Indah)⁵

Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti memiliki kesinambungan dengan hasil dokumentasi, sebagai berikut:



Proses pemnyampain materi
fokus pada materi esensial
di kelas I B



Proses pemnyampain materi
fokus pada materi esensial
di kelas I B

Berdasarkan temuan peneliti saat observasi, pada saat pembelajaran guru melakukan konsep yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu: (3) Merdeka Belajar yang dikembangkan memuat pembelajaran yang berbasis Karakter Pancasila, penerapan ini terlihat pada saat pembelajaran

⁵ Wawancara dengan Ibu Indah Purnama Sari, S.Pd selaku wali Kelas I B pada tanggal 13 maret 2023 pukul 09.00 WIB

dilakukan.⁶ Sebagaimana wawancara yang dipaparkan oleh Ibu Yusma Nuraini, S. Pd dan Ibu Euis Kurnia, S.Pd selaku wali kelas IV B dan I A dibawah ini:

-...Iya, dalam proses pembelajaran saya menerapkan karakter pancasila dengan menanamkan nilai-nilai pancasila kepada peserta didik saya, saya menciptakan terlebih dahulu metode pembelajaran yang menyenangkan dan membuat pembelajaran lebih menarik, saya juga menanamkan karakter pancasila dengan memberikan contoh seperti mengargai pendapat orang lain, berbagi dengan orang lain serta saling membantu satu sama lain. Hal-hal tersebut selalu saya ajarkan dan biasakan kepada peserta didik saya untuk menanamkan nilai-nilai karakter pancasila. ...|| (Yusma)⁷

Hal ini juga memiliki keselarasan dengan hasil kutipan wawancara oleh Ibu Euis Kurnia, S.Pd selaku wali kelas 1A, dibawah ini:

-...Iya, setiap proses pembelajaran saya selalu menanamkan nilai pancasila, hal yang saya lakukan dengan selalu membiasakan dan mengajarkan peserta didik untuk berdoa setiap ingin melakukan sesuatu dan mengenal agama dimulai dari membiasakan untuk beribadah, serta mengajarkan tentang rasa persaudaraan, saling membantu, membiasakan mereka untuk bermain dan berkumpul dengan teman-temanya...|| (Euis)⁸

Selain hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti selaras dengan hasil dokumentasi, bahwa dalam pengembangan Kurikulum Merdeka, dalam proses pembelajaran yang dilakaukan oleh guru telah berbasis pada karekter pancasila, yakni sebagai berikut:

⁶ Observasi dilakukan di SD Negeri 17 Rejang Lebong pengembangan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di kelas I dan IV pada tanggal 17 maret 2023 pukul 08.00.

⁷ Wawancara dengan Ibu Yusma Nuraini, S. Pd selaku Wali Kelas IV B pada tanggal 13 maret 2023 pukul 09.00 WIB

⁸ Wawancara dengan Ibu Euis Kurnia, S.Pd selaku wali kelas 1A pada tanggal 15 maret 2023 pukul 10.00 WIB



Profil pelajar pancasila yang digambar sebagai baground tembok di SDN 17 Rejang Lebong



Proses pembelajaran berbasis karakter pancasila di kelas IV B

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas dapat penulis pahami bahwa dalam proses pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar telah menerapkan nilai-nilai karakter pancasila kepada peserta didik, penanaman dan penerapan nilai-nilai karekter Pancasila sangat penting dan diperlukan untuk membentuk kepriabdian generasi bangsa yang berkarakter agar generasi dapat menghargai dan hidup dalam damai serta bermoral sehingga dapat bersaing dalam segala bidang.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan sekolah telah mengkonsepkan sesuai dengan karakteristik Merdeka Belajar, yaitu: (4) Merdeka Belajar yang memuat keleluasaan dan kemudahan pengembangan Merdeka Belajar, penerapan karakteristik ini terlihat pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran.⁹ Sebagaimana pemaparan hasil kutipan wawancara dari Ibu Uminah, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 17 Rejang Lebong, dibawah ini:

-...Sekolah mempersiapkan banyak hal untuk menyambut serta mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar ini, saya sebagai kepala sekolah memiliki peran yang penting, hal utama yang saya

⁹ Observasi dilakukan di SD Negeri 17 Rejang Lebong pengembangan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di kelas I dan IV pada tanggal 21 maret 2023 pukul 08.00.

persiapkan adalah memprioritaskan energi dan waktu untuk memadu perencanaan, pendampingan serta refleksi proses pembelajaran pada peserta didik dan guru. Sekolah membuat proram sekolah kolaboratif bagi kelapa sekolah, guru dan siswa, yang melibatkan guru antar mapel dan antar kelas, kolaborasi tersebut berupa pembelajaran berbasis proyek, pengaturan jam pelajaran, capaian pembelajaran yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila hal tersebut dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa. Membiasakan refleksi pada guru, peserta didik, dan kepala sekolah, Dengan banyaknya perubahan ini tentu membutuhkan adaptasi agar pelaksanaannya bisa berjalan dengan matang. Refleksi dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran dan kepemimpinan...|| (Uminah)¹⁰

Hal ini selaras dengan hasil kutipan wawancara Ibu kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru agar siap untuk mengimplementasikan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Belajar, yakni sebagai berikut:

-...Cara yang saya lakukan dalam meningkatkan kompetensi guru yang ada di sekolah ini, dengan mengikuti pelatihan yang sesuai kebutuhan baik pelatihan yang dilakukan secara daring ataupun luring. Pelatihan secara daring yang rutin guru-guru mengikuti pelatihan yang diadakan oleh kejarcita.id. Melalui pelatihan kejarcita.id guru dan sekolah dapat mengetahui banyak hal mengenai perancangan membuat asesmen, media, dan metode pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di Kurikulum Merdeka...|| (Uminah)¹¹

Dalam persiapan implementasi Merdeka Belajar terdapat hambatan yang ditemukan dalam mengimplementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 17 Rejang Lebong, sebagaimana yang akan dipaparkan sebagai berikut:

¹⁰ Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 17 Rejang Lebong Ibu Uminah, S.Pd pada tanggal 17 maret 2023 pukul 10.00 WIB

¹¹ Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 17 Rejang Lebong Ibu Uminah, S.Pd pada tanggal 17 maret 2023 pukul 10.00 WIB

-...Hambatan dalam proses Implementasi Kurikulum Merdeka terletak pada sekolah, dan juga kesiapan pendidik atau guru. Hambatan yang dialami bagi guru yaitu sulitnya keluar dari zona nyaman sistem pembelajaran yang telah dilakukan selama ini. Biasanya sistem pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi, penjelasan atau pemaparan kepada murid. sehingga membuat siswa menjadi pasif di kelas karena mereka hanya mendengarkan lalu mencatatnya. Dengan adanya program merdeka belajar, maka sistem pembelajaran akan lebih aktif. Hambatan yang kedua minimnya fasilitas serta kualitas guru untuk membuat sistem penilaian sendiri. Hambatan ini menjadi tantangan besar yang harus dihadapi semua warga di SDN 17 Rejang Lebong...l (Uminah)¹²

Hasil wawancara di atas merupakan pemaparan langsung dari Ibu Uminah, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 17 rejang lebong, dapat peneliti simpulkan bahwa hambatan yang dihadapi dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka Belajar ada pada sekolah dan juga kesiapan pendidik atau guru. Hal ini memiliki keselarasan dengan tanggapan hasil kutipan wawancara oleh Ibu Asnati, S.Pd selaku Wali Kelas IV A , yakni sebagai berikut:

-...Hambatan yang saya hadapi sebagai salah satu guru, pertama saya sebagai seorang guru belum memiliki pengalaman mengajar dengan program merdeka belajar. Hambatan yang kedua mengenai keterampilan mengajar, sebagai guru saya harus mengupgrade keterampilan mengajar saya sesuai dengan program merdeka belajar...l (Asnati)¹³

Selain data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti juga memiliki kesinambungan dengan hasil dokumentasi yang terdapat di lapangan, yakni sebagai berikut:

¹² Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 17 Rejang Lebong Ibu Uminah, S.Pd pada tanggal 17 maret 2023 pukul 10.00 WIB

¹³ Wawancara dengan Ibu Asnati, M.TP.d selaku wali kelas 1A pada tanggal 20 maret 2023 pukul 09.00 WIB



Wawancara Ibu Asnati, M.TP.d
mengenai hambatan dan solusi
di kelas IV A



Wawancara Asnati, M.TP.d
mengenai hambatan dan solusi
di kelas IV A

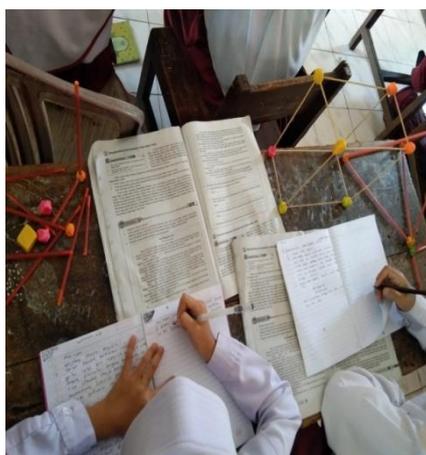
Berdasarkan temuan peneliti saat observasi, bahwa konsep pengembangan kurikulum yang dilakukan sesuai dengan karakteristik Merdeka Belajar, yaitu: (5) Merdeka belajar yang dikembangkan memuat karakteristik pembelajaran yang fleksibilitas, Penerapan ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru mengajar sesuai dengan tahap kompetensi peserta didik dan memberikan ruang pembelajaran sesuai konteks lokal dan kebutuhan peserta didik, dan pada saat menjelaskan materi guru juga menyediakan sarana pendukung atau media pembelajaran untuk peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.¹⁴ Sebagaimana sesuai dengan kutipan wawancara terhadap Ibu Euis Kurnia, S. Pd selaku wali kelas IA, sebagai berikut:

-...Proses pembelajaran yang saya lakukan di kelas agar tetap sesuai dengan kompetensi peserta didik, saya selalu memberikan ruang pembelajaran sesuai konteks lokal dan kebutuhan peserta didik saya, cara lain yang saya lakukan adalah menciptakan lingkungan belajar yang berbeda agar lebih menyenangkan, seperti mengubah dan menyusun ulang ruang penempatan meja dan kursi di kelas. Pada proses pembelajaran saya memperbanyak interaksi dengan peserta didik serta

¹⁴ Observasi dilakukan di SD Negeri 17 Rejang Lebong kelas I dan IV pada tanggal 15 Maret 2023 pukul 10.00

selalu memberikan perhatian yang sama ke semua peserta didik...||
(Euis)¹⁵

Hasil Data observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti memiliki kesinambungan dengan hasil dokumentasi yang terdapat di lapangan, yakni sebagai berikut:



Proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi peserta didik di kelas IA



Proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi peserta didik di kelas IA

Hasil observasi, wawancara serta dokumentasi di atas, dapat peneliti pahami bahwa Merdeka Belajar yang dikembangkan telah memuat karakteristik pembelajaran fleksibilitas, guru mengajar sesuai dengan kompetensi peserta didik dengan memberikan ruang pembelajaran sesuai konteks lokal dan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, konsep Merdeka Belajar yang dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik Merdeka Belajar, yaitu: (6) Merdeka Belajar yang dikembangkan memuat pembelajaran menggunakan perangkat ajar yang variatif. Penerapan ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung,¹⁶ sebagaimana pemaparan

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Euis Kurnia, S.Pd selaku wali kelas 1A pada tanggal 20 maret 2023 pukul 09.00 WIB

¹⁶ Observasi dilakukan di SD Negeri 17 Rejang Lebong pengembangan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di kelas I dan IV pada tanggal 16 maret 2023 pukul 08.00.

wawancara yang dilakukan oleh Ibu Yusma Nuraini, S. Pd selaku wali kelas IV B, dibawah ini:

-...Iya, saya selalu menggunakan perangkat ajar pada setiap proses pembelajaran. Perangkat ajar yang saya gunakan juga variatif dengan menggunakan bahan ajar berupa cetak seperti gambar artikel, komik, buku serta noncetak berupa audio dan video, menggunakan berbagai metode pembelajaran guna menghilangkan kebosanan peserta didik dalam menerima materi yang diajarkan serta dapat lebih memahami materi yang disampaikan...|| (Yusma)¹⁷

Selain data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti juga terdapat keselarasan dengan hasil dokumentasi pada saat pengamatan, yakni sebagai berikut:



Proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran panel kata di kelas IA



Proses guru mengajar menggunakan media pembelajaran yang variatif di kelas IA

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Yusma Nuraini, S. Pd selaku Wali Kelas IV B pada tanggal 17 maret 2023 pukul 09.00 WIB



Media pembelajaran pohon ilmu
di kelas IV B



Proses pembelajaran menggunakan
media berbahan sederhana
di kelas IV A

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SDN 17 Rejang Lebong mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar bahwa konsep yang dikembangkan mengikuti tahapan-tahapan yang jelas dan terkonsep sesuai dengan prinsip pengembangan Merdeka Belajar, yaitu: (1) merdeka belajar yang dikembangkan dalam proses pembelajaran berbasis kontekstual. Penerapan ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung, yang mana saat penyampaian materi guru mengintegrasikan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan peserta didik.¹⁸ Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara yang dilakukan terhadap Ibu Indah Purnama Sari, S.Pd selaku wali kelas IB, sebagai berikut:

-...Iya, saya menerapkannya dengan cara mengaitkan materi pelajaran yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, misalnya mengaitkan dengan seorang tokoh yang sukses, tujuannya untuk memberi motivasi kepada peserta didik, jika materi pelajaran tersebut memiliki keterkaitan dengan keberhasilan atau kesuksesan seseorang. biasanya saya memberikan ilustrasi atau gambaran yang sesuai dengan materi yang dipelajari, menunjukkan manfaat mengenai materi yang dipelajari serta memberikan motivasi peserta didik agar

¹⁸ Observasi dilakukan di SD Negeri 17 Rejang Lebong pengembangan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di kelas I dan IV pada tanggal 21 maret 2023 pukul 08.00.

Menggunakan Ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari...||
(Indah)¹⁹

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, berdasarkan temuan peneliti saat observasi bahwa dalam penyampaian materi guru juga menciptakan materi yang bermakna. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara yang dipaparkan oleh ibu Indah Purnama Sari, S.Pd selaku wali kelas IB, dibawah ini:

Cara yang saya lakukan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna. Pertama menjaga sikap dan gaya mengajar, sikap dalam mengajar tidak bisa dianggap sepele karena sikap sangat berpengaruh terhadap suasana pembelajaran di ruang kelas. Kedua, penyampaian materi pelajaran, saya selalu berusaha menguasai materi dengan baik dan disampaikan dengan lancar, tidak tersendat-sendat. Ketiga, penggunaan strategi dan metode mengajar saya selalu menentukan dan memilih metode mengajar yang sesuai dengan kondisi terkini di kelas sesuai dengan daya tangkap siswa dan didukung oleh sarana belajar yang tersedia. Terakhir, saya menggunakan media pembelajaran dan dalam penyampaian materi saya selalu mengaitkan dengan pengetahuan dan pengalaman siswa sehari-hari...|| (Indah)²⁰

Hasil data observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti juga memiliki keselarasan dengan hasil dokumentasi yang peneliti temukan pada saat pengamatan, yakni sebagai berikut:

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Indah Purnama Sari, S.Pd selaku Wali Kelas I B pada tanggal 21 maret 2023 pukul 11.00 WIB.

²⁰ Wawancara dengan ibu Indah Purnama Sari, S.Pd selaku wali kelas IB pada tanggal 24 maret 2023 pukul 09.00 WIB



Proses pembelajaran berbasis kontekstual dan materi yang bermakna dikelas IVA



Proses pembelajaran berbasis kontekstual dan materi yang bermaknadikelas IB

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas dapat penulis pahami bahwa dalam proses belajar mengajar, dalam penyampaian materi guru mengintegrasikan materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik dan menciptakan pembelajaran yang bermakna .

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa konsep pengembangan Merdeka Belajar telah sesuai dengan dengan prinsip pengembangan merdeka belajar, yaitu: (2) Merdeka Belajar yang dikembangkan memuat prinsip pemetaan peserta didik sesuai minat, bakat dan cara belajar. Penerapan ini terlihat pada saat pembelajaran yang dilakukan, guru melakukan pendekatan kepada peserta didik dengan mengenali serta memahami karakter setiap peserta didiknya.²¹ Sebagaimana sesuai dengan hasil pemaparan wawancara oleh Ibu Asnati, M.TP.d selaku Wali Kelas IV A, yakni sebagai berikut:

-...Setiap guru memiliki cara tersendiri untuk memahami setiap karakter peserta didiknya, cara yang saya lakukan untuk mengetahui karakteristik dari setiap peserta didik saya, dengan melakukan pendekatan, komunikasi dan pengamatan terhadap sikap yang dimiliki setiap peserta didik baik selama pembelajaran berlangsung maupun bukan pada saat jam belajar misalnya pada saat mereka bermain atau berdiskusi dll,

²¹ Observasi dilakukan di SD Negeri 17 Rejang Lebong pengembangan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di kelas I dan IV pada tanggal 21 maret 2023 pukul 08.00.

melalui kegiatan tersebut saya dapat mengetahui sifat, minat, bakat dan cara belajar setiap peserta didik... (Asnati)²²

Dalam proses pembelajaran, berdasarkan temuan peneliti saat observasi, bahwa guru melakukan pemetaan berdasarkan minat, bakat dan cara belajar pada setiap peserta didiknya ini terlihat pada saat pembelajaran dilakukan.²³ Hal ini juga selaras dengan kutipan wawancara yang oleh Ibu Yusma Nuraini, S.Pd selaku Wali Kelas IV B, sebagai berikut:

-...Hal pertama yang saya lakukan untuk memetakan minat, bakat dan gaya belajar peserta didik, saya wajib tahu dulu karakter, kelebihan serta gaya belajar masing-masing peserta didik. Setelah itu melakukan tes diagnostik non kognitif untuk dapat mengetahui kondisi personal peserta didik dan juga melakukan pengamatan dan wawancara, serta saya juga melibatkan orang tua dari setiap peserta didik. Setelah mengetahui semua hal tersebut barulah proses pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga berdasarkan masing-masing gaya belajar, karakter dan minat yang dimilikinya setiap peserta didik... (Yusma)²⁴

Selain data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti juga kesinambungan dengan hasil dokumentasi yang terdapat di lapangan, yakni sebagai berikut:

²² Wawancara dengan Ibu Asnati, M.TP.d selaku Wali Kelas IV A pada tanggal 21 maret 2023 pukul 09.00 WIB

²³ Observasi yang dilakukan di SD Negeri 17 Rejang Lebong di Kelas I dan IV pada tanggal 25 maret 2023 pukul 08.00 WIB

²⁴ Wawancara dengan Ibu Yusma Nuraini, S.Pd selaku Wali Kelas IV B pada tanggal 24 Maret 2023 pukul 09.00 WIB



Pemetaan peserta didik
di kelas IVA



Pemetaan peserta didik
di kelas IA

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa konsep Merdeka Belajar yang dikembangkan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu: (1) Merdeka Belajar yang dikembangkan memuat penguatan inovasi terhadap peserta didik pada proses pembelajaran. Penerapan ini terlihat pada saat pembelajaran guru melakukan berbagai hal, mulai dari memberikan ruang bagi peserta didiknya untuk berinovasi dan bereksplorasi, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkolaborasi dengan mengarahkan peserta didiknya untuk bekerja sama dalam kelompok kecil.²⁵

Dalam pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk membuat pilihan tentang topik, format, atau strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan tugas. Sebagaimana selaras dengan hasil kutipan wawancara oleh Ibu Asnawati, S.Pd selaku Wali Kelas IV A, dibawah ini:

-...Penguatan inovasi yang saya lakukan dalam proses pembelajaran. Pertama saya melakukan penguasaan materi pembelajaran, dengan menguasai materi pembelajaran proses kegiatan dikelas menjadi lebih produktif, dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar serta bisa memahami dan mengetahui pola mengatur tugas yang akan diberikan kepada peserta didik. Kedua, memahami teknologi sebagai sarana pembelajaran karena dapat meningkatkan minat belajar peserta

²⁵ Observasi yang dilakukan di SD Negeri 17 Rejang Lebong di Kelas I dan IV pada tanggal 27 maret 2023 pukul 08.00 WIB

didik, pembelajaran akan lebih menarik sehingga peserta didik terhindar dari rasa jenuh selama proses pembelajaran. Menjadi solution maker atau pemberi solusi bagi para peserta didik dengan melatih peserta didik untuk dapat menemukan solusi yang tepat dan sistematis dari setiap masalah dalam belajar serta meningkatkan kreativitas pada diri peserta didik...l (Asnati)²⁶

Hasil data observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti juga memiliki kesinambungan dengan hasil dokumentasi yang peneliti temukan pada saat pengamatan, yakni sebagai berikut:



Hasil pembelajaran projek peserta didik dalam penguatan inovasi dikelas IVA



Proses pembelajaran peserta didik dalam penguatan inovasi dikelas IA

Berdasarkan temuan peneliti saat observasi, bahwa konsep Merdeka Belajar yang dikembangkan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu: (2) Merdeka Belajar yang dikembangkan telah memuat dan mewujudkan peserta didik dalam menghadapi pro budaya. Penerapan ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung.²⁷ Sebagaimana hal ini memiliki kesinambungan dengan kutipan hasil wawancara oleh Ibu Asnawati, S.Pd selaku Wali Kelas IV A, yakni sebagai berikut:

²⁶ Wawancara dengan Ibu Asnati, M.TP.d selaku Wali Kelas IV A pada tanggal 25 Maret 2023 pukul 10.00 WIB

²⁷ Observasi yang dilakukan di Kelas I dan IV pada tanggal 25 Maret 2023 pukul 08.00 WIB.

-...Saya melakukan dengan mengenalkan keberagaman budaya yang dimiliki Indonesia kepada peserta didik mulai dari memperkenalkan suku, ras, bahasa, alat musik sampai dengan makanan khas dll, setelah mereka mengenalnya, saya sering menceritakan mengenai informasi-informasi terkini dari sini la saya mangajak peserta didik untk menyaring budaya asing yang masuk kedalam bangsa Indonesia, serta saya juga mengajari peserta didik untuk menguasai salah satu seni budaya sesuai dengan minat dan kesenangan mereka misalnya dalam pelajaran kesenian terdapat pelajaran alat musik dan kerajinan tangan...|| (Asnati)²⁸

Selain data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti juga memiliki keselarasan dengan hasil dokumentasi yang peneliti temukan pada saat pengamatan, yakni sebagai berikut:



Hasil proyek peserta didik yang memperkenalkan budaya di kelas IVA



Hasil proyek peserta didik yang memperkenalkan budaya di kelas IVA

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, bahwa konsep Merdeka Belajar yang dikembangkan telah sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar, yaitu: (3) Merdeka Belajar yang dikembangkan memuat pembelajaran yang membentuk kemandirian dan kreatifitas peserta didik. Penerapan ini

²⁸ Wawancara dengan Ibu Asnati, M.TP.d selaku Wali Kelas IV A pada tanggal 27 Maret 2023 pukul 10.00 WIB

terlihat pada saat pembelajaran dilakukan.²⁹ Hal ini selaras dengan hasil kutipan wawancara oleh Ibu Asnati, M.TP.d selaku Wali Kelas IV A, dibawah ini:

-...Untuk mewujudkan peserta didik yang kreatif saya melakukan dengan membiasakan peserta didik untuk berpikir secara terbuka. dengan cara membuka kesempatan peserta ddiik untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang, dalam proses pembelajaran saya menggunakan metode pembelajaran yang variatif, dan membuat suasana kelas yang menyenangkan terkahir saya juga membuat media pembelajaran yang menarik. dan untuk mewujudkan peserta didik yang mandiri saya menciptakan suasan belajar yang aktif, menyampaikan materi dengan cara yang sederhana dan tidak membosankan...|| (Asnati)³⁰

Berikut ini juga memiliki kesinambungan kutipan pemaparan wawancara mengenai bentuk-bentuk kreatifitas yang telah dilakukan, yakni sebagai berikut:

-...Bentuk kreativitas yang telah dilakukan. Pertama berbentuk pemikiran dan ide kreatif. Kedua, berbentuk kerajinan atau produk dibuktikan dengan beberapa pembelajaran yang menghasilkan produk, dari sinilah tampak kreativitas dari masing-masing peserta didik...|| (Euis)³¹

Selain data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti juga memiliki keselarasan dengan hasil dokumentasi yang peneliti temukan pada saat pengamatan, yakni sebagai berikut:

²⁹ Observasi yang dilakukan di Kelas I dan IV pada tanggal 30 Maret 2023 pukul 08.00 WIB.

³⁰ Wawancara dengan Ibu Indah Purnama Sari, S.Pd selaku wali kelas 1B pada tanggal 29 maret 2023 pukul 10.00 WIB

³¹ Wawancara dengan Ibu Euis Kurnia, S.Pd selaku wali kelas 1A pada tanggal 24 maret 2023 pukul 09.00 WIB



Proses pembelajaran yang menumbuhkan kreativitas dan kemandirian peserta didik di kelas IA



Proses pembelajaran yang menumbuhkan kreativitas dan kemandirian peserta didik di kelas IVA

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, bahwa konsep Merdeka Belajar yang dikembangkan telah sesuai dengan asesmen Merdeka Belajar, yaitu: (1) Merdeka Belajar yang dikembangkan memuat asesmen Kurikulum Merdeka Belajar. Penerapan asesmen ini terlihat pada saat pembelajaran dilakukan, guru lebih fokus pada asesmen formatif dibandingkan sumatif dan menggunakan hasil asesmen formatif untuk perbaikan proses pembelajaran yang berkelanjutan.³² Sebagaimana sesuai dengan hasil kutipsn wawancara oleh Ibu Yusma Nuraini, S.Pd selaku Wali Kelas IV B, dibawah ini:

-...Pelaksanaan asesmen telah berubah menjadi *of learning* (dilakukan diakhir proses pembelajaran) menjadi berimbang, baik *as learning* (dilakukan diawal pembelajaran) maupun *for learning* (dilakukan selama proses pembelajaran). saya melakukan asesmen dengan berbagai cara menyesuaikan materi yang diajarkan, biasanya berbentuk praktek,projek serta tertulis maupun lisan...|| (Yusma)³³

³² Observasi yang dilakukan di Kelas I dan IV pada tanggal 28 Maret 2023 pukul 08.00 WIB.

³³ Wawancara dengan Ibu Yusma Nuraini, S.Pd selaku Wali Kelas IV B pada tanggal 29 Maret 2023 pukul 08.00 WIB

Selain hasil data observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti juga memiliki kesinambungan dengan hasil dokumentasi yang terdapat di lapangan, yakni sebagai berikut



Pengamatan hasil asesmen pada peserta didik di kelas IVA



Wawancara wali kelas IVA mengenai assesmen yang dilakukan

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas dapat peneliti pahami bahwa asesmen yang diterapkan oleh guru sudah sesuai dengan paradigma pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang tadinya pelaksanaan asesmen fokus pada asesmen sumatif yang dijadikan acuan untuk mengisi laporan hasil belajar telah bergeser fokus pada asesmen formatif dan menggunakan hasil asesmen formatif untuk perbaikan proses pembelajaran yang berkelanjutan.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (IKM) bersifat tidak memaksa, satuan pendidikan dapat memilih: (1) tetap menggunakan Kurikulum 2013, (2) menggunakan Kurikulum Darurat Pandemi Covid-19, atau (3) menggunakan Kurikulum Merdeka.

Bagi satuan pendidikan yang memilih implementasi Kurikulum Merdeka dapat memilih tiga opsi, yaitu: (1) Mandiri Belajar, (2) Mandiri Berubah, (3) Mandiri Berbagi. Berdasarkan kebijakan pemerintah, ada dua tujuan utama yang mendasari kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Pertama, pemerintah ingin menegaskan bahwa sekolah memiliki kewenangan dan

tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai kebutuhan dan konteks masing-masing. Kedua, dengan kebijakan adanya opsi memilih implementasi kurikulum, proses perubahan kurikulum nasional diharapkan terjadi secara lancar dan bertahap.³⁴

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SDN 17 Rejang Lebong, bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka belajar mengikuti tahapan yang dan sesuai dengan tahapan perencanaan Merdeka Belajar, yaitu: (1) Perancangan pembelajaran Merdeka Belajar. Penerapan ini terlihat pada saat pembelajaran dilakukan yang mana guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan peserta didik.³⁵ Hal ini selaras dengan hasil kutipan wawancara oleh wali kelas IB dan IVB dibawah ini:

-...Iya, perancangan pembelajaran yang saya lakukan dikelas, saya melakukan asesmen awal terlebih dahulu terhadap seluruh peserta didik saya untuk mengenali potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan, dan tahap pencapaian pembelajaran mereka. Asesmen awal yang saya lakukan pada tahun pembelajaran, yang mana hasilnya saya gunakan untuk melakukan perencanaan lebih lanjut terkait metode pembelajaran yang akan digunakan, proses pembelajaran yang saya lakukan di kelas saya sesuai dengan hasil asesmen diagnostik, setelah saya mengetahui hasil dari asesmen awal yang saya lakukan, saya mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan mereka masing-masing. ...|| (Indah)³⁶

Pemaparan juga selaras dan dukung juga dengan tanggapan oleh Ibu Yusma Nuraini, S.Pd selaku wali kelas wali kelas IV A, dibawah ini:

Perancangan pembelajaran yang saya lakukan yaitu pertama menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) yang digunakan untuk

³⁴ Deni Hadiansah, *kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru* Bandung: YRAMA WIDYA, 2022, hal. 42.

³⁵ Observasi yang dilakukan di Kelas I dan IV pada tanggal 30 Maret 2023 pukul 08.00 WIB.

³⁶ Wawancara dengan Ibu Indah Purnama Sari, S.Pd selaku wali kelas 1B pada tanggal 30 maret 2023 pukul 08.00 WIB

menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, selanjutnya melaksanakan asesmen diagnostik untuk mengetahui karakteristik dari setiap peserta didik saya, setelah menyusun CP dan ATP saya menyusun perangkat ajar berupa modul yang disertai dengan memahami asesmen atau penilain pembelajaran yang digunakan pada Kurikulum Merdeka Belajar. ...|| (Yusma)³⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat peneliti pahami dalam Perancangan pembelajaran kurikulum merdeka guru telah melakukan perancangan sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar yang mana guru merancang pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, potensi dan karakteristik sehingga proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam perancangan pembelajaran Kurikulum Merdeka, terdapat karakteristik perancangan implementasi kurikulum merdeka belajar, hal ini sesuai dengan hasil kutipan wawancara oleh Ibu kepala sekolah dibawah ini:

-...Karakteristik perancangan pembelajaran kurikulum merdeka yang saya lakukan di kelas ada dua yaitu Pengembangan Soft Skills dan Karakter, pengembangan saya lakukan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Selanjutnya, pada pembelajaran saya fokus pada materi esensial, relevan dan mendalam sehingga guru memiliki waktu yang cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Terakhir, saya melakukan pembelajaran yang fleksibel, yaitu keleluasaan bagi saya seorang guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai tahap capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik saya serta melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. ...|| (Uminah)³⁸

³⁷ Wawancara dengan Ibu Yusma Nuraini, S.Pd selaku Wali Kelas IV A pada tanggal 30 Maret 2023 pukul 10.00 WIB

³⁸ Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 17 Rejang Lebong Ibu Uminah, S.Pd pada tanggal 31 maret 2023 pukul 09.00 WIB

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa dalam tahap perancangan yang dilakukan telah jelas dan sesuai dengan tahapan perencanaan Merdeka Belajar, yaitu: (2) Perancangan Merdeka Belajar memuat perencanaan pembelajaran fokus pada kompetensi dasar dan karakter peserta didik.³⁹ Sebagaimana wawancara oleh Ibu Euis Kurnia, S.Pd dan Ibu Asnati, M.TP.d selaku wali kelas I dan IV, mengenai perancangan pembelajaran yang dilakukan, dibawah ini:

-...Iya, prinsip perancangan Kurikulum Merdeka pada kelas saya yang mana proses pembelajaran sudah berdasarkan Perancangan Kurikulum Merdeka, fokus pada kompetensi dan karakter peserta didik saya mengurangi materi dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik...l (Euis)⁴⁰

Hal ini selaras juga dengan hasil pemaparann Ibu Asnati, M.TP.d selaku wali kelas wali kelas IV B, dibawah ini:

-...Dalam proses pembelajaran yang saya lakukan di kelas, fokus pada kompetensi dasar dan karakter semua peserta didik saya, pada kompetensi dasar saya fokusnya pada tingkat penguasaan, peserta didik melakukan pembelajaran sesuai dengan tahapan penguasaan kompetensinya hingga tuntas sebelum akhirnya mampu melanjutkan pada tahap penguasaan kompetensi berikutnya. Jika fokus pada karakter, peserta didik melakukan melalui pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek sesuai pada penguatan profil pelajar Pancasila, melalui ini akan memiliki karakter baik, sehingga semua pelajaran dapat membentuk karakter peserta didik...l (Asnati)⁴¹

³⁹ Observasi yang dilakukan di Kelas I dan IV pada tanggal 2 April 2023 pukul 08.00 WIB.

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Euis Kurnia, S.Pd selaku wali kelas 1A pada tanggal 1april 2023 pukul 09.00 WIB

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Asnati, M.TP.d selaku Wali Kelas IV A pada tanggal 30 Maret 2023 pukul 09.00 WIB

Hasil data observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti didukung juga dengan hasil dokumentasi yang peneliti temukan pada saat pengamatan, yakni sebagai berikut:



Proses pembelajaran yang fokus pada kompetensi dasar dan karakter peserta didik di kelas IVA



Proses pembelajaran yang fokus pada kompetensi dasar dan karakter peserta didik di kelas IA

Berdasarkan temuan peneliti saat observasi, bahwa dalam tahap perancangan yang dilakukan sudah jelas dan sesuai dengan tahapan perencanaan Merdeka Belajar, yaitu: (3) Perancangan Merdeka Belajar yang selaras antara implementasi kurikulum, proses belajar dan asesmen. Hal ini selaras dengan hasil kutipan wawancara yang dipaparkan oleh Ibu kepala sekolah dan guru kelas IV A, yakni sebagai berikut:

-...Iya sudah selaras, kurikulum merupakan acuan materi yang dipelajari atau dikembangkan dalam pembelajaran, sedangkan asesment merupakan proses untuk mengetahui hasil pembelajaran. Guru merancang asesment memperhatikan karakteristik peserta didik, kesesuaian asesmen dengan rencana atau tujuan pembelajaran dan tujuan asesmen, sedangkan dalam proses pembelajaran, berpusat pada peserta didik *student centered* dalam proses belajar mengajar guru berdasarkan kebutuhan dan minat peserta didik. Jadi keselarasan antara implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, proses belajar dan asesmen sudah selaras namun masih belum sempurna

keselarasannya, saya dan semua warga di sekolah ini berusaha untuk hal tersebut...l (Uminah)⁴²

Mengenai keselarasan antara implementasi kurikulum, proses belajar dan assessmen, juga memiliki kesinambungan dengan hasil kutipan wawancara oleh Ibu Yusma Nuraini, S.Pd selaku wali kelas IV B, yakni sebagai berikut:

-...Iya selaras, Proses pembelajaran berdiferensiasi, memberikan keleluasaan pada peserta didik saya untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi yang saya lakukan tidak hanya fokus pada produk pembelajaran, tapi juga fokus pada proses dan konten/materi. Mengenai asesmen, saya lakukan untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan, dan pencapaian hasil belajar semua peserta didik saya, hasilnya kemudian saya gunakan sebagai bahan refleksi serta landasan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Sehingga terdapat kelarasan antara implementasi kurikulum, proses belajar dan asesment...l (Yusma)⁴³

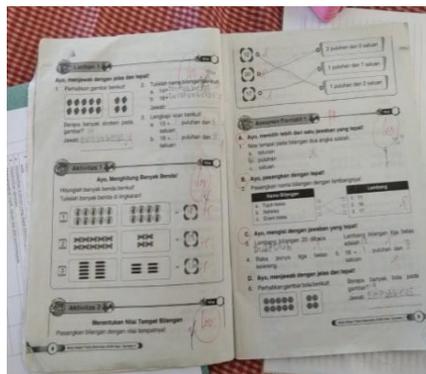
Selain hasil data observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti juga terdapat keselarasan dengan hasil dokumentasi yang peneliti temukan pada saat pengamatan, yakni sebagai berikut:

⁴² Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 17 Rejang Lebong Ibu Uminah, S.Pd pada tanggal 3 april 2023 pukul 09.00 WIB

⁴³ Wawancara dengan Ibu Yusma Nuraini, S.Pd selaku Wali Kelas IV B pada tanggal 3 april 2023 pukul 11.00 WIB



Pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran di kelas IA



Pengamatan peneliti pada saat proses pembelajaran di kelas IA



Proses belajar mengajar di kelas IA



Proses pembelajaran di kelas IVB

Dengan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, diharapkan adanya perubahan paradigma dalam pembelajaran. pada tataran teknis, arah perubahan baru dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Sebagaimana dalam kepmendikbudristek No. 262/M/2022 tentang perubahan atas kepmendikbudristek No. 56/M/2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, disebutkan bahwa perangkat ajar merupakan berbagai bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa perangkat ajar, meliputi: buku teks pembelajaran, modul ajar, modul proyek penguatan profil Pancasila.⁴⁴

⁴⁴ Deni Hadiansah, *kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru* Bandung: YRAMA WIDYA, 2022, hal. 110.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa dalam tahap pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar telah mengikuti tahapan yang jelas dan sesuai dengan tahapan pengimplementasian Merdeka Belajar, yaitu: (1) implementasi Merdeka Belajar memuat pembelajaran berbasis buku teks pembelajaran. Penerapan ini terlihat pada saat pembelajaran dilakukan. bahwa guru merancang modul ajar maupun modul proyek penguatan profil pancasila serta menggunakan buku teks pembelajaran dalam proses pembelajaran.⁴⁵ Sebagaimana selaras dengan hasil kutipan wawancara oleh Ibu Indah Purnama Sari, S.Pd dan Ibu Yusna Nuraini, S.Pd selaku wali kelas I B dan IV B, dibawah ini:

-...Iya, pada proses pembelajaran saya menggunakan modul ajar, buku teks pembelajaran, sampai dengan modul proyek penguatan profil Pancasila. Saya menggunakan berbagai perangkat ajar dari berbagai sumber belajar, terkadang saya juga menggunakan perangkat ajar yang disediakan oleh pemerintah, biasanya ada yang langsung saya gunakan terkadang juga ada saya kembangkan dan pernah juga saya jadikan referensi dan inspirasi untuk merancang pembelajaran yang inovatif karena menyesuaikan dengan fase dan kebutuhna peserta didik saya...l (Yusma)⁴⁶

Pemaparan Ibu yusma juga memiliki keselaras dengan tanggapan oleh Ibu Indah Purnama Sari, S.Pd selaku guru kelas IB, yakni sebagai berikut:

-...Iya, menggunakan perangkat ajar berupa buku teks pembelajaran, modul ajar dan juga modul proyek penguatan profil pancasila, pada buku teks pembelajaran saya memenfaat buku-buku fasilitas sekolah yang diberikan dari pemerintah. menggunakan perangkat ajar berupa modul ajar dan juga modul proyek penguatan profil Pancasila biasanya saja rancang dan buat sering kali saya juga menggunakan perangkat ajar yang

⁴⁵ Observasi yang dilakukan di Kelas I dan IV pada tanggal 6 April 2023 pukul 08.00 WIB.

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Yusna Nuraini, S.Pd selaku Wali Kelas IV B pada tanggal 8 april 2023 pukul 09.00 WIB

disediakan oleh pemerintah tetapi saya kembangkan lagi sesuai dengan tahap dan kebutuhan semua peserta didik saya dikelas...! (Indah)⁴⁷

Hasil data observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti juga memiliki kesinambungan dengan hasil dokumentasi yang peneliti temukan pada saat pengamatan, yakni sebagai berikut:



Buku teks pembelajaran
di kelas IB



Proses pembelajaran berbasis buku
teks pembelajaran
di kelas IB

Berdasarkan hasil observasi wawancara dan dokumentasi di atas dapat peneliti pahami, bahwa dalam pengimplementasian pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar guru berbasis dan menggunakan buku teks pembelajaran, modul ajar (MA) dan juga modul proyek penguatan profil pancasila (P5) dari pemaparan kedua guru di SD Negeri 17 Rejang Lebong mereka sama-sama menggunakan perangkat ajar yang disediakan oleh pemerintah berupa modul ajar tetapi mereka kembangkan lagi sesuai dengan fase dan kebutuhan peserta didik mereka masing-masing.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, bahwa dalam tahap evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar telah mengikuti tahapan yang jelas dan sesuai dengan tahap evaluasi Merdeka Belajar, yaitu: (1) evaluasi pelaksanaan merdeka belajar dilakukan dengan teknik praktet, produk, proyek, portofolio, tes tertulis, tes lisan. Penerapan ini terlihat pada saat pembelajaran

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu Indah Purnama Sari, S.Pd selaku wali kelas 1B pada tanggal 10 april 2023 pukul 09.00 WIB

guru melakukan dengan melakukan tes tertulis, tes lisan dan juga tes perbuatan. Pada tes tulis, guru melakukan bentuk tes objektif dan tes uraian. Sedangkan pada jenis non tes guru melakukan melalui observasi, portofolio dan instrumen sikap.⁴⁸ Sebagaimana selaras dengan hasil kutipan wawancara oleh Ibu Euis Kurnia, S.Pd selaku wali kelas 1A , dibawah ini:

-...Bentuk evaluasi yang saya lakukan dalam proses pembelajaran yaitu bentuk evaluasi subjektif dan objektif. Bentuk subjektif saya memberikan evaluasi berupa, uraian bebas dan terbatas. dan pada bentuk objektif saya memberikan evaluasi berupa, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, dan tes melengkapi jawaban, adapun metode evaluasi yang saya gunakan, yaitu tes dan non tes...l (Euis)⁴⁹

Selain data hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti juga memiliki keselaras dengan hasil dokumentasi yang peneliti temukan pada saat pengamatan, yakni sebagai berikut:



Proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran di kelas IA



Proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran di kelas IVA

⁴⁸ Observasi yang dilakukan di Kelas I dan IV pada tanggal 6 april 2023 pukul 09.00 WIB.

⁴⁹ Wawancara dengan ibu Euis Kurnia, S.Pd selaku wali kelas 1A pada tanggal 13 april 2023 pukul 09.00 WIB



Proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran di kelas IA



Proses evaluasi pelaksanaan pembelajaran bersifat proyek di kelas IVA

3. Kompetensi Pembelajaran Yang Dikembangkan Dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut kemendikbudristek (2021) Paradigma Pembelajaran Baru (PPB) pada Kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila atau terwujudnya profil pelajar Pancasila, pembelajaran harus berpihak dan memberikan kemerdekaan kepada peserta didik. Dengan merdeka belajar, memungkinkan peserta didik terlibat dalam pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristiknya.⁵⁰

Pada kurikulum Merdeka Belajar terdapat kompetensi-kompetensi abad-21 yang harus dikembangkan pendidik dalam setiap diri peserta didiknya, kompetensi tersebut terdiri dari: (1) karakter *character*, (2) kewarganegaraan *citizenship*, (3) berpikir kritis *critical thinking*, (4) kreatif *creativity*, (5) komunikasi *communication*, (6) kolaborasi *collaboration*.

Mengenai kompetensi abad 21 yang harus pendidik kembangkan pada peserta didiknya, terdapat fenomena yang peneliti dapatkan selama melakukan pengamatan, bahwa guru dalam proses belajar mengajar ia telah mengembangkan kompetensi abad 21. Pada kompetensi karakter guru

⁵⁰ Deni Hadiansah, *kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru* Bandung: YRAMA WIDYA, 2022, hal. 24.

mengembangkannya dengan memberikan contoh atau teladan yang baik, guru juga menyampaikan pesan moral pada peserta didik, guru juga sering memberikan apresiasi-apresiasi kecil kepada semua peserta didiknya dikelas. dan pada kompetensi berpikir kritis pada saat berlangsungnya pembelajaran guru sering mendorong peserta didiknya untuk lebih banyak bertanya, peneliti juga melihat bahwa guru mengurangi kebiasaan memberikan jawaban langsung.⁵¹

Berdasarkan temuan peneliti saat observasi guru juga melakukan pengembangan kompetensi kreatif pada peserta didiknya melalui kegiatan pembelajaran yang menghasilkan projek ini diterapkan pada guru kelas kelas IV.⁵² Pada kelas I untuk meningkat kreativitas peserta didiknya guru melakukan metode pembelajaran dengan media bermain untuk mengembangkan kreativitas.⁵³

Hasil pengamatan peneliti di atas juga didukung oleh hasil wawancara mengenai apa saja cara yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi abad 21 pada peserta didik. hal ini selaras dengan hasil kutipan wawancara yang dipaparkan langsung oleh Ibu Asnati, M.TP.d dan Ibu indah Purnama Sari, S. Pd selaku guru kelas I dan IV, dibawah ini:

-...Pada pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar untuk mengembangkan 6 kompetensi peserta didik pada abad 21, pada kompetensi kolaborasi dan komunikasi saya mengembangkannya dengan membagikan kelompok-kelompok kecil pada saat pembelajaran berlangsung agar peserta didik dapat bertukar pemikiran dan membiasakan peserta didik untuk berkomunikasi. Pada kompetensi kreatif saya melakukannya dengan pembelajaran yang menghasilkan projek dari sini saya dapat melihat kreatif setiap peserta didik saya, selanjutnya pada kompetensi berpikir kritis dan karakter saya mengembangkannya dengan memberikan perhatian yang sama kepada seluruh peserta didik, serta pada saat penyampaian materi saya selalu

⁵¹ Observasi yang dilakukan di Kelas I B dan IV A pada tanggal 11 april 2023 pukul 09.00 WIB.

⁵² Observasi yang dilakukan di Kelas IV B pada tanggal 14 april 2023 pukul 10.00 WIB.

⁵³ Observasi yang dilakukan di Kelas I A pada tanggal 17 april 2023 pukul 08.00 WIB.

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih banyak bertanya...l (Asnati)⁵⁴

Pemaparan Ibu Asnati berkesinambungan dengan tanggapan oleh Ibu Indah Purnama Sari, S.Pd selaku guru kelas I, yakni sebagai berikut:

-...Cara yang saya lakukan untuk mengembangkan kompetensi abad 21 pada peserta didik saya menggunakan strategi pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik saya dalam memenuhi berbagai kriteria mulai dari kesempatan dan aktivitas belajar yang variatif hingga menggunakan pemanfaatan teknologi untuk mencapai tujuan pembelajaran dan melakukan pembelajaran yang berbasis proyek, mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap seluruh peserta didik. ...l (Indah)⁵⁵

Hasil data observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti juga memiliki keselaran dengan hasil dokumentasi, yakni sebagai berikut:



Hasil proyek peserta didik dalam meningkatkan kompetensi pembelajaarn abad-21 di kelas IVA



Hasil proyek peserta didik dalam meningkatkan kompetensi pembelajaarn abad-21 di kelas IVA

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Asnati, M.TP.d selaku Wali Kelas IV A pada tanggal 14 april 2023 pukul 09.00 WIB.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Indah Purnama Sari, S.Pd selaku wali kelas 1B pada tanggal 18 april 2023 pukul 10.00 WIB.



Proses pembelajaran meningkatkan kompetensi pembelajaran abad-21 di kelas IA



Proses pembelajaran meningkatkan kompetensi pembelajaran abad-21 di kelas IA

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas, dapat peneliti pahami bahwa guru dalam proses pembelajaran telah mengembangkan 6 kompetensi pembelajaran pada abad 21.

4. Kontribusi Merdeka Belajar Terhadap Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan batuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Pembelajar yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitas motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat di ukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar.⁵⁶

Pembelajaran transformatif adalah perubahan pembelajaran. Perubahan menuju arah yang lebih baik dituntut agar menjalani proses pemahaman perubahan. Peran seorang guru dalam inovasi pembelajaran transformatif adalah menjadi pembimbing agar siswa mampu menemukan bakat yang ada dalam diri setiap peserta didik. Tugas utama seorang guru adalah mengarahkan dan membimbing agar peserta didik mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang terdapat dalam dirinya.

⁵⁶ Lusia Wijiatun dan Richardus Eko Indrajit, *Merdeka Belajar tantangan dan implementasinya dalam sistem pendidikan Nasional* Yogyakarta: ANDI, 2022, hal. 23-24.

Inovasi pembelajaran transformatif yang harus dilaksanakan pendidik dalam proses pembelajaran diantaranya: (1) pembelajaran di luar kelas *outing class*, (2) pembelajaran bermakna *meaningful learning*, (3) pembelajaran berbasis kreativitas *creativity learning*, (4) merdeka belajar berkarakter *character learning*. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang dilakukan telah menginisiasi pembelajaran transformatif yang sesuai dengan Merdeka Belajar. Penerapan ini terlihat pada saat pembelajaran berlangsung.⁵⁷ Sebagaimana hal ini selaras dengan hasil kutipan wawancara yang di lakukan oleh Ibu Yusma Nuraini, S.Pd selaku guru kelas IVB dan Ibu Euis Kurnia, S.Pd, di bawah ini:

-...Iya, strategi yang saya lakukan dengan melakukan prokondisi kepada seluruh peserta didik, mengubah peran saya menjadi fasilitator belajar kepada seluruh peserta didik, memperlakukan peserta didik sebagai subjek belajar, mendayagunakan pengalaman peserta didik dan potensi lingkungan sebagai penunjang sumber belajar, terakhir membangun interaksi pembelajaran seta menciptakan suasana yang kreatif. Dalam proses pembelajaran transformatif saya mengubah pola pembelajaran, metode, dan hasil karya...l (Yusma)⁵⁸

Pemamaran oleh Ibu Yusma memiliki juga memiliki keselaras dengan tanggapan dari Ibu Euis Kurnia, S.Pd, yakni sebagai berikut:

-...Iya, melakukan inovasi pembelajaran transformatif, strategi yang saya lakukan dengan cara berpikir atau mindset peserta didik. Dalam pembelajaran transformatif yang saya lakukan bukan berarti peserta didik dapat bertingkah laku secara bebas sesuai keinginannya, namun tetap dalam proses. Jadi dalam proses pembelajaran saya membimbing,

⁵⁷ Observasi yang dilakukan di Kelas I dan IV pada tanggal 18 april 2023 pukul 08.00 WIB.

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Yusma Nuraini, S.Pd selaku Wali Kelas IV B pada tanggal 4 mei 2023 pukul 10.00 WIB

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi semua peserta didik...l (Euis)⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat peneliti pahami, bahwa dalam proses pembelajaran implementasi Kurikulum Merdeka Belajar guru telah menginisiasi inovasi pembelajaran transformatif dan strategi yang dilakukan. Mengenai apakah bersifat *outing class*, *meaningful learning*, *creativity learning* atau *character learning*. Sebagaimana terdapat keselarasan dengan hasil kutipan wawancara oleh Ibu Asnati, M.TP.d dan Ibu Indah Purnama Sari, S.Pd selaku guru kelas IVA dan 1B, di bawah ini:

-...Iya, dalam kegiatan pembelajaran transformatif yang saya lakukan bersifat memberikan penguatan nilai-nilai pancasila, menciptakan pembelajaran yang bermakna, pembelajaran yang kreativitas melalui kegiatan pembelajaran yang menghasikan projek serta bersifat merdeka belajar berkarakter...l (Asnati)⁶⁰

Pemaparan dari Ibu Asnati juga berkesinambungan dengan hasil kutipan wawancara oleh Ibu Euis Kurnia, S.Pd selaku guru kelas IA, yakni sebagai berikut:

-...Pada kegiatan inovasi pembelajaran transformatif yang telah saya lakukan dikelas bersifat penguatan nilai-nilai pancasila, menciptakan pembelajaran yang bermakna, pembelajaran yang kreativitas melalui kegiatan pembelajaran yang menghasikan projek serta bersifat merdeka belajar berkarakter...l (Euis)⁶¹

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Euis Kurnia, S.Pd selaku wali kelas 1A pada tanggal 9 mei 2023 pukul 09.00 WIB

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Asnati, M.TP.d selaku Wali Kelas IV A pada tanggal 11 mei 2023 pukul 11.00 WIB.

⁶¹ Wawancara dengan Ibu Indah Purnama Sari, S.Pd selaku wali kelas 1B pada tanggal 15 mei 2023 pukul 09.00 WIB.

Hasil data observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti juga memiliki keselarasan dengan hasil dokumentasi yang peneliti temukan pada saat pengamatan, yakni sebagai berikut:



Hasil proyek inovasi pembelajaran transformatif di kelas IVA



Hasil proyek inovasi pembelajaran transformatif di kelas IA



Media pembelajaran dan hasil proyek inovasi pembelajaran transformatif di kelas IVB



Wawancara mengenai inovasi pembelajaran transformatif di kelas IVA



Proses pembelajaran transformatif di kelas IA



Proses pembelajaran transformatif di kelas IVA

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat peneliti pahami, bahwa guru telah melakukan kegiatan pembelajaran transformatif pada

implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang bersifat integrasi penguatan nilai-nilai pancasila., pembelajaran di luar kelas *outing class*, pembelajaran bermakna *meaningful learning*, pembelajaran berbasis kreativitas *creativity learning*, merdeka belajar berkarakter *character learning*.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Rejang Lebong

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian sesuai jenis dan jenjang masing-masing pendidikan. Sejalan dengan ketentuan tersebut, perlu ditambahkan bahwa pendidikan nasional berakar pada kebudayaan nasional, dan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan ketentuan dan konsep-konsep tersebut, pengembangan kurikulum agar berlandaskan faktor-faktor sebagai berikut: (a) Tujuan filsafat dan pendidikan nasional yang dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang pada gilirannya menjadi landasan dalam merumuskan tujuan kurikulum satuan pendidikan (b) Perkembangan peserta didik, yang menunjuk pada karakteristik perkembangan peserta didik, (c) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiaan serta budaya bangsa.⁶²

Pada konsep pengembangan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terdapat karakteristik-karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar yang harus ada dalam proses implementasi setiap disatuan pendidikan. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Terdapat beberapa karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar, antara lain: (a) Pengembangan *Soft Skill* dan Karakter melalui proyek penguatan profil Pancasila dimensi beriman, bertakwa kepada yang Tuhan yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar

⁶² Oermer Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hal. 19.

kritis, kreatif, (b)Fokus Pada Materi Esensial relevan, dan mendalam sehingga ada waktu yang cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi dari peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, (c) Pembelajaran yang fleksibel terdapat keleluasaan bagi tenaga pendidik untuk melakukan pembelajaran yang harus sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Maka dengan penelitian ini, ada beberapa fenomena yang peneliti dapatkan berkaitan dengan konsep pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Rejang Lebong, bahwa konsep Merdeka Belajar yang dikembangkan sudah mengikuti tahapan-tahapan yang jelas dan terkonsep sesuai dengan karakteristik Merdeka Belajar. Pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan Merdeka Belajar yaitu pembelajaran sudah berelevansi dengan teori belajar konstruktivistik, pada saat pengamatan guru menyampaikan materi yang fokus pada materi esensial pembelajaran juga telah berbasis karakter pancasila, pendidik mengajar sesuai dengan tahapan kompetensi peserta didik dalam setiap proses pembelajaran guru juga selalu menggunakan perangkat ajar yang lebih variatif.

Pada setiap perancangan kurikulum, perlu memenuhi *desain principles* dalam penyusunannya. Begitupun dalam perancangan Kurikulum Merdeka, yang perlu mengacu pada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Landasan utama perancangan Kurikulum Merdeka adalah filosofi “*Merdeka Belajar*”. Hal ini dinyatakan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2022 tentang Renstra kemendikbud 2020-2025, yang didalamnya mengindikasikan bahwa filosofi Merdeka Belajar mendorong perubahan paradigma.⁶³

Maka dengan penelitian ini, terdapat beberapa fenomena yang peneliti dapatkan berkaitan dengan konsep pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Rejang Lebong, bahwa konsep Merdeka Belajar yang dikembangkan sudah mengikuti tahapan-tahapan yang jelas dan terkonsep sesuai dengan prinsip

⁶³ Deni Hadiansah, *kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru* Bandung: YRAMA WIDYA, 2022, hal. 40-41

pengembangan Kurikulum, fenomena yang peneliti temukan dalam proses pembelajaran saat guru menyampaikan materi telah berbasis kontekstual yang mana guru mengintegrasikan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan peserta didik sehari-hari dan berdasarkan temuan peneliti bahwa dalam proses belajar mengajar guru telah menciptakan materi yang bermakna dalam setiap proses pembelajaran. Fenomena lain yang peneliti dapatkan bahwa dalam proses pembelajaran guru telah melaksanakan prinsip pengembangan Kurikulum dengan telah melaksanakan pemetaan terhadap peserta didik mengenai minat, bakat serta cara belajar setiap masing-masing peserta didiknya.

Saat ini masih banyak peserta didik yang belum merdeka dalam mendapatkan akses pembelajaran sehingga gerakan merdeka belajar dibutuhkan untuk membebaskan anak-anak dalam mendapatkan pembelajaran. Dalam rangka menyiapkan generasi masa depan menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi peserta didik harus disiapkan untuk lebih siap dengan kebutuhan zaman.

Tujuan dari merdeka belajar adalah: (a) Memberikan kesempatan anak untuk mendapat akses kebebasan pembelajaran, (b) Mengembangkan kemampuan kesempatan berinovasi, (c) Menyiapkan peserta didik menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja, kemajuan teknologi yang pesat, dan kompetensi peserta didik hingga mampu bersaing, (d) Memberikan kesempatan unit pendidikan yaitu sekolah, guru-guru, dan muridnya mempunyai kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Maka dengan penelitian ini, terdapat beberapa fenomena yang peneliti dapatkan berkaitan dengan konsep pengembangan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar bahwa pembelajaran yang dilaksanakan telah memuat tujuan Kurikulum Merdeka Belajar yang mana dalam pembelajaran guru telah melakukan penguatan inovasi peserta didik disetiap proses pembelajaran, selalu berusaha mewujudkan peserta didik dalam menghadapi pro budaya, serta setiap proses pembelajaran guru membentuk kemandirian dan kreatifitas peserta didik.

Fenomena lain yang peneliti temukan mengenai konsep Merdeka Belajar yang dikembangkan telah sesuai dengan asesmen Merdeka Belajar, yaitu

Merdeka Belajar yang dikembangkan telah memuat dan sesuai dengan asesmen Kurikulum Merdeka Belajar. Penerapan asesmen ini terlihat pada saat pembelajaran dilakukan, guru lebih fokus pada asesmen formatif dibandingkan sumatif dan menggunakan hasil asesmen formatif untuk perbaikan proses pembelajaran yang berkelanjutan.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Rejang Lebong

Merdeka belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim. Esensi kemerdekaan berpikir didahului oleh para pendidik atau guru sebelum mereka mengajarkannya pada peserta didik. dalam kompetensi guru di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.

Merdeka Belajar yang diperkenalkan pertama kali oleh Kemendikbud Ristek membuat banyak guru masih banyak asing untuk mendengarkannya apalagi melaksanakannya, meskipun sebenarnya bukan hal yang baru lagi. Merdeka belajar ini sudah pernah dibumikan oleh Ki Hajar Dewantara. Ada yang berpendapat bahwa. Merdeka belajar itu bebas, tidak ada aturan, santai, menyenangkan. Merdeka belajar yaitu komitmen pada tujuan, mandiri terhadap cara dan mau berefleksi. Tiga hal ini merupakan suatu siklus yang paling terhubung Selanjutnya , pembelajaran di kelas yang seperti apa yang merdeka belajar itu. Merdeka belajar bukan tanpa aturan, tetapi melibatkan peserta didik dalam membangun kesepakatan untuk komitmen pada tujuan belajar. ⁶⁴

Merdeka belajar menggambarkan tiga hal, (1) menetapkan tujuan belajar sesuai kebutuhan, minat dan aspirasinya, bukan karena didikte pihak lain, (2) menentukan prioritas, cara dan ritme belajar, termasuk beradaptasi dengan cara yang baru yang lebih efektif, (3) melakukan evaluasi diri untuk menentukan mana tujuan, cara belajar yang sudah efektif dan mana yang perlu diperbaiki. Merdeka

⁶⁴ Lusia Wijiatun dan Richardus Eko Indrajit, *Merdeka Belajar tantangan dan implementasinya dalam sistem pendidikan Nasional* Yogyakarta: ANDI, 2022, hal. 50-51.

bukan berarti bebas *freedom*, tetapi kemerdekaan *independence*, mengarahkan tujuan, cara, dan penilaian belajar Sebagaimana Negara merdeka, guru merdeka belajar berarti menentukan, mengarahkan nasib dan masa depannya dalam suatu konteks kehidupan bersama.

Pada setiap perancangan kurikulum, perlu memenuhi design *principles* dalam penyusunannya. Begitu pun dalam perancangan Kurikulum Merdeka Belajar, yang perlu mengacu pada prinsip-prinsip yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Landasan utama perancangan Kurikulum Merdeka adalah filosofi “Merdeka Belajar”. Hal ini dinyatakan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2020-2025, yang di dalamnya mengindikasikan bahwa filosofi Merdeka Belajar mendorong perubahan paradigma.

Perubahan paradigma yang dituju, antara lain: (a) menguatkan kemerdekaan pendidik sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran, (b) melepaskan kontrol standar-standar yang terlalu mengikat dalam menuntut proses pembelajaran yang homogen di seluruh satuan pendidikan Indonesia, dan (c) menguatkan *student agency*, yaitu hak dan kemampuan peserta didik untuk menentukan proses pembelajarannya melalui penetapan tujuan belajarnya, merefleksikan kemampuannya, serta mengambil langkah secara proaktif dan bertanggung jawab untuk kesuksesan dirinya.⁶⁵

Maka dengan penelitian ini, ada beberapa fenomena yang peneliti dapatkan berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 17 Rejang Lebong. Pada tahap perancangan kurikulum merdeka belajar bahwa sekolah dalam perancangan kurikulum bersifat sederhana dan mudah diimplementasikan, rancangan yang logis dan jelas serta pada saat perancangan sekolah mendapat beragam dukungan dan bantuan, selain itu perancangan kurikulum pada pembelajaran fokus pada kompetensi dan karakter semua peserta didik, dengan hal ini guru mengurangi materi atau konten kurikulum, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan melakukan pengutan literasi dan numerasi.

⁶⁵ Deni Hadiansah, *kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru* Bandung: YRAMA WIDYA, 2022, hal. 40

Pada tahap perancangan pembelajaran implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 17 Rejang Lebong berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu kepala sekolah dan beberapa guru dalam perancangan kurikulum juga bersifat fleksibel, fleksibilitas dan kemerdekaan pendidik dalam mengendalikan proses pembelajaran yang mana guru melakukannya dengan memberikan ruang pembelajaran sesuai konteks dan kebutuhan peserta didik dalam tahap perancangan sekolah juga memperhatikan prinsip keselarasan antara kurikulum, proses belajar (pedagogi) dan asesmen serta keselarasan antara kurikulum dan sistem tata kelola serta kompetensi pendidik. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran implementasi Kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan temuan peneliti saat observasi bahwa pendidik atau guru di SD Negeri 17 Rejang lebong dalam proses pembelajaran, guru dalam mengajar telah berbasis buku teks pembelajaran yang sudah disediakan oleh sekolah dan pemerintah, berbasis modul ajar dan modul proyek penguatan profil pancasila.

Selain hal-hal di atas, fenomena lain yang peneliti dapatkan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 17 Rejang Lebong, pada tahap evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar bahwa sekolah telah mengubah pelaksanaan asesmen sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar yaitu pelaksanaan asesmen bergeser dari yang bersifat *of learning* dilakukan diakhir proses pembelajaran menjadi berimbang baik *as learning* dilakukan di awal pembelajaran maupun *for learning* dilakukan selama proses pembelajaran.

3. Kompetensi Yang dikembangkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 17 Rejang Lebong

Peserta didik merupakan komponen yang selalu ada dalam proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan. Di dalam proses belajar mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Peserta didik memiliki ciri khas, sifat atau karakteristik yang diperoleh lingkungan. Agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal guru perlu memahami karakteristik peserta didik. Karakteristik bawaan merupakan

karakteristik yang dimiliki sejak lahir baik menyangkut faktor biologis maupun factor sosial psikologis.⁶⁶

Peserta didik adalah manusia yang sedang berkembang menuju ke arah kedewasaan dan memiliki beberapa karakteristik. Karakteristik yang dimaksud yaitu, individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas sehingga merupakan makhluk yang unik, individu yang sedang berkembang. Anak mengalami perubahan dalam dirinya secara wajar. Individu yang membutuhkan bimbingan individual, individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri dalam perkembangannya, peserta didik memiliki kemampuan untuk berkembang ke arah kedewasaan.

Kompetensi peserta didik adalah kemampuan yang harus dimiliki/dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Kemampuan tersebut adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar peserta didik harus memiliki kompetensi pembelajaran pada abad 21, Maka dengan penelitian ini, ada beberapa fenomena yang peneliti dapatkan berkaitan dengan kompetensi yang dikembangkan dalam kurikulum Merdeka Belajar, bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan guru, guru mengembangkan 6 kompetensi pembelajaran pada abad 21 yang harus pendidik kembangkan pada seluruh peserta didiknya diantaranya: (1) karakter *character*, (2) kewarganegaraan *citinship*, (3) berpikir kritis *critical thinking*, (4) kreatif *creativity*, (5) komunikasi *communication*, (6) kolaborasi *collaboration*.

4. Kontribusi Impementasi Merdeka Belajar Terhadap Proses Pembelajaran di SDN 17 Rejang Lebong

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan

⁶⁶ Lusia Wijiatun dan Richardus Eko Indrajit, *Merdeka Belajar tantangan dan implementasinya dalam sistem pendidikan Nasional* Yogyakarta: ANDI, 2022, hal. 34-38.

kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek efektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik.⁶⁷

Dalam kurikulum merdeka belajar, sistem pengajaran akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena peserta didik dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan berbagai inovasi pembelajaran transformatif salah satunya belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, serta berkompetensi.

Maka dengan penelitian ini, ada beberapa fenomena yang peneliti dapatkan melalui hasil wawancara beberapa guru berkaitan dengan kontribusi Merdeka Belajar terhadap proses pembelajaran bahwa guru dalam proses pembelajaran implementasi Kurikulum Merdeka Belajar melakukan berbagai inovasi pembelajaran transformatif antara lain, guru melakukan pembelajaran bermakna dengan mengemas serta menyusun strategi pembelajaran yang disampaikan sehingga bermakna dan menyenangkan, guru juga menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran, guru melakukan identifikasi karakteristik peserta didik kemampuan awal, motivasi dan gaya belajar, guru melakukan ini agar dapat memilih materi pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bahwa guru melakukan pembelajaran berbasis kreativitas untuk membangun pengalaman belajar peserta didik dengan berbagai keterampilan proses untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru sehingga peserta didik memiliki berbagai keterampilan baru, mencakup keterampilan dalam memperoleh

⁶⁷ Lusia Wijiatun dan Richardus Eko Indrajit, *Merdeka Belajar tantangan dan implementasinya dalam sistem pendidikan Nasional* Yogyakarta: ANDI, 2022, hal. 23-24.

pengetahuan, keterampilan dalam mengembangkan diri, keterampilan untuk hidup berdampingan dengan sesama secara harmonis serta mengajarkan peserta didik tentang cara belajar yang baik.

Selain hal-hal diatas, fenomena lain yang peneliti dapatkan berkenaan dengan kontribusi merdeka belajar terhadap proses pembelajaran bahwa guru dalam proses pembelajaran melakukan merdeka belajar berkarakter dengan memberikan kebebasan dalam proses untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tetap melaksanakan kegiatan sesuai aturan dan prosedur yang ada, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas melakukan penguatan lima nilai karakter pada peserta didiknya diantaranya, religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong yang sangat selaras dengan merdeka belajar untuk membangun karakter.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan penulis mengenai implementasi konsep Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 17 Rejang Lebong dapat disimpulkan yakni sebagai berikut :

1. Konsep pengembangan Kurikulum Merdeka yang dikembangkan oleh SDN 17 Rejang Lebong sudah mengikuti tahapan-tahapan yang jelas dan terkonsep sesuai dengan karakteristik Merdeka Belajar. Merdeka belajar yang dikembangkan telah memuat karakteristik teori belajar konstruktivistik, fokus pada materi esensial, pembelajaran telah berbasis pada karakter pancasila serta fleksibilitas. Proses pembelajaran menggunakan perangkat ajar yang variatif. Merdeka belajar yang dikembangkan dalam proses pembelajaran telah sesuai dengan kurikulum Merdeka belajar, berbasis kontekstual, guru telah melaksanakan terhadap peserta didik mengenai minat, bakat dan cara belajar dari masing-masing peserta didik. Konsep Merdeka Belajar yang dikembangkan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka Belajar, telah memuat penguatan inovasi terhadap peserta didik pada proses pembelajaran, mewujudkan peserta didik menghadapi pro budaya, guru dalam proses pembelajaran membentuk kemandirian dan kreatifitas pesertab didik. Konsep Merdeka Belajar yang dikembangkan juga telah sesuai dengan asesmen Merdeka Belajar
2. Implementasi Kurikulum Merdeka belajar di SD Negeri 17 Rejang Lebong perancangannya sudah sesuai dengan perancangan Kurikulum Merdeka kemendikbudristek, yaitu dalam perancangannya bersifat sederhana dan mudah diimplementasikan rancangannya yang logis dan jelas, dalam proses pembelajaran fokus pada kompetensi dan karakter semua peserta didik dengan guru mengurangi materi serta pembelajaran berpusat pada peserta didik. Bersifat fleksibel guru memberikan ruang pembelajaran sesuai konteks lokal dan kebutuhan peserta didik dan pendidik mengajar sesuai dengan tahap kompetensi peserta didik. Dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar pada

proses pembelajaran guru juga telah berbasis sesuai dengan pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar yang berbasis pada buku teks pembelajaran, modul ajar (MA), modul proyek penguatan profil pancasila (P5), dalam proses pembelajaran guru juga menggunakan perangkat ajar yang lebih variatif serta guru juga melakukan pemetaan peserta didik sesuai minat, bakat, dan cara belajar setiap masing-masing peserta didiknya. Pada tahap evaluasi pendidik telah mengubah pelaksanaan asesmen sebelumnya menjadi pelaksanaan asesmen yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

3. Kompetensi yang dikembangkan pada Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 17 Rejang Lebong, Kompetensi peserta didik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Kemampuan tersebut adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Bahwa pendidik dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka belajar telah mengembangkan kompetensi abad 21 pada seluruh peserta didik yang sering disebut dengan istilah 6C adapun kompetensi yang dikembangkan yakni sebagai berikut: *character* (karakter), *citizenship* (kewarganegaraan), *critical thinking* (berpikir kritis), *creativity* (kreatif), *collaboration* (kolaborasi), dan *communication* (komunikasi).
4. Kontribusi Merdeka Belajar Terhadap proses pembelajaran di SD Negeri 17 Rejang Lebong bahwa sekolah dan pendidik telah melakukan inovasi pembelajaran transformatif pada Kurikulum Merdeka Belajar, dalam proses pembelajaran guru melakukan integrasi penguatan kompetensi dan pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai pancasila adapun inovasi pembelajaran transformatif yang telah dilaksanakan oleh pendidik yakni sebagai berikut: (a) pembelajaran bermakna *meaningful learning*, (b) pembelajaran berbasis kreativitas *creativity learning*, (c) merdeka belajar berkarakter *character learning*.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran yang diharapkan dapat berguna yakni sebagai berikut :

1. Usaha kepala sekolah dalam rangka implementasi Kurikulum Merdeka Belajar perlu ditingkatkan, utamanya pada mindset guru dan peserta didik.
2. Kompetensi guru di SD Negeri 17 Rejang Lebong perlu ditingkatkan. Hal ini bias dilakukan dengan cara meningkatkan intensitas pengiriman guru-guru mengikuti seminar, workshop, pelatihan sehingga persiapan mengajar, konsep pembelajaran dan konsep pengembangan penilaian sesuai dengan rambu-rambu implementasi Kurikulum Merdeka Belajar.
3. Guru diharapkan selalu berusaha untuk melaksanakan program pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya.
4. Dalam proses pembelajaran perlu dikembangkan terutama strategi mengajar, variasi metode mengajar.
5. Penambahan sarana dan prasarana perlu ditingkatkan, sumber pembelajaran perlu ditambah.

DAFTAR PUSTAKA

Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif, Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.

Ainia, D. K. (2020). "Ju Deni Hadiansah, *kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru* Bandung: YRAMA WIDYA, 2022, hal. 24.
rnal Filsafat Indonesia", *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter*, Vol 3 No 3 (2020): 95–101.

Consoelo dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI, 1993.

Fetra Bonita Sari dan Risda Amini, M., "Jurnal Basicedu", *Jurnal basicedu*, Vol 3 No 2. (2020): 524-532.

Ilham Farid, Reka Yulianti, Lukman Nulhakim., "Jurnal Pendidikan Konseling", *Implementasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Khususnya Pada Muatan 5 Bidang Studi Di Sekolah Dasar*, Vol 4 No 6. (2022): 3.

Imas Kurinasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapannya*. surabaya: Kata Pena, 2014.

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.

John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Penelitian Riset*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2015.

Krissandi dan Rusmawan, *Kendala Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. t.k : Cakrawala Pendidikan, 2022.

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Munandar, A., “Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia dengan Tema”, *Membangun Generasi Berkarakter Melalui Pembelajaran Inovatif*. (Aula Handayani IKIP Mataram (2017): 130–143.
- Nyoma *et al.*, “Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap Kebijakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Merdeka Belajar”. (Seminar Nasional Riset Inovatif, 2020): 403–7.
- Rahayu Restu, dkk., “Jurnal Basicedu”, *Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak*, Vol 6 No 4. (2022): 2.
- Ruslam Ahmadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014.
- Saleh, M., “Prosiding Seminar Nasional Hardiknas” *Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19*, Vol 3 No 1. (2020): 51–56.
- Syaifuddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Penerbit Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Sanjaya Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Ulinniam *et al.*, “Jurnal Pendidikan Indonesia” *Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandemi pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu*, Vol 2 No 1. (2012): 118–126.

Ujang Cepi Berlian dkk., “Journal of Education And Language Research” *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Vol 1 No 12. (Juli 2022): 4.

Wahyuni, dkk., “JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)”, *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, Vol 3 No 4. (2019): 130–37.

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Yamin, M., dan Syahrir, S.. “Jurnal Ilmiah Mandala Education”, *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*. Vol 6 No 1 (2020): 126–136.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DOKUMENTASI

A. Profil SDN 17 Rejang Lebong

1. Rekapitulasi tenaga dan kependidikan

Tabel 1.6

Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan

No	Nama	Pangkat/Golongan	Jabatan	Ket
1	Uminah, S.Pd.SD NIP.197012051994092001	Pembina TK.I/ IVB	Kepala Sekolah	
2	Asnati, M.TPd NIP. 196702061989032004	Pembina TK.I/ IVB	Guru Umum	
3	NurRokhim, S.Pd NIP. 196808151989121001	Pembina TK.I/ IVB	Guru Umum	
4	Maswati, S.Pd NIP. 196305261984062003	Pembina TK.I/ IVB	Guru Umum	
5	Lismawati, S.Pd NIP. 196905081991122001	Pembina TK.I/ IVB	Guru Umum	
6	Nurwati, S.Pdi NIP.196304081983112002	Pembina/ IVA	Guru PAI	
7	Sofian, A.Ma.Pd NIP. 196604081984111001	Pembina/ IVA	Guru Umum	
8	Haryeti, S.Pd NIP. 196705081986122001	Pembina/ IVA	Guru Umum	
9	Fera AnisaYati, S.Pdi, M.Pd NIP. 198802242010012007	Penata TK.I/ IIID	Guru PAI	
10	Dewi Kencana NIP. 196302021986042004	Penata/ IIC	Guru Umum	
11	Yusma Nurani, S.Pd NIP. 197710112005022002	Penata/ IIC	Guru Umum	
12	Rita Yuliyana, S.Pd	Penata/	Guru Umum	

	NIP. 198412082009032009	IIIC		
13	Indah Purnama Sari, S.Pd NIP. 199008082014022005	PenataMuda TK.I/ IIIB	Guru Umum	
14	Emrawati, S.Pdi NIP. -	-	-	
15	Euis Kurnia, S.Pd NIP. -	-	-	
16	HensiIfriani, S.E NIP.-	-	-	
17	Ahmad Bastari NIP. -	-	-	

(Sumber : Tata usaha sekolah SD Negeri 17 Rejang Lebong)

2. Rekapitulasi data siswa/i SDN 17 Rejang Lebong

Tabel 4.7

Data siswa/i SD Negeri 17 Rejang Lebong

No	Kelas	Jumlah			Ket
		L	P	Jumlah	
1	KelasI A	16	10	26	
2	KelasI B	19	7	26	
3	KelasII A	14	7	21	
4	KelasII B	14	5	19	
5	KelasIII A	14	7	21	
6	KelasIII B	10	6	16	
7	KelasIV A	11	11	22	
8	KelasIV B	10	12	22	
9	KelasV	20	17	36	
10	KelasVI A	12	8	20	
11	KelasVI B	6	14	20	
Jumlah		145	104	249	

(Sumber : Tata usaha sekolah SD Negeri 17 Rejang Lebong)

6. Pedoman Dokumentasi

Tabel 1.8
PEDOMAN DOKUMENTASI

Nama Sekolah :
Nama Sumber Informasi :
Dilaksanakan Tgl/BLn/Thn :
Kelas/Semester :
Waktu :

No	Sub Komponen	Jenis Dokumen	Keberadaan Dokumen	
			Ada	Tidak
1.	Keadaan sekolah, guru dan pegawai	Sejarah, keadaan sekolah, data guru dan karyawan	√	
2.	Visi, misi dan tujuan sekolah	Kurikulum Merdeka Belajar	√	
3.	Fasilitas	Forto buku, foto keadaan sekolah dll	√	
4.	Perangkat pembelajaran	Silabus, Modul ajar (MA), Program Tahunan, Program Bulanan dll	√	
5.	Keadaan peserta didik	Laporan bulanan, foto pembelajaran peserta didik	√	
6.	Kurikulum Merdeka Belajar	Kurikulum Merdeka Belajar	√	

C. Perangkat Ajar

1. Modul Ajar

MODUL AJAR MATEMATIKA

I. INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul Ajar

Nama penyusun	: Asnati,M.TP.d
Instansi	: SDN 17 Rejang Lebong
Jenjang	: Sekolah Dasar
Kelas	: IVA
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan (2 x 35 Menit)
Tahun	: 2021

B. Kompetensi Awal

Peserta didik mampu mengetahui :

- a) Maksud dari angka pembulatan
- b) Cara pembulatan angka

C. Profil Pelajar Pancasila

- a) **Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia :**

Peserta didik yang menghayati Keberadaan Tuhan Yang Maha Esa meyakini bahwa harus menjaga bumi sebagai wujud akhlak mulia kita menjaga keseimbangan semesta.

- b) **Bernalar Kritis**

Peserta didik yang bernalar kritis memproses informasi tentang angka pembulatan lalu menganalisa dan mengevaluasinya kemudian merefleksikan pemikiran dan proses berpikirnya.

- c) **Kreatif**

Peserta didik memiliki gagasan, karya dan tindakan yang orisinal, dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

D. Sarana dan Prasarana

- a) Papan tulis

- b) Buku paket
- c) Laptob
- d) Layar infocus

E. Target Peserta Didik

Peserta didik reguler

F. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang dilakukan ialah model pembelajaran dengan tatap muka

II. KOMPETENSI INTI

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menjelaskan apa itu angka pembulatan

B. Pemahaman Bermakna

Peserta didik dapat ikut serta berperan dalam operasi hitung pembagian didalam kehidupan sehari-hari.

C. Pertanyaan Pemantik

1. Apa itu angka pembulatan ?
2. Bagaimana cara membulatkan angka ?

D. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyapa siswa, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Siswa berdo`a bersama dipimpin oleh salah satu siswanya. 3. Mengecek kesiapan siswa dari mulai alat tulis tempat duduk dan posisi duduk yang benar. Dan menyampaikan tujuan pembelajaran. 4. Menyanyikan salah satu lagu wajib 	5 menit

	<p>Nasional “Hymne Guru”</p> <p>5. Guru memberikan apersepsi dengan memberikan berbagai pertanyaan misalnya, oke siapa yang tau apa itu pembulatan ? na sekarang kita akan belajar mengenai angka pembulatan.</p>	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta untuk mengamati contoh soal-soal angka pembulatan yang ada di papan tulis. 2. Kemudian guru, menjelaskan apa itu angka pembulatan. 3. Setelah mengamati soal siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan penjelasan dari guru. Contoh pertanyaan yang dapat diajukan : <ul style="list-style-type: none"> - Jadi apa itu angka pembulatan ? - Ada yang bisa mengerjakan soal yang telah diberikan ? 4. Kemudian guru menjelaskan bagaimana cara membulatkan angka dengan beberapa soal. 5. Guru memberikan beberapa soal latihan untuk mengecek pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. 6. Guru memberikan ice breaking kepada anak-anak agar kembali bersemangat dalam kegiatan belajar-mengajar. Ice breakingnya berupa main tepuk-tepuk tangan atau joget pemanasan, dsb. 	25 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salah satu siswa setiap membuat 	5 menit

	<p>kesimpulan hasil belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru melakukan penilaian hasil belajar. 3. Sebelum menutup kegiatan guru menegaskan untuk rajin rajin belajar di rumah serta belajar membaca dan menulis 4. Mengajak siswa untuk berdoa, setelahnya melakukan kegiatan pembelajaran 	
--	--	--

E. Asesmen

a) Asesmen Diagnostik

- 1) Guru memberikan pertanyaan seputar pribadi peserta didik selama belajar di rumah. (observasi)
- 2) Memberikan motivasi sebelum memulai pelajaran.

b) Asesmen Formatif

- 1) Guru mengamati peserta didik saat mengamati soal (melihat peserta didik yang tertib saat mengamati soal).
- 2) Guru melihat keaktifan peserta didik saat mengerjakan soal formatif.

c) Asesmen Sumatif

- 1) Guru memberikan penilaian diakhir proses pembelajaran.

F. Pengayaan dan Remedial

1) Pengayaan

- a) Peserta didik membantu peserta lain yang belum tuntas dengan pembelajaran tutor sebaya.
- b) Guru memberikan tugas untuk mempelajari lebih lanjut tentang materi pokok dari berbagai sumber dan mencatat hal-hal penting, dan menyajikan dalam bentuk laporan tertulis.

2) Remedial

- a) Mengulang materi pokok diluar jam tatap muka bagi peserta didik yang belum tuntas.

- b) Memberikan penugasan kepada peserta didik yang belum tuntas dan memberikan kesempatan untuk memperbaiki nilai dengan mengikuti remedial tes.

G. Refleksi

1) Bagi guru

- a) Apakah pembelajaran yang dirancang sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan?
- b) Apakah pembelajaran dapat menimbulkan potensi siswa
- c) Hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran pada materi selanjutnya.

2) Bagi siswa

- a) Bagaimana perasaan anak-anak setelah melaksanakan pembelajaran?
- b) Apakah sudah memahami materi tentang angka pembulatan ?
- c) Tindakan apa yang akan anak lakukan untuk dapat mengimplementasikan materi angka pembulatan dalam kehidupan sehari-hari?

III. LAMPIRAN

A. Lembar Kerja Peserta Didik

Hasil latihan yang dikerjakan oleh peserta didik tentang angka pembulatan.

B. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

Buku Pegangan Guru dan Siswa

C. Glosarium

- a) **Angka** : Simbol digit atau beberapa digit yang digunakan untuk melambangkan suatu nilai bilangan. Angka dalam bahasa Inggris disebut dengan "*numeral*".
- b) **Pembulatan** : Pembulatan ialah suatu cara mendapatkan nilai hasil operasi hitung tersebut.

D. Daftar Pustaka

Buku Paket Matematika Pegangan Guru, Buku Paket Matematika
Pegangan Siswa, Saluran Youtube

E. Lampiran I

LEMBAR KERJA SISWA

Bulatkanlah angka-angka dibawah ini !!!

1. 234
2. 345
3. 456
4. 567
5. 678

Jawab :

F. Lampiran II

BERLATIH

Bulatkanlah angka dibawah ini !!

1. 185
2. 223
3. 362
4. 421
5. 591

G. Kunci jawaban

a. Lembar kerja siswa

1. 200
2. 300
3. 500
4. 600
5. 700

b. Berlatih

1. 200
2. 200
3. 400
4. 400
5. 600

H. Lampiran III

Guru Kelas IV A

Asnati, M.TP.d

NIP. 196702061989032004